

PENGANTAR ILMU EKONOMI

Penyusun :

Agung Tri Putranto, S.T., M.M.

Ifa Nurmasari, S.Si., M.M.

Fahmi Susanti, S.KM., M..



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Gd. A, Ruang 211 Universitas Pamulang
Tangerang Selatan - Banten

PENGANTAR ILMU EKONOMI

Penulis :

Agung Tri Putranto, S.T., M.M.

Ifa Nurmasari, S.Si., M.M.

Fahmi Susanti, S.KM., M.

ISBN : 978-602-5867-35-4

Editor :

Dr. Udin Ahidin

Penyunting:

Ami Sularmi, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Ubaid Al Faruq, M.Pd.

Penerbit:

Unpam Press

Redaksi:

Jl. Surya Kencana No. 1

R. 212, Gd. A Universitas

Pamulang Pamulang | Tangerang

Selatan | Banten Tlp/Fax: 021. 741

2566 – 7470 9855

Ext: 1073

Email: unpampress@unpam.ac.id

Cetakan pertama, 20 Juni 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penerbit.

LEMBAR IDENTITAS ARSIP

Data Publikasi Unpam Press

I Pusat Kajian Pembelajaran & E-learning Universitas Pamulang

Gedung A. R.211 Kampus 1 Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Website : www.unpam.ac.id **I email :** unpampress@unpam.ac.id

Pengantar Ilmu Ekonomi / Agung Tri Putranto, S.T., M.M., Ifa Nurmasari, S.Si., M.M., dan Fahmi Susanti, S.KM., M.-1sted.

ISBN 978-602-5867-37-8

I. Pengantar Ilmu Ekonomi II. Agung Tri Putranto, S.T., M.M. III. Ifa Nurmasari, S.Si., M.M. IV. Fahmi Susanti, S.KM., M.

M034-20062019-1

Ketua Unpam Press : Sewaka

Koordinator Editorial : Aeng Muhidin, Ali Madinsyah

Koordinator Bidang Hak Cipta : Susanto

Koordinator Produksi : Pranoto

Koordinator Publikasi dan Dokumentasi : Ubaid AL Faruq

Desain Cover : Ubaid Al Faruq

Cetakan pertama, 20 Juni 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menggandakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin penerbit.

MODUL MATA KULIAH PENGANTAR ILMU EKONOMI

IDENTITAS MATA KULIAH

Program Studi	: S-1 Manajemen
Mata Kuliah/Kode	: Pengantar Ilmu Ekonomi/ SMJO1302
Sks	: 3 sks
Prasyarat	: --
Deskripsi Mata Kuliah	: Mata Kuliah Pengantar ilmu Ekonomi merupakan mata kuliah wajib Program Studi S-1 Manajemen dengan pembahasan tentang ruang lingkup ekonomi, permintaan, ekuilibrium, elastisitas, pasar, perhitungan pendapatan nasional, teori konsumsi dan tabungan, investasi, inflansi, pengangguran, sistem ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi..
Capaian Pembelajaran	: Setelah mempelajari mata kuliah ini mahasiswa dapat mengambil keputusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan permintaan pasar
Penyusun	: 1. Agung Tri Putranto, S.T., M.M. (Ketua) 2. Ifa Nurmasari, S.Si., M.M. (Anggota 1) 3. Fahmi Susanti, SKM., M.M. (Anggota 2)

Ketua Program Studi
S-1 Manajemen

Ketua Team Penyusun

Dr. H. E. Nurzaman AM, M.M., M.Si.
NIDK. 811520016

Agung Tri Putranto, S.T., M.M.
NIDN. 0421057804

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penyusunan bahan ajar/modul ajar Pengantar Ilmu Ekonomi ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari semua pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.

Dan harapan kami semoga bahan ajar/modul ajar ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Untuk ke depannya dapat menambah dan memperbaiki isi bahan ajar agar menjadi lebih baik lagi.

Segala saran dan masukan dari semua pihak, akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis demi kesempurnaan bahan ajar ini.

Pamulang, 20 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERTEMUAN 1 RUANG LINGKUP ILMU EKONOMI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	1
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	1
C. URAIAN MATERI	2
D. LATIHAN SOAL	9
E. UMPAN BALIK	9
F. DAFTAR PUSTAKA	9

PERTEMUAN 2 PERMINTAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	10
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	10
C. URAIAN MATERI	10
D. LATIHAN SOAL	19
E. UMPAN BALIK	19
F. DAFTAR PUSTAKA	19

PERTEMUAN 3 TEORI PENAWARAN EKUILIBRIUM

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	20
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	20
C. URAIAN MATERI	20
D. LATIHAN SOAL	27
E. UMPAN BALIK	28
F. DAFTAR PUSTAKA	28

PERTEMUAN 4 ELASTISITAS PERMINTAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	29
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	29
C. URAIAN MATERI	29

D. LATIHAN SOAL	36
E. UMPAN BALIK	37
F. DAFTAR PUSTAKA	37
 PERTEMUAN 5 ELASTISITAS PENAWARAN	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	38
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	38
C. URAIAN MATERI	38
D. LATIHAN SOAL	43
E. UMPAN BALIK	43
F. DAFTAR PUSTAKA	44
 PERTEMUAN 6 PASAR PERSAINGAN SEMPURNA	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	45
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	45
C. URAIAN MATERI	45
D. LATIHAN SOAL	48
E. UMPAN BALIK	48
F. DAFTAR PUSTAKA	48
 PERTEMUAN 7 PASAR MONOPOLI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	49
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	49
C. URAIAN MATERI	49
D. LATIHAN SOAL	53
E. UMPAN BALIK	53
F. DAFTAR PUSTAKA	54
 PERTEMUAN 8 PASAR MONOPOLISTIK	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	55
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	55
C. URAIAN MATERI	55

D. LATIHAN SOAL	61
E. UMPAN BALIK	61
F. DAFTAR PUSTAKA	61
 PERTEMUAN 9 PASAR OLIGOPOLI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	62
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	62
C. URAIAN MATERI	62
D. LATIHAN SOAL	65
E. UMPAN BALIK	65
F. DAFTAR PUSTAKA	66
 PERTEMUAN 10 PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	67
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	67
C. URAIAN MATERI	67
D. LATIHAN SOAL	70
E. UMPAN BALIK	71
F. DAFTAR PUSTAKA	71
 PERTEMUAN 11 PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL (LANJUTAN)	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	72
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	72
C. URAIAN MATERI	72
D. LATIHAN SOAL	77
E. UMPAN BALIK	78
F. DAFTAR PUSTAKA	78
 PERTEMUAN 12 TEORI KONSUMSI DAN TABUNGAN	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	79
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	79
C. URAIAN MATERI	79

D. LATIHAN SOAL	83
E. UMPAN BALIK.....	83
F. DAFTAR PUSTAKA	83
 PERTEMUAN 13 TEORI INVESTASI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	84
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	84
C. URAIAN MATERI	84
D. LATIHAN SOAL	95
E. UMPAN BALIK.....	95
F. DAFTAR PUSTAKA	96
 PERTEMUAN 14 INFLASI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	97
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	97
C. URAIAN MATERI	97
D. LATIHAN SOAL	108
E. UMPAN BALIK	108
F. DAFTAR PUSTAKA	108
 PERTEMUAN 15 PENGANGGURAN	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	109
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	109
C. URAIAN MATERI	109
D. LATIHAN SOAL	119
E. UMPAN BALIK	119
F. DAFTAR PUSTAKA	119
 PERTEMUAN 16 SISTEM EKONOMI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	120
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	120
C. URAIAN MATERI	120
D. LATIHAN SOAL	130
E. UMPAN BALIK.....	131
F. DAFTAR PUSTAKA	131
 PERTEMUAN 17 PERTUMBUHAN EKONOMI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	132

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	132
C. URAIAN MATERI	132
D. LATIHAN SOAL	140
E. UMPAN BALIK.....	140
F. DAFTAR PUSTAKA	141
PERTEMUAN 18 PERTUMBUHAN EKONOMI (LANJUTAN)	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	142
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN	142
C. URAIAN MATERI	142
D. LATIHAN SOAL	149
E. UMPAN BALIK.....	149
F. DAFTAR PUSTAKA.....	150
DAFTAR PUSTAKA	150
GLOSARIUM	151
LAMPIRAN	152

PERTEMUAN KE-1

RUANG LINGKUP ILMU EKONOMI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-1 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Membedakan konsep keilmuan di bidang perniagaan/perekonomian menurut definisi para ahli dalam bentuk makalah
2. Mengidentifikasi contoh kesenjangan ekonomi
3. Merumuskan dan menyusun ke dalam format tentang masalah pokok perniagaan/perekonomian
4. Memetakan pilihan jasa serta suatu barang yang akan diproduksi sesuai skala prioritas
5. Menyusun daftar ekonomi goods serta free goods dalam bentuk tabel
6. Membandingkan barang antara, modal serta ahir
7. Menarik kesimpulan pentingnya ilmu perniagaan/perekonomian
8. Merumuskan metodologi ilmu perniagaan/perekonomian
9. Merumuskan pembagian ilmu perniagaan/perekonomian (ekonomi deskriptif, teori ekonomi, ekonomi terapan)
10. Menyebutkan contoh konkrit mengenai ekonomi deskriptif, teori ekonomi, ekonomi terapan
11. Membedah dan mengidentifikasi cakupan ilmu ekonomi
12. Membedah perkembangan perekonomian mikro dan makro dalam bentuk makalah

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

Harus mempelajari konsep ruang lingkup ekonomi

Bekerjasama dengan kelompok

Menunjukkan hasil kerja dalam bentuk makalah dan presentasi

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Ilmu Ekonomi

Sadono Sukirno menyatakan Ilmu Ekonomi menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber daya (sumber daya: SDA & SDM).

Prof. P.A. Samuelson menyatakan Ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Pernyataan Albert L. Meyers : yaitu sesuatu ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan serta sebagai pemenuh akan kebutuhan manusia tersebut.

Pernyataan Jacob Viner: yaitu sebagai suatu tindakan apa yang bisa dilaksanakan oleh pelaksana ekonomi ataupun ahli ekonomi.

Masih banyak sekali pernyataan lainnya ada beberapa yang memberikan pernyataan keilmuan ekonomi ialah studi keilmuan yang didalamnya membahas materi mengenai cakupan pilihan seseorang serta penilaiannya dalam pemilihan, penggunaan, serta alasannya dalam melakukan suatu hal.

Secara global maka bisa dikatakan Ilmu ekonomi yaitu sesuatu ilmu yang didalamnya mempelajari bagaimanakah usaha manusia akan bertingkah laku untuk mencukupi segala keperluannya dengan pilihan sumber dayanya bersifat sangat terbatas dan tidak sebanding dengan kebutuhannya yang pastinya tidak terbatas.

Dari pernyataan para ahli tersebut kesimpulannya ialah pengkajian mendalam bidang perekonomian/perniagaan terkait kegiatan-kegiatan pelaksana yang beraktifitas di bidang ekonomi (kegiatan pembelian, kegiatan memproduksi, kegiatan penyaluran) yang dilakukan untuk pemenuhan semua yang dibutuhkan, dengan sumber keberdayaan yang tidak banyak ketersediannya

2. Masalah-Masalah perniagaan/perekonomian

Masalah- masalah ini terjadi/timbul dikarenakan keterbatasan sumber daya yang ada dan tidak sebanding dengan kebutuhan pelaksana ekonomi yaitu RT. Pihak industry/produk, RT. Pihak keluarga serta RT. Pihak pemerintahan

Masalah utama perilaku Ekonomi yaitu kebutuhan- kebutuhan manusia (need), serta sarana pemuasnya yaitu berupa berbagai jasa maupun berbagai barang

Secara luas kebutuhan ini dipengaruhi beberapa unsur, diantaranya lingkungan sekitar serta tradisi yang ada. Pengelompokan akan kebutuhan manusia yaitu :

a. Kebutuhan *Basic*/ pokok

Yaitu kebutuhan yang harus selalu terpenuhi serta sangat mendasar dalam kehidupannya yaitu, kebutuhan akan pakaian, kebutuhan makanan, kebutuhan tempat tinggal.

b. Kebutuhan pekerjaan

Yaitu segala pekerjaan ataupun peralatan yang diperlukan dalam proses menghasilkan jasa serta barang .

Kebutuhan kepribadian seseorang

Yaitu berupa pengakuan yang diberikan orang lain terhadap diri orang tersebut sebagai contoh; tingkatan pendidikan, status sosial, dan lainnya.

Masalah-masalah Ekonomi terdiri dari :

a. Masalah Ekonomi Klasik

b. Masalah Ekonomi modern

c. Masalah Ekonomi Klasik :

- 1) Masalah Produksi : tentang bagaimana cara atau metode/teknik memproduksi jasa serta barang yang akan dijual
- 2) Masalah Distribusi : masalah tentang bagaimana caranya supaya barang hasil produksi tersebut bisa diterima oleh pembeli
- 3) Masalah Konsumsi : masalah tentang apakah jasa atau barang yang diproduksi memang dibutuhkan oleh pembeli

d. Masalah Ekonomi Modern :

- 1) Apa dan Berapa? : masalah tentang jenis dan seberapa banyak kuantitas/ jumlah yang akan diproduksi
- 2) Bagaimana? : masalah tentang cara atau metode jasa serta barang akan dihasilkan
- 3) Bagaimana sumber daya (kuantitas dan kualitas) yang akan memproduksi
- 4) Untuk Siapakah? : Siapa target market atau pangsa pasar nya

3. Barang serta Jasa

Barang adalah hasil produksi yang fisiknya atau wujudnya bisa dilihat (Konkrit), yang dapat memenuhi kebutuhan produsen maupun pembeli.

Jasa adalah hasil produksi yang tak berwujud atau sifat fisik (abstrak), yang dapat memenuhi kebutuhan pembeli. Contoh jasa adalah seorang guru, dosen, dokter, pengacara, bengkel dsb.

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang tersedia, maka produsen/pengusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi harus memperhatikan skala prioritas, yaitu pemilihan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan.

4. Ekonomi *goods*/ komoditas ekonomi

Adalah komoditas yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mendapatkannya memerlukan suatu usaha

Adapun sifatnya yaitu;

- 1) Harus ada usaha untuk memperolehnya
- 2) Memiliki nilai kegunaan
- 3) Bisa ditukar atau dipindahkan
- 4) Memiliki *price*
- 5) Jumlah terbatas

Contoh barang ekonomis adalah rumah (untuk mendapatkan rumah, kita harus mengeluarkan uang untuk proses pembelian atau sewanya), makanan, kendaraan transportasi (untuk mendapatkan makanan kita harus mengeluarkan uang untuk proses pembelian), dan sebagainya.

Free Goods

adalah komoditas yang tidak memerlukan usaha dan tindakan perjuangan untuk memperolehnya. Ketersediaan jumlahnya banyak, lebih besar daripada kebutuhannya.

Sifatnya yaitu :

- 1) Tidak memiliki *price* di *market*/pasar
- 2) Sangat mudah didapatkan

Contohnya ialah sinar matahari, air lautan, air sungai, udara dan sebagainya.

5. Barang Akhir, Barang Modal Dan Barang Antara

Komoditas/barang akhir adalah komoditas hasil produksi kegiatan ekonomi yang dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Barang akhir terdiri dari dua bagian yaitu barang tahan lama (misal kursi, lemari, buku) dan barang tidak tahan lama (misal ; makanan, sayur, minuman).

Komoditas/barang modal ialah sebagian hasil produksi yang penggunaannya untuk menghasilkan barang-barang lain sebagai salah satu sumber daya. Contoh barang modal adalah mesin pemotong, mesin penggiling, mesin bor.

Barang antara adalah barang yang belum dapat langsung dikonsumsi/digunakan harus memerlukan proses lagi sebelum dapat digunakan. Contoh barang antara adalah besi, baja, semen.

6. Mengapa Belajar Ilmu Ekonomi

Manfaat Ilmu ekonomi adalah

- a. Membantu dalam pengambilan keputusan (*making decision*), sehingga kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien.
- b. Dengan Ilmu ekonomi kita dapat memahami kegiatan ekonomi.
- c. Dengan Ilmu Ekonomi kita dapat memahami masalah-masalah internasional (kegiatan ekspor impor, harga minyak dunia, nilai kurs dll).
- d. Membantu menjadi pelaku ekonomi/pemilih yang kompeten (dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kajian ekonomi).

7. Metodologi Ilmu Ekonomi

Berdasarkan Ruang lingkupnya keilmuan ekonomi terbagi dalam 3 bagian :

- a. Ekonomi deskriptif
- b. Ekonomi Terapan
- c. Teori Ekonomi

a. Ekonomi deskriptif

Ekonomi deskriptif adalah cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan perekonomian dan kegiatan perekonomian pada suatu tempat (fakta yang terjadi di lapangan). Di dalam Ekonomi ini mengumpulkan berbagai keterangan yang benar-benar terjadi. Keterangan tersebut sesuai dengan permasalahan yang ada.

b. Ekonomi Terapan

ialah cabang keilmuan dimana peranannya sebagai penyelesaian dan solusi dari permasalahan ekonomi yang terjadi dengan menggunakan hasil kajian dari ekonomi deskriptif.

c. Teori Ekonomi.

Teori Ini merupakan bagian keilmuan tentang penjelasan penyebab terjadinya suatu kegiatan perekonomian Ekonomi terapan

8. Ruang Lingkup Ekonomi

Keilmuan perniagaan/perekonomian dimana analisisnya pada kelompok kecil, khusus pada analisa masing-masing rumah tangga pelaku ekonomi, disebut mikro ekonomi

Mikros mempunyai arti kecil, penganalisaan berhubungan dengan permasalahan perniagaan/perekonomian di masing-masing lingkup (perusahaan atau perorangan), penganalisaan kepada berbagai keputusan perniagaan pasar di masing-masing lingkup perusahaan atau lingkup perorangan.

Aspek yang dianalisis di Ekonomi Mikro:

- a. Hubungan timbal balik yang terjadi dipasar barang.

Salah satu bentuk Analisa dalam ekonomi mikro pada interaksi di pasar barang adalah persetujuan harga, kuantitas dan kualitas dari jasa atau barang yang diperdagangkan.

Penganalisaannya mengenai bagaimanakah terjadinya penentuan harga berdasarkan *power* siapa? permintaan ataukah *power* penawaran ?

b. Sikap Produsen dan pembeli.

Bentuk Analisa dalam ekonomi mikro adalah tingkah laku subjek ekonomi secara khusus baik dalam rumah tangga perusahaan, rumah tangga keluarga, atau rumah tangga pemerintah. Analisa sikap atau tingkah laku pelaku-pelaku perekonomian dalam kegiatan konsumsi, produksi dan kegiatan distribusi.

Penganalisaan mengenai bagaimanakah pendorong atau sikap, acuan, perorangan serta perindustrian / perusahaan mengkonsumsi suatu barang A apa alasan perindustrian tersebut tidak mengkonsumsi barang B.

Penganalisaan mengenai bagaimanakah tindakan perindustrian/ perusahaan dalam menyikapi gejolak pasar.

c. Hubungan Interaksi yang terjadi dipasar pemroduksian.

Hal yang dibahas diantaranya yaitu pendapatan faktor produksi ,harga, jumlah serta faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi barang serta jasa.

Ekonomi Makro adalah Ilmu Ekonomi yang lingkupan alisisnya bersifat luas dan menyeluruh mengenai kegiatan perekonomian, dengan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.

Di Ekonomi makro ini dilakukan penganalisaan tentang mekanisme perekonomian secara keseluruhan yang meliputi pasar individu, produser, konsumen secara menyeluruh.

Aspek yang dianalisis dalam teori ekonomi makro, antara lain :

a. Tingkatan output keseluruhan di dalam aktivitas ekonomi, terdiri dari :

- 1) Pengeluaran atau Konsumsi Rumah tangga
- 2) Pengeluaran Pemerintah
- 3) Pengeluaran Perusahaan atau Investasi
- 4) Ekspor dan Impor.

b. Pengeluaran keseluruhan / agregat

- c. Pengangguran
- d. Kenaikan harga yang terjadi terus menerus / Inflasi

9. Proses berkembangnya teori Ekonomi makro dan teori ekonomi mikro

Pada permulaan tahun 1930 serta tahun 1920 akhir terjadilah peristiwa tidak menguntungkan yaitu tidak berhasilnya penerapan klasik ekonomis. Inilah yang menjadi pembuka dalam kedepresian perekonomian, yang berkeyakinan bahwa mekanisme pasar dapat mengatasi semua masalah ekonomi.

Bahwa proses pertukaran adalah satu-satunya cara untuk mencapai keseimbangan. Sebagai akibat dari depresi ekonomi tersebut adalah pengangguran yang semakin bertambah masif.

Adanya kegagalan tersebut memotivasi Lahirnya Makro Ekonomi yaitu munculnya John Maynard Keynes ahli ekonomi Inggris thn 1883-1946. Dengan buku Keynes "The General Theory of Employment, Interest and Money". Keynes memusatkan urgennya peran pemerintahan dalam mengatasi masalah Ekonomi Makro. Keynes berpendapat masalah individu yang menganggur akan selalu terjadi dalam perekonomian, karena kenyataan di pasar akan selalu ada rendahnya permintaan, yang berakibat terhadap turunnya persediaan penawaran sehingga menyebabkan melambungnya tingkat pengangguran. Sebagai solusi adalah Pemerintahan harus mempunyai intervensi dalam kegiatan ekonomi.

D. LATIHAN SOAL / TUGAS

1. Uraikan pembahasan ilmu ekonomi dilihat dari pernyataan Sandono Sukirno ?
2. Jelaskanlah masalah apa saja yang dihadapi dalam perekonomian?
3. Uraikan tentang siklus lingkaran kegiatan ekonomi 3 sektor?
4. Identifikasi perbedaan teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro!
5. Jelaskanlah sejarah perkembangan ekonomi mikro dan makro !

E. UMPAN BALIK

Memberi informasi mengenai hasil belajar

Koreksi terhadap jawaban atau respon mahasiswa

Memberi motivasi dengan memberikan pujian terhadap hasil kerja

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI
- Gilarso, T.SJ. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomin Mikro*. Penerbit Kanisius. Jakarta
- Rahardja P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI
- Richard G. Lipsey, Peter o. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant. Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta Barat
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Nurhayati Hj Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawabarat

PERTEMUAN KE-2

PERMINTAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-2 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan makna tentang permintaan menurut para ahli dan disajikan berbentuk makalah
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
3. Menghitung fungsi permintaan
4. Menyajikan fungsi permintaan bentuk tabel dan kurva
5. Menyajikan gambar pergeseran kurva permintaan
6. Membuat contoh kasus pengecualian permintaan

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

Harus mempelajari konsep konsep permintaan

Bekerjasama dengan kelompok

Menunjukkan hasil kerja dalam bentuk makalah dan presentasi

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Permintaan

Permintaan ialah banyaknya jumlah jasa serta barang yang diinginkan atau yang akan dibeli oleh pasar. Istilah permintaan dikenal juga dengan sebutan *demand*. Hal ini memiliki kecendrungan yang keterbatasannya tidak bisa ditentukan .

Erat sekali kaitannya dengan keinginan pembeli untuk membeli jasa ataupun barang tersebut kepada sesuatu (jasa serta barang) yang terdapat korelasi antara keduanya, dengan harga yang sedang berlaku dipasar, yang menyebabkan pembeli secara sukarela melakukan pembayaran sesuai harga yang berlaku dan pada saat periode tersebut. Dalam kajian ini menjelaskan hubungan antara jumlah yang diminta/yang akan dibeli dan harga yang disetujui pembeli. Didalamnya ada hukum permintaan yang berlaku, yaitu penjelasan

hukum yang sifatnya tidak searah diantara kuantitas barang dengan tingkatan harga.

Hukum permintaan tersebut ialah : dengan semakin tingginya harga barang atau jasa semakin rendah permintaan akan barang dan jasa tersebut. Dengan semakin rendahnya harga barang dan jasa ,semakin tinggi permintaan akan barang dan jasa tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Permintaan

a. Harga akan barang yang bersangkutan

Ini mempunyai makna yang sama dengan hukum permintaan, jikalau harga suatu jasa ataupun suatu barang sedang turun dari biasanya efek yang timbul yaitu minat beli pembeli menjadi lebih tinggi, hal yang terjadi yaitu pembeli akan termotivasi membeli lebih banyak dari biasanya.

Sebagai contoh, bila dilakukan potongan harga (*discount*) secara lahiriah pembeli akan berbondong-bondong untuk membeli barang tersebut bahkan ada yang membeli dalam kuantitas besar .

Serta sebaliknya jika harga suatu jasa serta barang sedang melambung dari harga biasanya, reaksi yang timbul ialah pembeli akan mengurangi kuantitas pembeliannya .

b. Harga akan barang lain yg terkait (substitusi, barang/komoditas pengganti).

Kuantitas pembelian mengenai suatu jasa serta barang akan berubah jika harga jasa serta barang yang mempunyai kaitan erat sekali dengan perubahan harga komoditas/ barang pengganti. Jadi Harga barang lain yang terkait , turut berpengaruh kepada kuantitas jasa serta barang yang akan diminta/dibeli.

Masyarakat akan lebih memilih pembeliannya ke barang lain yang fungsinya sama/komoditas substitusi jikalau Harga komoditas lain/komoditas pengganti yang fungsinya sama ini lebih murah harganya . Begitupun sebaliknya masyarakat akan lebih memilih pembeliannya ke komoditas/ barang semula jikalau harga komoditas pengganti yang fungsinya sama ini tinggi.

Dapat dijadikan percontohan adalah : dikarenakan kapur tulis menjadi barang yang ketersediannya terbatas maka kapur tulis melambung tinggi harganya, dengan alasan melambungnya kapur tulis ,warga masyarakat berusaha mencari barang penggantinya, asalkan mempunyai kegunaan yang sama tetapi harganya tidak terlalu melambung yaitu spidol. Dapatlah disimpulkan dengan keterbatasan ketersediaan serta melambungnya harga kapur tulis, pembeli berpindah kepemakaian spidol, dimana spidol lebih mudah didapatkan dan harga tidak terlalu jauh perbedaannya.

Sebagai contoh lainnya yaitu : Telur ayam dan ikan

Telur ayam dan ikan sama-sama memiliki kandungan protein yang tinggi, jikalau telur ayam sedang naik harganya maka masyarakat menengah ke bawah akan berpindah pembeliannya pada ikan yang harganya tidak sedang naik seperti keadaan telur saat itu. Begitupun sebaliknya jikalau ikan harganya sedang naik maka masyarakat menengah ke bawah akan berpindah pembeliannya pada telur ayam yang harganya tidak sedang naik seperti keadaan ikan saat itu.

c. Tingkat Penghasilan/pendapatan perkapita

Banyaknya penghasilan seorang individu pasti akan mempengaruhi banyaknya pembelian yang dilakukan. Jika penghasilannya besar maka jumlah besaran pembelian pun akan mengikuti . Keadaan akan terjadi kebalikannya jikalau penghasilan tidak banyak maka tingkatan pembelian kepada sesuatu akan berkurang. Sebagai contoh A mempunyai penghasilan/gaji yang besar,maka A akan lebih konsumtif dibandingkan Si B yang mempunyai penghasilan/upah gaji lebih kecil dari A.

Sebagai percontohan lain: penghasilan Pak agus sebagai buruh harian pada hari ini Rp. 50.000., maka ia hanya bisa membeli beras 1 kg untuk hari ini. Jika besok Pak Agus penghasilannya lebih dari Rp 70.000 maka ia bisa membeli beras 2 kg utk hari tersebut.

d. Tingkat selera

Tingkat selera pembeli sifatnya subjektif, ketertarikan pembeli terhadap suatu jasa serta barang akan berpengaruh kepada permintaan. tingginya tingkat selera pembeli kepada sesuatu barang akan berakibat kepada bertambah banyaknya permintaan kepada barang itu.

Sebagai percontohan yaitu : Sekarang investasi apartemen sedang ramai peminatnya, disebabkan selera masyarakat terhadap apartemen sedang booming maka kuantitas pembelian/permintaan terhadap unit apartemen akan semakin bertambah melebihi dari biasanya.

e. Jumlah warga penduduk

Dalam suatu kewilayahan yang jumlah warganya besar maka semakin banyak serta semakin meningkat terjadinya permintaan warga akan sesuatu kebutuhan. Ini terjadi dikarenakan jumlah kebutuhan warga masyarakat tinggi menyesuaikan banyaknya kuantitas warga.

f. Perkiraan harga yang akan datang

Perkiraan/ dugaan/estimasi harga sesuatu jasa serta barang akan sangat menentukan serta berpengaruh kepada pembelian/permintaan sesuatu jasa serta barang.

Salah satu contohnya dari perkiraan harga yang akan datang adalah diisukan minyak goreng harganya akan naik 30%, maka pembeli akan segera melakukan pembelian minyak goreng lebih dari biasanya bahkan ada yang berinisiatif untuk menyimpan/menimbun minyak goreng itu. Untuk tujuan dijual lagi saat harga minyak goreng tersebut benar- benar melambung ,dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Kondisi kebalikannya dari contoh diatas akan terjadi jikalau harga minyak goreng diperkirakan akan turun, maka tidak ada pelambungan akan pembelian/permintaan minyak goreng.

g. Usaha pihak pemproduksi dalam memperbanyak penjualan

ialah berbagai usaha yang dilakukan pihak pabrik produsen untuk menambah banyak pembelian

h. Harga barang yang bersifat sebagai pelengkap

Tingkat pembelian/permintaan dapat dipengaruhi juga oleh hal-hal ini, sebagai contoh bahan yang paling banyak dipakai untuk membuat kue nastar ialah telur ayam, jikalau harga telur ayam sedang melambung maka masyarakat akan lebih memiliki kecendrungan membeli kue nastar yang siap saji (di toko kue) daripada membuat kue nastar sendiri dengan alasan

keefisienan. Begitupula kebalikannya jikalau harga telur sedang tidak melambung, maka masyarakat akan memiliki kecenderungan untuk membuat sendiri kue nastar dengan alasan dengan modal kecil hasil kue yang didapatkan lebih banyak dibandingkan membeli kue nastar siap saji yang dijual di toko.

i. Konsentrasi kebutuhan

Kuantitas pembelian/permintaan masyarakat akan naik jikalau kebutuhan akan jasa ataupun barangn tersebut sangat mendesak. Begitupun sebaliknya kuantitas pembelian/permintaan masyarakat tidak akan meningkat jikalau kebutuhan akan jasa ataupun barang tersebut sangat tidak mendesak. Sebagai percontohan, pada saat musim panas /kemarau maka kuantitas pembelian/permintaan akan kipas angin atau *Air Conditioner* (AC), akan melambung dibandingkan kuantitas pembelian permintaan saat tidak musim panas /kemarau.

3. Kurva Permintaan serta Fungsi

a. Kurva Permintaan serta fungsi permintaan

Fungsi permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Keterangan:

P : Price atau harga

Q : Quantity atau jumlah banyaknya

Contoh 1.1

Diberikan data permintaan yaitu jika harga 1 maka jumlah permintaan 19, jika harga 3 maka jumlah permintaan 17, jika harga 5 maka jumlah permintaan 15, jika harga 7 maka jumlah permintaan 13, dan jika harga 9 maka jumlah permintaan 11. Buatlah tabel permintaan, Diagram permintaan dan fungsi permintaan!

Jawab 1.1

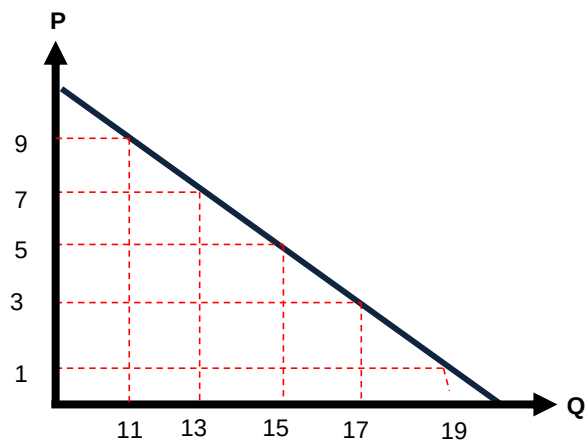
Tahapannya:

Cara awal yaitu membuat tabel permintaan yaitu

Tabel 2.1 Daftar Permintaan

P	Q
1	19
3	17
5	15
7	13
9	11

Cara berikutnya membuat kurva dari permintaan. Kurva Permintaan arah kemiringannya negative (Arah kurva miring kekiri) yang berarti semakin bertambah tingginya harga, maka semakin rendah jumlah pembelian barang itu.



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Dari daftar permintaan barang di tabel, Kita bisa membuat fungsi dengan cara mengambil 2 titik ordinat. Misalkan pada tingkat $P = 3$ dan $P = 5$

Maka :

$$P_1 = 3$$

$$Q_1 = 17$$

$$P_2 = 5$$

$$Q_2 = 15$$

Dibuat dalam persamaan dengan perumusan sebagai berikut

$$\begin{aligned}\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} &= \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} \\ \frac{P - 3}{5 - 3} &= \frac{Q - 17}{15 - 17} \\ \frac{(P - 3)}{2} &= \frac{Q - 17}{-2} \\ -2(P - 3) &= 2(Q - 17) \\ -2P + 6 &= 2Q - 34 \\ -2P &= 2Q - 34 - 6 \\ -2P &= 2Q - 40 \\ P &= \frac{2Q - 40}{-2} \\ P &= -Q + 20 \\ P &= 20 - Q \\ Q &= 20 - P\end{aligned}$$

Merupakan fungsi permintaan (Qd)

b. Pergeseran Kurva Permintaan

Pada Kurva permintaan dapat mengalami peristiwa bergeser dan bergerak. Hal tersebut (pergeseran kurva) dapat terjadi bila kuantitas permintaan produk yang merupakan dampak dari beberapa faktor penyebabnya berubah. Faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya ialah : kuantitas pembeli, tingkat selera, tingkat penghasilan, harga jasa ataupun barang lain serta pengharapan.

Contoh Kurva :

- 1) Mulanya es lilin Rp. 7000 turun jadi Rp. 5000 perbuahnya, menyebabkan jumlah es lilin yang di minta oleh pembeli jadi bertambah yang pada mulanya di minta 2 es lilin jadi 5 es lilin. Sehingga terjadi penurunan dari titik a ketitik b yang menandakan penambahan pembelian es lilin, sebagai akibat dari penurunan harga es lilin. dianggap ada faktor lain yang

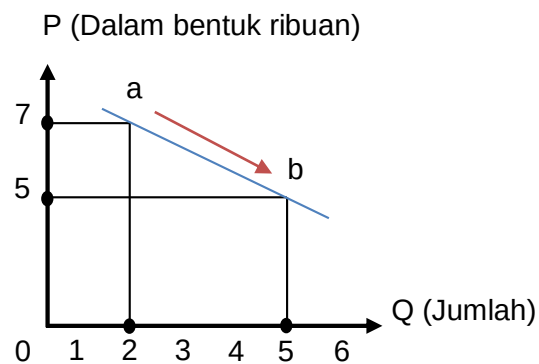
mempengaruhinya yaitu berubahnya harga barang lainnya, konsentrasi kebutuhan, penghasilan, tingkat selera pembeli serta banyaknya warga penduduk..

Jika hal-hal yang mempengaruhinya berubah maka kurva permintaan juga akan berubah. , Perubahann kurva bisa berupa pergerakan kekiri atau kekanan.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa:

- a) Beberapa faktor/keadaan penyebab kecuali faktor harga poduk yang terkait, bisa memberikan pengaruh kepada bergesernya kurva
- b) Faktor penyebab terjadinya pergerakan/bergesernya kurva permintaan ialah harga produk yang terkait.

Maka gambar kurva pergeseran permintaanya yaitu sbb:

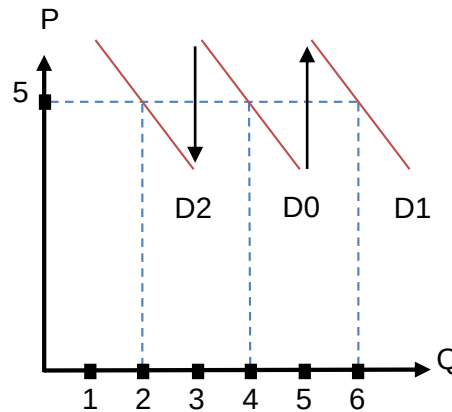


Sumber: Data diolah

Gambar 2.2 Pergeseran Kurva Permintaan

- 2) Kurva dibawah ini bisa dilihat peristiwa bergesernya kurva baik ke arah kiri (Do ke D2) ataupun kearah kanan (Do ke D1) jika bergeser/bergerak kearah kanan artinya bahwa terjadi bertambahnya pembelian es lilin dengan harga yang sama (Rp. 5000), es lilin yang terjual dari 4 buah menjadi 6 buah es lilin ,hal ini mengartikan jumlah barang yang terjual lebih banyak. Pada pergerakan/pergeseran kearah kiri merupakan kebalikannya dari pergeseran/pergerakan kearah kanan yang artinya terjadinya peenurunan permintaan kuantitas barang yang terjual dari 4 es lilin menjadi 2 es lilin dengan harga yang sama.

Maka gambar kurva pergeseran permintaanya yaitu sbb:



Sumber: Data diolah
Gambar 2.3 Pergeseran Kurva Permintaan

c. Pengecualian Permintaan

Contoh kasus pengecualian pada permintaan yaitu barang /komoditas giffen. Contoh yang lain yaitu barang/komoditas prestise, yaitu komoditas yang membuat bangga serta bisa menambahkan gengsi, (barang-barang penyanyi/bintang terkenal yang sudah tidak terpakai lagi), harganya akan lebih mahal daripada barang yang keadaan baru dan sama jenisnya.

D. LATIHAN SOAL

Latihan Soal Teori Permintaan

Kertas kado dengan harga Rp. 3300,00 Jumlah kertaskado yang di minta 450 Unit. Jika kertas kado harganya naik Rp. 70,00 berubah Rp. 4000,00 Jumlah kertas kado yang diminta yaitu 370 .

1. Hitung persamaan fungsi permintaannya !
2. Gambarlah KurvaPermintaan !
3. Gambarlah pergerakan/pergeseran kurva permintaan !

E. UMPAN BALIK

1. Memberikan laporan hasil belajar
2. Mengoreksi jawabannya atau respon mahasiswa
3. Memberikan dorongan semangat dengan memberikan pujian terhadap hasil kerja

F. DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI

Gilarso, T.sj. 2003. *Pengantar Ilmu ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta

Nurhayati Hj Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa Barat

Raharjda, P., dan Manurung, M.. 20016. *Pngantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FE UI

Sukirno, S.. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

PERTEMUAN KE-3

TEORI PENAWARAN EKUILIBRIUM

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-3 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Merumuskan makna dari pengertian penawaran dalam bentuk makalah dan diskusi
2. Mengidentifikasi semua hal yang berpengaruh kepada penawaran (berbentuk makalah)
3. Menghitung serta menyusun fungsi penawaran (berbentuk kurva)
4. Merumuskan makna dari hasil penghitungan tersebut
5. Menghitung pergeseran/pergerakan kurva, menjelaskan makna pergeseran/pergerakan kurva penawaran dari hasil perhitungan tersebut
6. Membuat contoh kasus pengecualian
7. Menghitung harga ekuilibrium
8. Menjelaskan makna dari hasil penghitungan tersebut
9. Mengolah dan menyajikan hasil penghitungan dalam bentuk tabel, fungsi dan kurva

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Harus mempelajari konteks Ekuilibrium
2. Bekerjasama dengan kelompok
3. Menunjukkan hasil kerja berbentuk makalah serta presentasi

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Penawaran

Pratama dan Mandala memberikan pernyataan penawaran ialah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode waktu tertentu dan pada tingkat harga tertentu.”

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran, antara lain :

a. Harga barang itu sendiri

Ini sesuai dengan hukum dari penawaran, jika harga menurun dari biasanya minat beli konsumen akan meningkat, pembeli akan tertarik untuk membeli melebihi dari biasa maka pihak yang memproduksi akan melebihi kuantitas yang akan dijual.

Sebagai contohnya, apabila sedang dilakukan potongan harga (discount) secara lahiriah pembeli akan berbondong-bondong untuk membeli komoditas/ barang itu bahkan ada yang membeli dalam jumlah besar maka pihak yang memproduksi akan menambahkannya. Serta sebaliknya jika harga jasa atau barang sedang melambung dari harga biasanya, maka pembeli akan mengurangi pembelian jasa ataupun barang itu, dengan keadaan itu maka pihak yang memproduksi akan mengurangi penjualannya.

b. Harga barang lain yang terkait

Jika harga suatu barang yang posisinya berkaitan erat sekali dengan barang tertentu mengalami perubahan harga maka Penawaran akan komoditas/barang tertentu tersebut akan mengalami perubahan juga.

c. Biaya untuk memperoleh faktor produksi (harga faktor produksi)

Jika biaya operasional dalam faktor produksi bertambah, akan berpengaruh terhadap jumlah serta harga dari penawaran.

Contoh mahalnya harga bahan baku.

d. Tujuan Perusahaan**e. Tingkat teknologi (Teknologi produksi)**

Tingkat teknologi yang digunakan produsen dalam produksi akan sangat berpengaruh terhadap penawaran. Pada penggunaan teknologi canggih akan menghasilkan jumlah barang lebih banyak dan lebih efisien.

f. Jumlah Pedagang/Penjual

Semakin banyak pedagang dalam suatu wilayah maka penawaran terhadap suatu barang akan meningkat.

g. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah diantaranya adalah pembayaran pajak dan kebijakan-kebijakan yang harus ditaati oleh produsen.

3. Fungsi dan Kurva Penawaran

Fungsi penawaran yaitu hubungan penawaran dengan faktor yang mempengaruhinya

Bentuk fungsi penawaran :

$$Q_s = f(P_x) \text{ or } Q_s$$

$$Q_s = -c + dP$$

Contoh :

$$Q_s = -40 + 5P$$

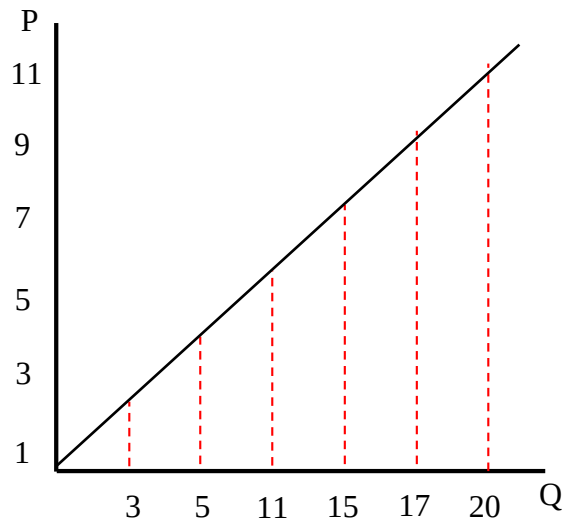
a. Fungsi serta kurva penawaran

Contoh kasus kurva penawaran

Tabel 3.1 Daftar penawaran

P	Q
1	3
3	5
5	11
7	15
9	17
11	20

Sumber : Data diolah



Sumber : Data diolah

Gambar 3 1: Kurva Penawaran

Cara penyelesaiaanya yaitu:

Membuat tabel penawarannya, lalu cara selanjutnya buatlah kurva penawaran dengan arah: kemiringannya positif, yang artinya makin melambung price (HargaBarang), maka akan makin melambung jumlah kwantitas barang yang ditawarkan pihak yang memproduksi. Dari daftar penawaran akan barang dalam tabel diatas, Maka buatlah fungsi sederhananya dengan memakai 2 titik kordinat , Misalkan pada tingkat $P = 1$ dan $P = 3$ dibuat dengan persamaan

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

$$\frac{P - 1}{3 - 1} = \frac{Q - 3}{5 - 3}$$

$$\frac{P - 1}{2} = \frac{Q - 3}{2}$$

$$2(P - 1) = 2(Q - 3)$$

$$2P - 2 = 2Q - 6$$

$$2P - 2Q = -6 + 2$$

$$2P - 2Q = -4$$

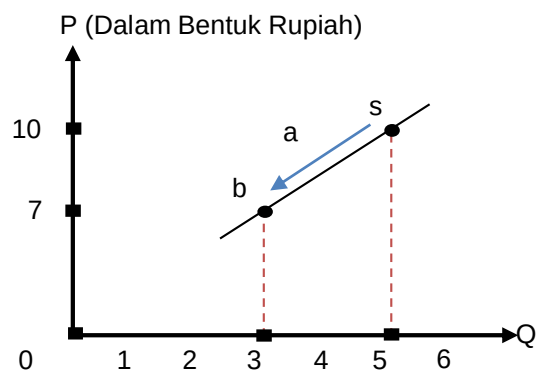
$$2Q = 4 + 2P$$

$$Q = 2 + P$$

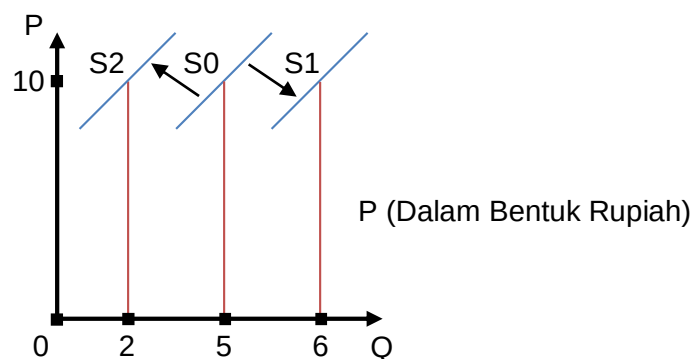
Merupakan fungsi penawaran(Q_s)

4. Pergeseran/pergerakan Kurva Penawaran

Contoh kasus pergeseran/ pergerakan kurva penawaran



Sumber: Data diolah
Gambar Pergeseran Kurva Penawaran



Sumber: Data diolah
Gambar 3.3 Pergeseran Kurva Penawaran

Gambar diatas adalah contoh pergeseran/pergerakan kurva penawaran

Kurva diatas menunjukkan harga yang di berikan pihak produsen Rp. 10.000,00. Jika kuantitas produksi bertambah dengan harga yang sama yaitu Rp. 10.000,00 maka kurva bergerak/bergeser kekanan, Sebaliknya jika produksi kuantitasnya berkurang kurva bergerak/ bergeser kekiri.

5. Kasus Pengecualian Penawaran

Kasus pengecualian :

hukum penawaran tidak berlaku pada tenaga kerja.

6. Ekuilibrium

Ekuilibrium ialah keseimbangan jumlah barang/komoditas yang diminta dengan jumlah barang/komoditas yang ditawarkan pada suatu harga tertentu. Adapun harga keseimbangan ialah harga yang terbentuk dan tercapai karena adanya penyesuaian jumlah barang/komoditas yang diminta sama dengan jumlah barang/komoditas yang ditawarkan.

Faktor yang mempengaruhi harga keseimbangan :

- a. Tinggi rendahnya biaya yang diperlukan dalam produksi
- b. Produsen tahu akan selera pembeli
- c. Jumlah permintaan terhadap barang tinggi/naik sedangkan jumlah barang tersebut terbatas
- d. Jumlah penawaran bertambah , daya beli pembeli tidak berubah

Ekuilibrium atau harga keseimbangan adalah jika jumlah barang dan harga yang di inginkan sesuai dengan harga dan barang yang ditawarkan oleh pengusaha.

Harga keseimbangan tersebut disebut juga harga Bebas adalah hasil kesepakatan pembeli (pembeli)dengan produsen (pedagang), dimana jumlah barang dan harga yang diinginkan sesuai dengan harga dan barang yang ditawarkan pengusaha. Dapat disimpulkan jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran ekuilibrium akan menjadi patokan pembeli dan produsen dalam menentukan harga.

Contoh fungsi permintaan dan penawaran

Tabel 3.2 Fungsi Permintaan

P	Q
1	20
3	17
5	15
7	11
9	5
11	3

(Sumber : Data diolah)

\

Tabel 3.2 Fungsi Permintaan

P	Q
1	3
3	5
5	11
7	15
9	17
11	20

(Sumber : Data diolah)

$$Q_d = 16 - P$$

$$Q_s = 2 + P$$

Keseimbangan Pasar

$$Q_d = Q_s$$

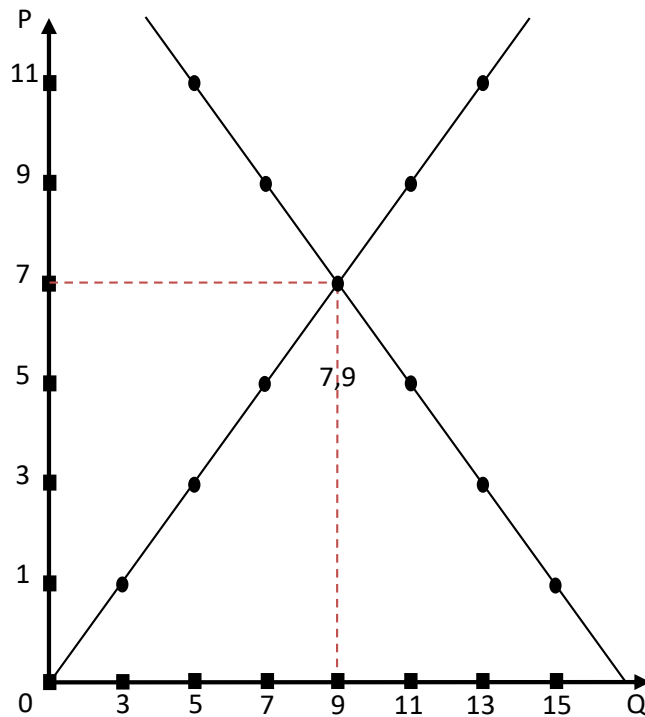
$$16 - P = 2 + P$$

$$-P - P = 2 - 16$$

$$-2P = -14$$

$$P = 7$$

$$\text{Maka } Q = 14 - 7 = 7$$



(Sumber : Data diolah)
Gambar 3.4 Harga Ekuilibrium

D. LATIHAN SOAL

1. Harga kursi 150,00 jumlah barang (kursi) yang diminta 800,00 jumlah yang ditawarkan adalah 400,00. Pada saat harga kursi 200, banyaknya pembelian/permintaan kursi yang dipesan berubah jadi 700,00 dan banyaknya kursi yang akan dijual 500 :
 - a. Hitung Fungsi penawaran !
 - b. Hitung fungsi permintaannya!
 - c. Hitung output keseimbangan dan harga !
 - d. Gambar kurva !

2. Harga keramik Rp. 1.000.000,00 jumlah keramik yg ditawarkan adalah 800 Unit, Ketika harga keramik naik menjadi Rp. 1.200.000,00 keramik yang ditawarkan menjadi 100 Unit.
 - a. Hitung persamaan fungsi penawarannya !!
 - b. Gambar kurva Penawaran !

c. Gambar pergeseran / pergerakan kurva penawaran !

E. UMPAN BALIK

1. Memberi informasi tentang hasil belajar
2. Melakukan koreksi terhadap jawaban atau respon mahasiswa
3. Memberi motivasi dengan memberi pujian terhadap hasil belajar yang baik

F. DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 200. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI

Gilarso, T.SJ, 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta

Lukman. 2007. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan 1. Citra Grafika Desain/Axn: Jakarta

Nurhayati HJ Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, .Khalifah Mediatama. Jawabarat

Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE

Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

PERTEMUAN KE-4

ELASTISITAS PERMINTAAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-4 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Menceritakan batasan elastisitas dari permintaan dalam bentuk makalah serta diskusi
2. Menginventarisasi macam-macam elastisitas permintaan
3. Menghitung koefisien (elastisitas, elastisitas uniter, elastisitas sempurna, in elastisitas sempurna)
4. Menyajikan hasil penghitungan tersebut
5. Mengolah dan menyajikan hasil perhitungan dalam bentuk fungsi dan kurva
6. Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan

B. PENTUNJUK PEMBELAJARAN

1. Harus mempelajari konsep elastisitas permintaan
2. Bekerjasama dengan anggota kelompok
3. Menunjukkan hasil kinerja dalam bentuk makalah dan diskusi

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Elastisitas Permintaan

a. Permintaan Elastis

Elastisitas adalah mengukur kepekaan, yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah barang yang diminta mengalami perubahan dikarenakan harga barang yang diminta berubah. Terdapat dua variabel yaitu harga dan kuantitas.

Hukum permintaan : semakin tinggi harga yang ditetapkan maka semakin rendah permintaan, semakin rendah harga yang ditetapkan maka semakin tinggi permintaan.

Rumus Ed :
$$\frac{\text{Presentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Presentase perubahan harga}}$$

$$Ed = \frac{\left(\frac{\Delta Q}{Q}\right)}{\left(\frac{\Delta P}{P}\right)} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Rumus permintaan elastis (dikutip dari Sandono , 2013

Note:

Ed = Elastisitas permintaan

ΔQ =Banyaknya pembelian (permintaan) pertama (awal) dikurangi banyaknya pembelian (permintaan) kedua

ΔP = Jumlah harga pertama dikurangi jumlah harga kedua

P = Harga Awal

Q = Jumlah permintaan awal

Interpretasi nilai Elastisitas Permintaan diantaranya:

- 1) Koefisien $n > 1$ => elastis
- 2) Koefisien $n = 0$ => inelastisitas sempurna
- 3) Koefisien $0 < n < 1$ => inelastisitas
- 4) Koefisien $n = 1$ => elastisitas uniter
- 5) Koefisien $n = \infty$ => elastisitas sempurna

Contoh kasus 4.1

Harga sandal turun dari Rp 30.000 menjadi Rp 25.000 banyaknya sandal yang seharusnya dibeli 150 pasang jadi meningkat 300 pasang. Berapa perhitungan elastisitasnya ?

Penyelesaian 4.1

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \cdot \frac{P}{Q}$$

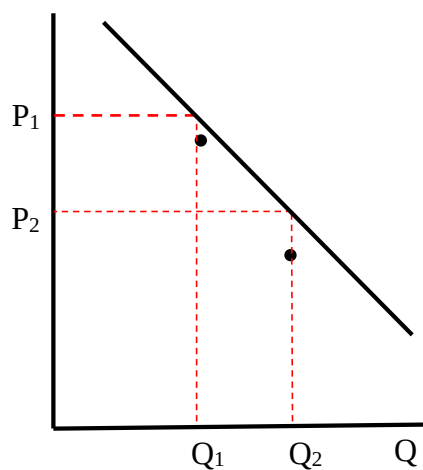
$$Ed = \frac{300 - 200}{25000 - 30000} \cdot \frac{30000}{150}$$

$$Ed = \frac{100}{-5000} \cdot \frac{30000}{150}$$

$$Ed = \frac{300}{75}$$

$$Ed = 4$$

Karena **nilai** $Ed > 1$ maka terkategori elastis



Sumber: Data diolah

Gambar 4.1 Kurva elastisitas Permintaan

Contoh kasus 4.2

Jumlah **biskuit** yang diminta berubah dari 6 unit berubah menjadi 12 unit dan harganya turun dari harga Rp 10.000 menjadi Rp 7.000. Berapa besaran koefisien elastisitasnya ? Buat Kurva Permintaan !

Penyelesaian 4.2

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \cdot \frac{P}{Q}$$

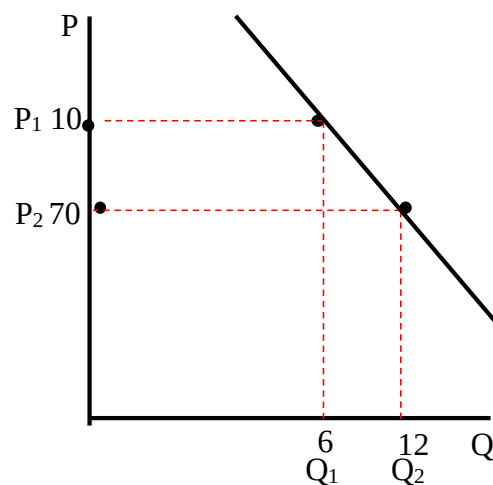
$$Ed = \frac{12 - 6}{7000 - 10000} \cdot \frac{10000}{6}$$

$$Ed = \frac{6}{-3000} \cdot \frac{10000}{6}$$

$$Ed = \frac{60}{-18}$$

$$Ed = -3,34$$

Karena nilai Ed setelah dimutlakkan hasilnya > 1 maka terkategori elastis.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2 Kurva Elastisitas Permintaan

b. Permintaan inelastisitas

Contoh kasus 4.3

Harga krupuk turun dari Rp 5000,- menjadi Rp 4500,- dan jumlah barang yang diminta naik dari 30 kemasan menjadi 32 kemasan. Hitung koefisien

Penyelesaian 4.3

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \cdot \frac{P}{Q}$$

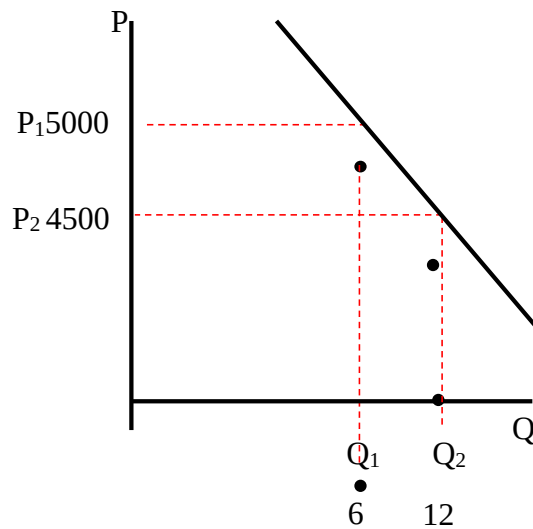
$$Ed = \frac{32 - 30}{4500 - 5000} \cdot \frac{5000}{30}$$

$$Ed = \frac{2}{-500} \cdot \frac{5000}{30}$$

$$Ed = \frac{100}{-150}$$

$$Ed = -0,66$$

Karena nilai Ed setelah di mutlakkan < 1 maka terkategori inelastis



Sumber: Data diolah

Gambar 4.3 Kurva inelastisitas permintaan

c. Permintaan Elastis Satuan (Unitary)

Elastisitas unitary terjadi jika koefisien = 1, kurva permintaan akan terlihat membentuk sudut 45°. Contoh : barang elektronik.

Harga laptop turun dari Rp 9.000.000 menjadi 6.000.000 dan permintaannya naik dari 400 unit menjadi 800 unit. Berapa koefisien elastisitasnya ? Buat Kurva

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1} \cdot \frac{P}{Q}$$

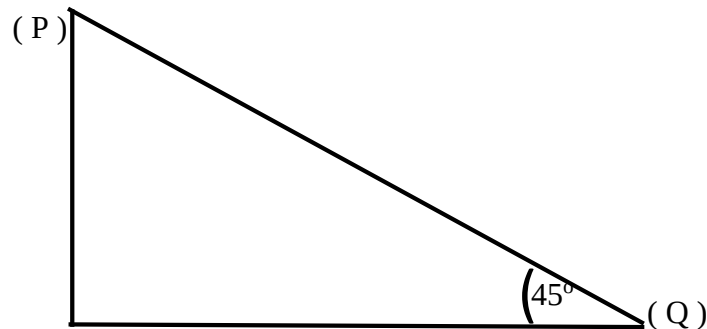
$$Ed = \frac{800 - 400}{9000000 - 6000000} \cdot \frac{6000000}{800}$$

$$Ed = \frac{400}{3000000} \cdot \frac{6000000}{800}$$

$$Ed = \frac{24}{24}$$

$$Ed = 1$$

$Ed = 1$ = elastisitas satuan



Gambar 4.4 Kurva elastisitas permintaan satuan

Sumber: Data diolah

d. Permintaan Elastisitas Tak Terhingga (Elastisitas Sempurna)

Barang yang sangat peka sekali terhadap perubahan harga (sangat responsif).

Bentuk kurva horizontal yang bermakna jika harga naik sedikit saja, maka jumlah permintaan 0.

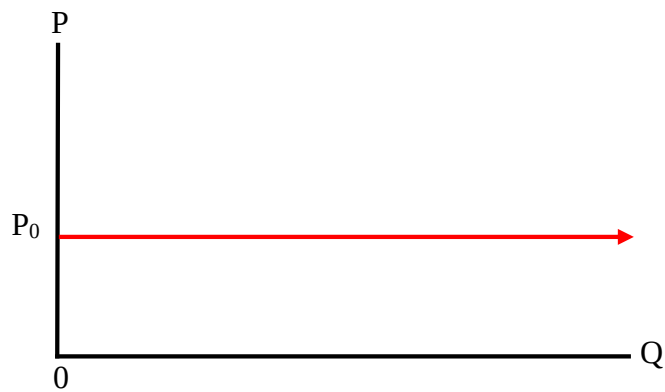
Contoh kasus :

Barang – barang mewah dan barang – barang yang banyak barang penggantinya. Jika harga emas murni diturunkan maka permintaan akan bertambah menjadi tak terhingga.

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{\infty}{0} \cdot \frac{6000000}{800}$$

$$Ed = \sim(\text{infinit})$$



Sumber: Data diolah

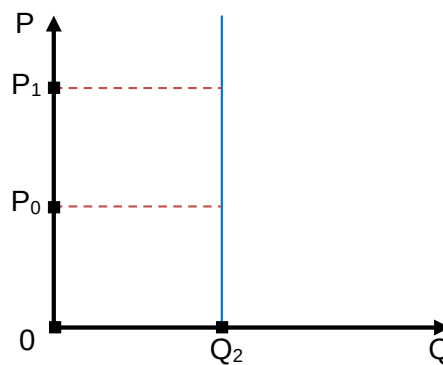
Gambar 4.5 kurva permintaan elastisitas tak terhingga

e. Permintaan Inelastis Sempurna

Koefisien $E_d = 0$

Ketika harga berubah, tidak responsif. Contoh inelastis sempurna : obat – obatan walaupun harga naik, tidak akan terjadi perubahan permintaan.

Bentuk Kurva Vertikal.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.6 kurva Inelastisitas Sempurna

Contoh kasus :

$$\text{Jika} = \Delta Q = 0$$

$$\Delta P = 0$$

Maka

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{0}{P_0 \cdot P_1} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$E_d = 0$$

Karena $E_d = 0$ maka terkategori Inelastis Sempurna

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan ialah :

- a. Barang / komoditas pengganti yang mempunyai fungsi sama.

Banyak barang yang fungsinya sama sehingga jika barang tersebut sedang tinggi harganya dapat digantikan dengan barang lain. Barang yang mempunyai banyak penggantinya akan bersifat barang sangat peka.

- b. Presentasi pendapatan

Sebagai salah satu contoh adalah jika si A sudah suka dengan suatu makanan , kenaikan harga tidak akan berpengaruh pada permintaan makanan tersebut.

- c. *Timeline* analisis

Jika jangka waktu untuk menganalisis permintaan lama maka barang tersebut akan bersifat elastis. Demikina juga sebaliknya, dengan jangka waktu analisis yang pendek permintaan tidak banyak berubah dan sifat barang tidak elastis.

E. LATIHAN SOAL/TUGAS

Harga sebuah jepit rambut Rp 4500,00 perbuah turun menjadi Rp 3500,00. Pada saat harga jepit rambut Rp 4500,00 jumlah permintaan 400 dan pada harga jepit rambut Rp 3500,00 jumlah permintaan menjadi 500

1. Hitung koefisien elastisitasnya !
2. Gambar kurva !

F. UMPAN BALIK

1. Memberi informasi tentang hasil belajar
2. Koreksi terhadap jawaban atau respon siswa
3. Memberi motivasi dengan memberikan pujian terhadap hasil kerja mahasiswa

G. DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI

Gilarso, T.SJ, 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta

Lukman. 2007. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan 1. Citra Grafika Desain/Axn: Jakarta

Nurhayati Hj Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawabarat

Sukirno Sandono. "2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta"

PERTEMUAN KE-5

ELASTISITAS PENAWARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-5 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Merumuskan makna dari pengertian elastisitas penawaran dan mampu menghitung elastisitas penawaran dalam bentuk makalah dan diskusi
2. Merumuskan makna dari pengertian in elastisitas penawaran dalam bentuk makalah dan diskusi
3. Menghitung in elastisitas penawaran
4. Merumuskan makna dari pengertian elastisitas satuan dan mampu menghitung elastisitas satuan
5. Merumuskan makna dari pengertian elastisitas tak terhingga dan mampu menghitung elastisitas tak terhingga
6. Merumuskan makna dari pengertian elastisitas tak terhingga dan mampu menghitung in elastisitas sempurna
7. Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran
8. Memberikan contoh konkrit dari fak faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Harus mempelajari konsep elastisitas penawaran
2. Bekerjasama dengan kelompok
3. Menunjukkan tanggungjawab terhadap hasil karya belajar
4. berbentuk makalah serta presentasi

C. URAIAN MATERI

1. Batasan Elastisitas Penawaran

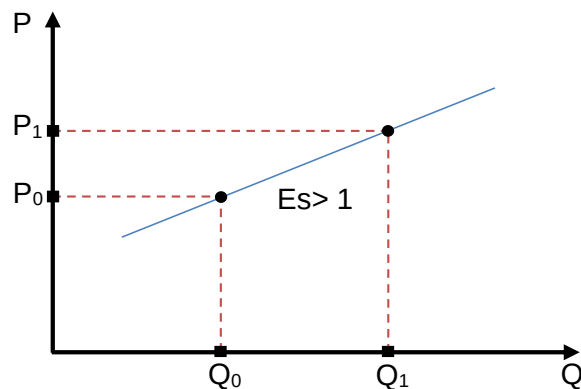
ialah ukuran berubahnya kuantitas penawaran suatu barang/komoditas akibat adanya perubahan harga .

- a. Elastiistas Penawaran $E_s > 1$

Contoh kasus

Tas sekolah naik dari harga Rp 30.000,00 menjadi 40.000,00. Akibatnya jumlah penawaran naik dari 2000 menjadi 8000. Hitung koefisien elastisitasnya, Buat kurva !

$$\begin{aligned}
 E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{8000-2000}{40.000-30.000} \times \frac{30.000}{2000} \\
 &= \frac{6000}{10.000} \times 30 \\
 &= 0,12 \times 30 \\
 &= 18 (E_s > 1)
 \end{aligned}$$



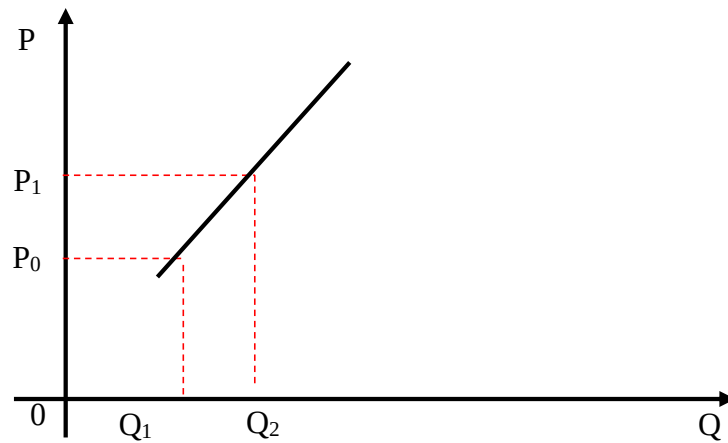
Sumber : Data diolah
Gambar 5.1 Kurva Penawaran Elastis

b. Penawaran inelastis ($E_s < 1$)

Minyak kayu putih dari harga Rp 14 ribu rupiah naik menjadi Rp 15 ribu rupiah, kuantitas yang dijual ,20 ribu rupiah jadi 21.000,00.

Berapa Koefisien elastisnya !! Buat kurva !

$$\begin{aligned}
 E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{1000}{1000} \times \frac{14.000}{20.000} \\
 &= 0,14 \quad E_s < 1 \text{ (Inelastis)}
 \end{aligned}$$



(Sumber : Data diolah)

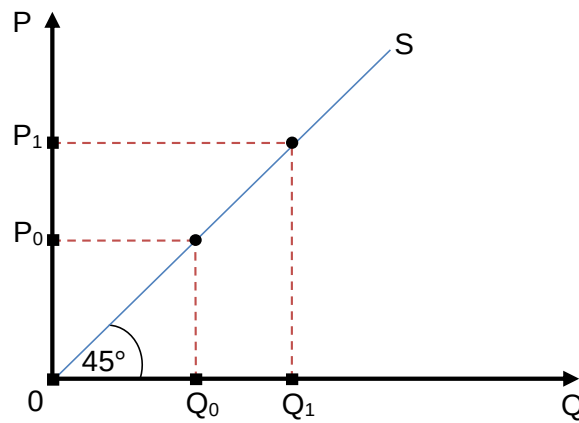
Gambar 5.2 Kurva Penawaran Inelastis

c. Penawaran elastis satuan ($E_s = 1$)

Contoh kasus :

1. Sebuah lemari dari harga awal Rp 600.000 naik menjadi 700.000 penawaran pun naik dari 12 ribu lemari ke 14 ribu lemari. Buat Kurva! Serta hitung elastisitas penawaran !!

$$\begin{aligned}
 E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{2000}{100.000} \times \frac{600.000}{12.000} \\
 &= 1 \\
 E_s &= 1
 \end{aligned}$$



(Sumber : Data diolah)

Gambar 5.3 Kurva Penawaran Inelastis

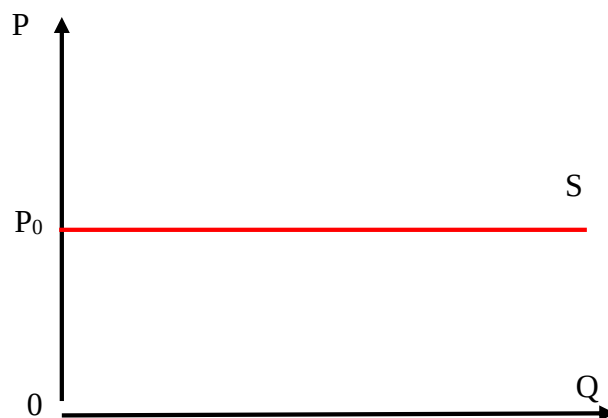
d. Penawaran elastisitas tak terhingga ($E_S = \infty$)

Contoh kasus :

Jika $\Delta Q = \infty$

$\Delta P = \infty$

$$\begin{aligned}
 E_S &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{\infty - \infty}{\infty} \times \frac{P}{Q} \\
 &= \infty
 \end{aligned}$$



(Sumber : Data diolah)
Gambar 5.4 Kurva Penawaran Elastis tak terhingga

e. Inelastis sempurna ($E_s = 0$)

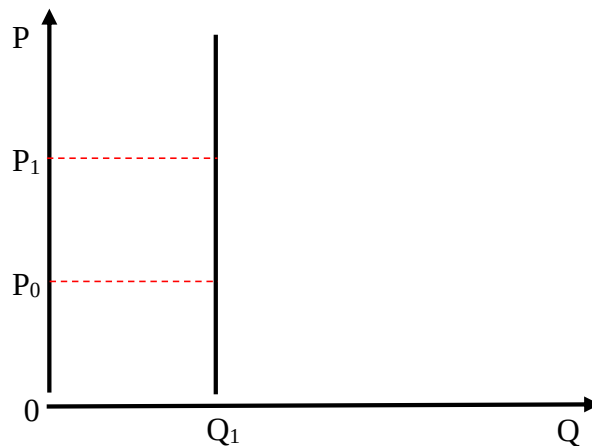
Contoh kasus :

Jika $\Delta Q = 0$

$\Delta P = \sim$

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{0}{P_1} \times \frac{P}{Q}$$

$E_s = 0$ (Inelastis Sempurna)



Sumber: Data diolah
Gambar 5.5 Kurva Penawaran Inelastis Sempurna

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran

a. Jenis barang

kurva penawaran pada bidang iindustri adalah elastis, karena bidang iindustri ini sangat respon atau sangat peka terhadap perubahan harga. Sebagai contoh apabila harga bahan baku kain naik, pabrik tekstil mempunyai respon yang sangat cepat kepada lonjakan tersebut, pabrik akan menambah jam kerja pegawainya, menambah tenagakerja dan menambah jumlah mesin atau alat keoprasionalan lainnya. Kurva penawaran pada bidang pertanian bersifat inelastis, disebabkan pihak industry/penghasil barang memberikan reaksi lambat kepada pergantian harga. Jika kelapa sawit harganya melambung, buruh tani haruslah berproses penanaman dulu memerlukan waktu berbulan bulan untuk menyambut hasil sawit.

b. Sifat Perubahan Biaya Produksi

Perubahan Biaya ini sifatnya bisa sangat peka dan tidak peka. Akan bersifat tidak peka bila pembiayaan yang diluar dugaan tidak terlampaui banyak.

c. Jangka Waktu

Pada jangka waktu yang Panjang mayoritas suatu komoditas/barang memiliki penawaran yang peka/*elastic*. Sebagai contoh, perusahaan Truk untuk mendirikan bangunan pabrik baru di fase waktu yang sangat cepat, pastinya ini tidaklah mungkin.

Untuk Penawaran dalam jangka pendeknya yaitu inelastis sempurna ($ES = 0$). Contohnya yaitu Bagian properti . Pada kota Surabaya ada 7.000 unit hotel , maka jumlah permintaan yang terpenuhi maksimal 7.000 unit. Misalnya dalam 2 bulan yang akan datang ada kenaikan permintaan sebesar 14.000 unit, maka kelebihan permintaan itu tidak akan terespon . Dengan alasan tidak mungkin melakukan pembangunan hotel baru sebanyak 7.000 unit dalam waktu dua bulan. (diagram 6.1)

E. LATIHAN SOAL

Hitung koefisien penawaran elastisitasnya, inelastisitasnya, dan buat dalam kurva ! pada perubahan harga berikut :

1. Perubahan harga dari Rp 60.000 menjadi Rp 90.000; Penawaran dari Rp 4000 menjadi Rp 16.000
2. Perubahan harga dari Rp 28.000 menjadi Rp 30.000; Penawaran dari Rp 40.000 menjadi Rp 42.000

F. UMPAN BALIK

1. Memberi informasi tentang hasil belajar mahasiswa
2. Koreksi terhadap jawaban atau respon mahasiswa
3. Memberi pujian terhadap hasil belajar yang mendapat penilaian baik

G. DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI

Gilarso, T.S.J. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta

Nurhayati Hj Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawabarat

Rahardja, p., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI

Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

PERTEMUAN KE-6

PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-4 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Merumuskan makna dari pengertian Pasar Persaingan Sempurna
2. Mengidentifikasi ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna
3. Menyebutkan contoh konkrit ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna
4. Menyajikan Kekuatan dan Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Harus mempelajari konsep Pasar Persaingan Sempurna
2. Bekerjasama dengan kelompok
3. Menunjukkan hasil kerja berbentuk makalah atau presentasi

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Pasar Persaingan Sempurna

Adalah suatu pasar atau industri yang didalamnya terdapat banyak penjualnya maupun pembeli, dan terjadi kesepakatan harga.

2. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

a. Penetapan kesepakatan harga

Harga komoditas/ barang di pasar ditentukan oleh interaksi diantara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli/konsumen. Tindakan perusahaan tidak akan bisa mempengaruhi berubahnya harga pasar saat itu.

b. Kemudahan keluar dari pasar atau masuk ke pasar

Proses untuk masuk ke dalam pasar persaingan sempurna sangat mudah, jika perusahaan mengalami kebangkrutan/ kerugian, lalu ingin keluar dari industri tersebut, Pihak penjual tersebut bisa dengan bebasnya melakukan kegiatan sesuai keahliannya. Dikarenakan tidak adanya larangan serta suatu paksaan. Di pasar ini kemudahan-kemudahan bisa banyak diperoleh dalam urusan keuangan, peralatan yang menunjang serta ketenagakerjaan.

c. Barang yang dihasilkan sama

Barang/komoditas yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak bervariasi, semuanya mempunyai kesamaan atau serupa. Tidak ada perbedaan antara barang perusahaan satu dengan perusahaan lain

d. Terdapat banyak pesaing/perusahaan di pasar

Banyaknya pesaing dalam pasar dapat mengakibatkan perusahaan sulit menentukan perubahan tarif, ini mengakibatkan penghasilan menjadi minim sekali dibandingkan dengan besaran produksinya. Akibatnya semua yang dilakukan perusahaan, andaikan ingin meningkatkan atau menurunkan harga. Hal ini sama sekali tidak akan berpengaruh pada pasar.

e. Tingginya wawasan yang dimiliki konsumen

Pihak penjual tidak bisa melambungkan harga disebabkan konsumen sudah sangat memahami keadaan seluk beluk harga di saat ini dan perkiraan harga di saat yang akan datang, menyebabkan pihak penjual tidak bisa melakukan pelambungan harga.

3. Kekuatan serta kelemahan pasar persaingan sempurna

Kekuatan

a. Tepat guna produktif serta tepat guna alokatif terdapat di dalam pasar ini. Tepat guna/efisiensi pihak pengusaha menggerakkan sumber- sumberdaya.

1) Tepat guna produktif.

Di pasar ini keefisienan/ tepat guna produksi jangka Panjangnya akan selalu didapatkan. Disini akan mendapatkan keuntungan normal., yang akan didapatkan jika pembiayaan produksi yang dikeluarkan adalah yang paling kecil jumlahnya.

Pada umumnya cost (alokasi pendanaan) yaitu sama sekali tidak tinggi. Dapat dilihat di kurva *average Cost* berada dibawah sekali. Dengan keadaan seperti ini disebut alokasi dana produksinya minim serta tingkat produksinya adalah dalam keadaan optimal.

2) Tepat guna Alokatif.

Dalam pasar persaingan sempurna harga setiap komoditas/ barang sama dengan biaya marjinal untuk memproduksi komoditas/barang. Produksi harus terus dilakukan sehingga tercapai keadaan :

--harga = biaya marjinal

--harga = hasil penjualan marjinal = biaya marjinal.

Jika tercapai keadaan seperti itu, maka dikatakan tepat guna alokatif tercapai di pasar ini.

b. Kebebasan melakukan tindakan dan memilih.

Para Pembeli bisa bertindak sesukanya dalam pemilihan segala sesuatunya. Kekuasaan untuk memutuskan besaran biaya, kuantitas serta varian komoditas yang akan dihasilkan/dibuat, penduduk memiliki hak penuh/kebebasan dalam menentukan.

Kelemahan

a. Tidak mendorong kreatifan serta pembaharuan

Disebabkan kuantitas penjual yang begitu banyaknya menyebabkan segala sesuatu mudah diduplikasi dengan mudahnya, sehingga pihak perusahaan pesimis untuk membuat pembaharuan/inovasi peralatan -peralatan penunjang. Mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam kekreatifan

b. Timbul biaya kemasyarakatan.

Dimaksudkan disini yaitu adanya kerugian- kerugian kemasyarakatan, Sebagai contoh yaitu kotornya lingkungan sekitar disebabkan proses kegiatan yang berlangsung, menimbulkan kemacetann dan kerugian lainnya.

c. Pilihan pembeli tidak banyak variasi

Barang yang dihasilkan dalam pasar persaingan sempurna adalah sama, pembeli tidak bisa melakukan pemilihan sesuka hatinya.

d. Biaya/cost diprediksi lebih tinggi.

Biaya yang diperlukan dalam pasar persaingan ini kemungkinan lebih tinggi dikarenakan proses coba-coba (trial).Perusahaan-perusahaan pada jenis

pasar lainnya kemungkinan dapat mengurangi biaya produksi sebagai efek kemajuan peralatan penunjang serta kemajuan kekreatifan.

e. Penyaluran pendapatan tidak merata.

Disini keuntungan/ profit yang didapatkan oleh penjual adalah kecil bahkan bisa sangatlah kecil sekali. Pemodal kecil Untuk mencapai posisi seperti pemodal besar sangatlah sulit dikarenakan sisa keuntungan yang didapatkan hanya sedikit sekali yang bisa disimpan untuk dijadikan modal tambahan.

D. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Berikan contoh dan uraikan tentang pasar persaingan sempurna !
2. Sebutkan dan jelaskan menurut pendapat anda ciri-ciri pada pasar persaingan sempurna !
3. Sebutkan , jelaskan kekuatan dan kelemahan pada “pasar persaingan” “sempurna” !
4. Berikan contoh dari kelemahan pasar persaingan sempurna !

E. UMPAN BALIK

1. Memberi informasi tentang hasil belajar
2. Koreksi jawaban atau respon mahasiswa
3. Memberi pujian terhadap hasil belajar yang mendapat nilai baik

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FE UI .
- Gilarso, T.S.J. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Nurhayati, Hj Immas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa Barat
- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi & Makroekonomi)*. Penerbit FE UI. Jakarta
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada; Jakarta

PERTEMUAN KE-7

PASAR MONOPOLI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-7 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar monopoli
2. Mendeskripsikan ciri-ciri pasar monopoli
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menimbulkan pasar monopoli
4. Mendeskripsikan pemaksimalan keuntungan dalam monopoli
5. Mendeskripsikan monopoli dan diskriminasi harga
6. Mendeskripsikan kebaikan dan keburukan pasar monopoli

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Pasar Monopoli

Adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan saja. Dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.

2. Ciri-Ciri Pasar Monopoli

- a. Pasar Monopoli Adalah Industri Satu Perusahaan

Sifat ini sudah secara jelas dilihat dari definisi monopoli di atas, yaitu hanya ada satu saja perusahaan dalam industri tersebut. Barang atau jasa yang dihasilkannya tidak dapat dibeli dari tempat lain. Para pembeli tidak

mempunyai pilihan lain, kalau mereka menginginkan barang tersebut maka mereka harus membeli dari perusahaan monopoli tersebut.

b. Tidak Mempunyai Barang Pengganti yang Mirip

Barang yang dihasilkan perusahaan tidak monopoli tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada dalam pasar. Barang tersebut merupakan satu-satunya jenis barang yang seperti itu dan tidak terdapat barang mirip (*close substitute*) yang dapat menggantikan barang tersebut.

c. Tidak Terdapat Kemungkinan untuk Masuk ke dalam Industri

Sifat ini merupakan sebab utama yang menimbulkan perusahaan yang mempunyai kekuasaan monopoli. Adanya hambatan kemasukan yang sangat tangguh menghindarkan berlakunya keadaan yang seperti itu. Ada beberapa bentuk hambatan kemasukan dalam pasar monopoli. Ada yang bersifat legal yaitu dibatasi dengan undang-undang. Ada yang bersifat teknologi yaitu teknologi yang digunakan sangat canggih dan tidak mudah dicontoh. Dan ada pula yang bersifat keuangan yaitu modal yang diperlukan sangat besar.

d. Dapat Mempengaruhi Penentuan Harga

Karena perusahaan monopoli merupakan satu-satunya penjual di dalam pasar maka, perusahaan monopoli dipandang sebagai penentu harga atau price setter. Dengan mengadakan pengendalian ke atas produksi dan jumlah barang yang ditawarkan perusahaan monopoli dapat menentukan harga pada tingkat yang dikendakinya.

e. Promosi Iklan Kurang Diperlukan

Karena perusahaan monopoli adalah satu-satunya perusahaan di dalam industri, ia tidak perlu mempromosikan barangnya dengan menggunakan iklan. Walau bagaimanapun perusahaan monopoli sering membuat iklan. Iklan tersebut bukanlah bertujuan untuk menarik pembeli, tetapi untuk memelihara hubungan baik dengan masyarakat.

3. Faktor – Faktor Yang Menimbulkan Monopoli

Ada tiga factor yang dapat menyebabkan terwujudnya pasar (perusahaan) monopoli. Ketiga factor tersebut antara lain :

a. Perusahaan monopoli mempunyai suatu sumber daya tertentu yang unik dan tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

- b. Perusahaan monopoli pada umumnya dapat menikmati skala ekonomi (***economies of scale***) hingga ke tingkat produksi yang sangat tinggi
- c. Monopoli wujud dan berkembang melalui undang-undang, yaitu pemerintah member hak monopoli kepada perusahaan tersebut.

4. Pemaksimalan Keuntungan Dalam Monopoli

Untuk memaksimalkan ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Biaya total dan hasil penjualan total
- b. Biaya marginal dan hasil penjualan marginal

Karena hanya ada satu pasar dalam monopoli, maka permintaan dalam industri juga dapat dikatakan sebagai permintaan dalam pasar. Sifat umum permintaan barang (makin sedikit jumlah suatu barang, makin tinggi harga barang), menyebabkan kurva permintaan atas suatu barang adalah menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Permintaan yang ada dalam pasar monopoli berbeda dengan pasar persaingan sempurna, sebagai akibat monopoli harga selalu lebih tinggi dan hasil penjualannya marginal. Apabila harga semakin menurun, pada waktu jumlah produksi semakin meningkat, maka :

- a. Hasil penjualan total akan mengalami pertambahan, tetapi pertambahan itu semakin berkurang apabila produksi bertambah banyak. Setelah mencapai tingkat produksi tertentu, pertambahan akan negative
- b. Pada umumnya, hasil penjualan marginal nilainya lebih rendah daripada harga. Pemaksimalan keuntungan dalam monopoli, dapat dihitung dengan formula keuntungan = hasil penjualan marginal. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pemaksimalan dengan menggunakan pendekatan biaya dan hasil penjualan total sebagai berikut:
 - 1) Jika perusahaan tidak beroperasi berarti jumlah produksi = 0.
 - 2) Biaya marginal akan semakin rendah apabila produksi ditambah.
 - 3) Biaya total akan semakin meningkat pada setiap penambahan satu unit produksi.

Banyak orang menganggap bahwa keuntungan besar merupakan fenomena penting dalam monopoli. Pandangan tersebut sebenarnya merupakan pandangan yang kurang tepat, karena dalam monopoli juga berlaku empat kemungkinan dalam jangka pendek seperti dalam pasar persaingan sempurna; mendapat untung melebihi normal, untung normal, rugi masih dapat membayar kembali biaya tetap, mengalami kerugian. Di dalam perusahaan monopoli atau

perusahaan besar lainnya yang kurva permintaan ke atas hasil produksinya, bersifat menurun dari atas ke kanan bawah, kurva penawarannya tidak dapat ditunjukkan karena tidak terdapat sifat hubungan yang tepat diantara harga dan jumlah yang ditawarkan/ produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan keuntungan pasar monopoli dapat menggunakan diskriminasi harga. Dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan harga tiap – tiap unit barang berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan dan sifat permintaan di setiap pasar – untuk pasar dalam dan luar negeri.

5. Monopoli dan Diskriminasi Harga

Adapun syarat – syarat menggunakan diskriminasi harga sebagai berikut :

- a. Barang tidak dapat dipindahkan dari pasar satu ke pasar yang lain.

Sekiranya terdapat kemungkinan barang dapat di bawa dari pasar yang lebih murah ke pasar yang lebih mahal, maka kebijakan diskriminasi harga tidak akan efektif. Barang dari pasar yang lebih murah akan dijual lagi di pasar yang lebih mahal dan perusahaan tidak dapat menjual lagi barang yang disediakan untuk pasar tersebut.

- b. Sifat barang dan jasa memungkinkan untuk melakukan diskriminasi harga.

Barang- barang atau jasa-jasa tertentu dapat dengan mudah dijual dengan harga yang berbeda. Barang seperti itu biasanya berbentuk jasa perseorangan seperti jasa seorang dokter, ahli hukum, penata rambut dan sebagainya. Mereka dapat menetapkan tarif mereka berdasarkan kepada kemampuan langganan untuk membayar, orang kaya dikenakan tarif yang tinggi, sebaliknya orang miskin diberi diskon.

- c. Sifat permintaan dan elastisitas permintaan di masing – masing pasar haruslah sangat berbeda.

Kalau permintaan dan elastisitas permintaan adalah sangat bersamaan di kedua pasar tersebut, keuntungan tidak akan diperoleh dari kebijakan tersebut. Biasanya diskriminasi harga dijalankan apabila elastisitas permintaan di masing-masing pasar sangat berbeda. Apabila permintaan tidak elastic, harga akan ditetapkan pada tingkat yang relative tinggi, sedangkan di pasar yang permintaannya lebih elastic, harga ditetapkan pada tingkat yang rendah. Dengan cara ini penjualan dapat diperbanyak dan keuntungan dimaksimalkan.

- d. Kebijakan diskriminasi harga tidak memerlukan biaya yang melebihi tambahan keuntungan yang diperoleh tersebut

Ada kalanya melaksanakan kebijakan diskriminasi harga harus mengeluarkan biaya. Apabila kebijakan tersebut dilakukan di dua daerah yang berbeda, maka biaya untuk mengangkut barang harus dikeluarkan. Dan sekiranya dilakukan di daerah yang sama, biaya yang dikeluarkan mungkin dalam bentuk iklan. Apabila biaya yang dikeluarkan adalah melebihi pertambahan keuntungan yang diperoleh dari diskriminasi harga, tidak ada manfaatnya untuk menjalankan kebijakan tersebut.

- e. Produsen dapat mengeksploiter beberapa sikap tidak rasional konsumen.

Ini misalnya dilakukan dengan menjual barang yang sama tetapi dengan pembungkusan, merek/cap, dan kampanye iklan yang berbeda. Dengan cara ini produsen dapat menjual barang yang dikatakannya bermutu tinggi kepada konsumen kaya dan sisanya kepada golongan masyarakat lainnya. Cara yang lain adalah menjual barang yang sama, tetapi dengan harga berbeda pada daerah pertokoan yang berbeda. Di daerah pertokoan orang kaya harganya lebih mahal daripada di daerah pertokoan orang miskin.

6. Kebaikan dan Keburukan Pasar Monopoli

- a. Kebaikan :

- 1) Dengan keuntungan yang diperolehnya, perusahaan dapat melakukan penelitian/ pengembangan produknya.
- 2) Adanya efisiensi usaha karena produksinya dilakukan dalam skala besar.

- b. Keburukan (Kekurangan) :

- 1) Tidak adanya pemerataan distribusi pendapatan.
- 2) Kemungkinan harga yang ditetapkan tidak dalam tingkat rendah.
- 3) Masyarakat tidak memiliki banyak pilihan dalam mengonsumsi barang dan jasa

D. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

E. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Uraikan pengertian pasar monopoli dan berikan contohnya?

2. Uraikan ciri-ciri dari pasar monopoli?
3. Sebutkan dan jelaskan kebaikan dan keburukan dari pasar monopol?
4. Mengapa di dalam pasar monopoli tidak diberlakukan adanya promosi? Jelaskan pendapat Saudara?

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003
- T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Mikro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.

PERTEMUAN KE-8

PASAR MONOPOLISTIK

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-8 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar monopolistic
2. Mendeskripsikan ciri-ciri pasar monopolistic
3. Mendeskripsikan differensiasi produk
4. Mendeskripsikan promosi penjualan melalui iklan
5. Mendeskripsikan pengaruh iklan dan biaya produksi dalam pasar monopolistic
6. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pasar monopolistic

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Pasar Monopolistik

Pasar Persaingan Monopolistik adalah suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated product*). Penjual pada pasar monopolistik tidak terbatas, namun setiap produk yang dihasilkan pasti memiliki karakter tersendiri yang membedakan dengan produk lainnya. Contoh : shampoo, pasta gigi, dan lain-lain. Meskipun fungsi semua shampoo sama yakni untuk membersihkan rambut akan tetapi tiap produk yang dihasilkan produsen yang berbeda memiliki ciri khusus misalnya perbedaan aroma, perbedaan warna, kemasan dan lain-lain.

2. Ciri-Ciri Pasar Monopolistik

- a. Terdapat Banyak Penjual.

Terdapat cukup banyak penjual dalam pasar persaingan monopolistik namun demikian ia tidaklah sebanyak seperti dalam pasar persaingan sempurna.

b. Barangnya Bersifat Berbeda Corak.

Ciri ini sifat yang paling penting dalam membedakan antara pasar persaingan monopolistik dan persaingan sempurna. Seperti telah diterangkan, dalam persaingan sempurna produksi berbagai perusahaan adalah serupa. Oleh karenanya sukar untuk membedakan yang mana yang merupakan produksi sesuatu perusahaan dan yang mana pula produksi perusahaan lainnya. Produksi dalam pasar persaingan monopolistik berbeda coraknya (*differentiated product*) dan secara fisik mudah dibedakan diantara produksi suatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya.

Disamping perbedaan dalam bentuk fisik barang tersebut terdapat pula perbedaan-perbedaan dalam pengemasannya, perbedaan dalam bentuk "*jasa perusahaan setelah penjualan*" (*after sale service*), dan begitu juga dalam cara pembayarannya. Sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan ini barang yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik bukanlah barang yang bersifat *pengganti sempurna* (*perfect substitute*) kepada barang yang diproduksi perusahaan lain. Mereka hanya merupakan *pengganti yang dekat atau close substitute*. Perbedaan dalam sifat barang yang dihasilkan inilah yang menjadi sumber dari adanya kekuasaan monopoli walaupun kecil yang dimiliki oleh perusahaan dalam persaingan monopolistik.

c. Perusahaan Mempunyai Sedikit Kekuasaan Mempengaruhi Harga.

Berbeda dengan perusahaan dalam pasar persaingan sempurna yang tidak mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi harga, perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik dapat mempengaruhi harga. Namun demikian, kekuasaan mempengaruhi harga relative lebih kecil, kalau dibandingkan dengan perusahaan oligopoli dan monopoli, sehingga perbedaan ini menyebabkan pembeli semakin bersifat memilih.

d. Kemasukan kedalam Industri Relatif Mudah.

Semua perusahaan dapat memasuki atau meninggalkan pasar ini tanpa hambatan apapun. Perusahaan yang akan masuk dan menjalankan usaha di dalam pasar persaingan monopolistik tidak akan banyak mengalami kesukaran. Tetapi dalam memasuki pasar tidaklah semudah seperti dalam pasar persaingan sempurna.

e. Persaingan Promosi Penjualan sangat Aktif.

Untuk mempengaruhi citarasa pembeli para pengusaha melakukan persaingan bukan harga (*non-price competition*), tetapi lebih mengarah pada mutu dan desain produk melakukan kegiatan iklan yang terus menerus, memberikan syarat penjualan yang menarik dan sebagainya.

3. Diferensiasi Produksi.

Setiap perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik akan berusaha untuk memproduksi barang yang mempunyai sifat yang khusus dan yang dapat dengan jelas dibedakan dari produksi perusahaan-perusahaan lainnya. Maka dalam pasar akan terdapat berbagai barang yang dihasilkan suatu industri yang mempunyai corak, mutu, desain, mode, dan merek yang berbeda-beda. Terdapatnya berbagai variasi dari suatu jenis barang adalah sifat istimewa dari pasar persaingan monopolistik yang tidak terdapat dalam persaingan sempurna.

Kepada setiap perusahaan, barang yang berbeda-beda sifat tersebut akan menjadi daya penarik khusus keatas barang yang diproduksi. Segolongan konsumen tertentu akan lebih suka membeli barangnya (walaupun harganya lebih mahal) kalau dibandingkan dengan barang-barang yang sejenis yang dihasilkan produsen-produsen lain. Dengan demikian diferensiasi produksi dapat menciptakan suatu bentuk kekuasaan monopoli. Dengan menghasilkan suatu barang tertentu yang berbeda dari barang lainnya, perusahaan menciptakan suatu penghambat kepada perusahaan-perusahaan lain untuk menarik para langganannya.

Kepada para konsumen, barang yang sejenis tetapi berbeda corak tersebut menimbulkan suatu keuntungan pula, yaitu pilihan mereka untuk membeli sesuatu barang menjadi lebih beraneka ragam. Ini memungkinkan mereka memilih barang yang benar-benar sesuai dengan keinginannya.

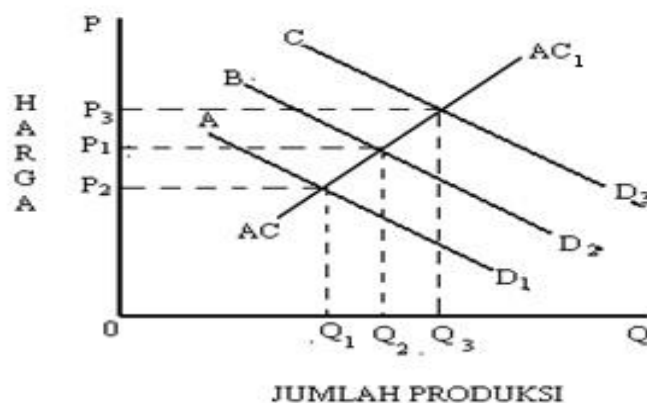
4. Promosi Penjualan Melalui Iklan.

Didalam perusahaan-perusahaan modern kegiatan mempersiapkan dan membuat iklan adalah suatu bagian penting dari usaha untuk memasarkan hasil produksinya. Perusahaan melakukan kegiatan pengiklanan untuk mencapai salah satu atau gabungan dari tiga tujuan yang dinyatakan dibawah ini:

- a. Untuk memberikan informasi mengenai produk.
- b. Untuk menekankan kualitas suatu produk secara persuasif.
- c. Untuk memelihara hubungan baik dengan para konsumen.

5. Pengaruh Iklan Dan Biaya Produksi Dalam Pasar Persaingan Monopolistik.

Iklan dapat menaikkan ataupun menurunkan biaya produksi per unit yang tergantung dari perubahan permintaan yang terjadi sebagai akibat kegiatan pengiklanan yang dilancarkan. Apabila permintaan menjadi sangat bertambah elastis, maka besar kemungkinan biaya produksi per unit akan menjadi lebih rendah. Namun, kemungkinan lain dapat berlaku bahwa pada umumnya iklan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Perbedaan pendapat ini dapat diterangkan dengan menggunakan gambar berikut ini.



Gambar 8.1 Kurva Pengaruh iklan ke atas biaya produksi, harga dan tingkat produksi

Keterangan:

AC = Biaya rata – rata jangka panjang dari suatu perusahaan monopolistik sebelum lakukan kegiatan pengiklanan.

D1 = Permintaan ke atas barang yang di produksi oleh perusahaan.

A = Keseimbangan jangka panjang yang di capai perusahaan monopolistik.

P1 = Harga pasar.

Q1 = Jumlah barang yang akan diproduksi perusahaan monopolistik.

Apabila perusahaan melakukan pengiklanan biaya produksi akan menjadi tinggi dan ini mencerminkan oleh kenaikan kurva biaya rata-rata dari AC menjadi

AC1. Pada waktu yang sama usaha mempromosikan penjualan melalui iklan tersebut menyebabkan permintaan ke atas produksi perusahaan bertambah. Apabila permintaan tersebut bertambah dari D_1 ke D_2 , keseimbangan jangka panjang yang sekarang adalah ditunjukkan oleh titik B. Dengan demikian telah menyebabkan jumlah barang yang dijual bertambah dari Q_1 ke Q_2 , akan tetapi iklan tersebut menaikkan harga dari P_1 menjadi P_2 . Berdasarkan kepada keadaan yang baru diuraikan ini segolongan ahli ekonomi berpendapatan bahwa iklan merupakan suatu penghamburan karena ia menaikkan biaya produksi tanpa membuat suatu perubahan apa pun ke atas bentuk, berat dan mutu suatu barang.

Segolongan ahli ekonomi tidak sependapat dengan kesimpulan di atas dan sebaliknya berpendapat bahwa iklan adalah sangat berguna karena ia akan dapat menurunkan biaya produksi per unit. Promosi penjualan melalui iklan, menurut mereka, akan menyebabkan permintaan berubah dari D_1 menjadi D_3 . maka keseimbangan jangka panjang dari suatu perusahaan monopolistik yang melakukan kegiatan iklan akan dicapai dititik C. ini berarti iklan menaikkan jumlah penjualan yang cukup banyak, yaitu dari Q_1 menjadi Q_3 . Pertambahan penjualan yang banyak ini menyebabkan biaya produksi per unit semakin rendah, dan memungkinkan perusahaan menjual barangnya pada harga yang lebih rendah dari harga pada waktu belum ada iklan (P_1), yaitu harga penjualan yang sekarang adalah P_3 .

a. Kebaikan, pandangan yang mendukung pengiklanan:

- 1) Pengiklanan membantu konsumen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menentukan jenis produk.
- 2) Iklan akan menggalakkan kegiatan memperbaiki mutu suatu produk.
- 3) Iklan membantu membiayai perusahaan komunikasi massa seperti radio, televisi, surat kabar dan majalah.
- 4) Iklan menaikkan kesempatan kerja.

b. Keburukan, pandangan yang mengkritik pengiklanan:

- 1) Promosi secara iklan adalah suatu penghamburan.
- 2) Iklan tidak selalu memberikan informasi yang benar.
- 3) Iklan bukan cara efektif untuk menambah jumlah pekerjaan dalam perekonomian.

c. Iklan dapat menjadi penghambat terhadap perusahaan baru yang masuk kedalam industry.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat penilaian tentang kebaikan dan keburukan iklan atau sampai dimana iklan memberi sumbangan kepada masyarakat. Dengan demikian, untuk menghindari keburukan iklan diperlukan untuk memaksimalkan efek positif dari pengiklanan diantaranya melalui:

- a. Iklan harus memberikan keterangan yang benar dan jujur mengenai produk yang dipromosikannya.
- b. Diperlukan untuk membuat peraturan yang bertujuan mengawasi perusahaan dalam membuat iklan.

Kegiatan pengiklanan harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak menjadi penghambat bagi perusahaan baru untuk masuk kedalam pasar tersebut.

6. Kelebihan Dan Kelemahan Pasar Monopolistik

Adapun kelebihan dan kelemahan dari pasar monopolistik adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Banyaknya produsen di pasar memberikan keuntungan bagi konsumen untuk dapat memilih produk yang terbaik baginya.
- b. Kebebasan keluar masuk bagi produsen, mendorong produsen untuk selalu melakukan inovasi dalam menghasilkan produknya.
- c. Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif dalam menentukan produk yang akan dibelinya, dan dapat membuat konsumen loyal terhadap produk yang dipilihnya.
- d. Pasar ini relatif mudah dijumpai oleh konsumen, karena sebagian besar kebutuhan sehari-hari tersedia dalam pasar monopolistik.

Kelemahan:

- a. Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan yang tinggi, baik dari segi harga, kualitas maupun pelayanan. Sehingga produsen yang tidak memiliki modal dan pengalaman yang cukup akan cepat keluar dari pasar.
- b. Dibutuhkan modal yang cukup besar untuk masuk ke dalam pasar monopolistik, karena pemain pasar di dalamnya memiliki skala ekonomis yang cukup tinggi.
- c. Pasar ini mendorong produsen untuk selalu berinovasi, sehingga akan meningkatkan biaya produksi yang akan berimbas pada harga produk yang harus dibayar oleh konsumen.

D. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Uraikan tentang pengertian pasar monopolistic dan berikan contohnya?
2. Sebutkan dan jelaskan cirri-ciri pasar monopolistic?
3. Kalau produsen melakukan promosi, bagaimana dampaknya terhadap biaya produksi? Jelaskan dengan menggunakan gambar?
4. Dampak apa yang ditimbulkan produsen dalam persaingan monopolistic bagi masyarakat (konsumen)?

E. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003
- T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Mikro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.
- Sarnowo, Henry & Danang Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta:CAPS
- Seberkasbian, persaingan monopolistik, (<http://seberkasbian.blogspot.co.id/2013/02/ekonomi-mikro-persaingan-monopolistik.html>, diakses tanggal 9 april 2016)
- Penulisan sitasi pada karya ilmiah, (<http://www.plengdut.com/bentuk-bentuk-pasar/731>, diakses tanggal 9 april 2016)

PERTEMUAN KE-9

PASAR OLIGOPOLI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-9 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar oligopoli
2. Mendeskripsikan ciri-ciri pasar oligopoli
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan untuk memasuki pasar oligopoli
4. Mendeskripsikan kebaikan dan kelemahan pasar oligopoli

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu keadaan pasar di mana terdapat beberapa produsen atau penjual menguasai penawaran, baik secara independen (sendiri-sendiri) maupun secara diam-diam bekerja sama.

Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, di mana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung dari tindak-tanduk pesaing mereka. Sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka.

2. Ciri-Ciri Pasar Oligopoli

- a. Terdapat sedikit penjual (3 sampai dengan 10) yang menjual produk substitusi, artinya yang mempunyai kurva permintaan dengan elastisitas silang (*cross elasticity of demand*) yang tinggi.

- b. Terdapat rintangan untuk memasuki industri oligopoli. Hal ini karena perusahaan yang ada dalam pasar hanya sedikit.
- c. Keputusan harga yang diambil oleh suatu perusahaan harus dipertimbangkan oleh perusahaan yang lain dalam industri.

3. Hambatan-Hambatan Untuk Memasuki Pasar Oligopoli

a. Skala Ekonomi

Skala ekonomi yang dinikmati oleh perusahaan –perusahaan yang terdapat dalam pasar oligopoli dapat menjadi penghambat yang sangat penting kepada perusahaan baru untuk masuk kedalam industri itu. Apabila perusahaan oligopolis dapat menikmati skala ekonomi sehingga ketinggian produksi yang sangat besar, ini berarti semakin banyak produksinya semakin rendah biaya produksi per unitnya. Sekiranya permintaan dalam pasar bertambah, perusahaan yang sudah ada dalam industri akan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk memenuhi permintaan tersebut, karena mereka dapat menambah jumlah produksi dan pada waktu yang sama mengurangi biaya produksi per unit.

Maka semakin besar jumlah penjualan perusahaan tersebut, semakin efisien kegiatan memproduksinya. Ini akan menyukarkan kemasukan perusahaan baru, karena pada mulanya luas pasaran barangnya hanyalah sebagian kecil dari pada perusahaan yang telah ada, dan oleh karena itu biaya produksi perunit adalah lebih tinggi dari pada dalam perusahaan yang lama.

b. Perbedaan Biaya Produksi.

Yang dijelaskan diatas adalah biaya produksi per unit yang berbeda sebagai akibat dari tingkat (jumlah) produksi yang berbeda. Disamping itu biaya produksi dapat pula berbeda pada tingkat produksi yang sama. Biasanya pada setiap tingkat produksi, biaya produksi per unit yang harus dikeluarkan perusahaan yang baru adalah lebih tinggi dari yang dikeluarkan perusahaan lama. Ini berarti kurva AC (biaya total rata-rata) perusahaan baru adalah lebih tinggi dari pada kurva AC perusahaan yang lama. Oleh karenanya perusahaan baru tidak dapat menjual barangnya semurah seperti perusahaan lama. Keadaan ini menghambat kemasukan perusahaan baru. Terdapat banyak faktor yang menimbulkan kecenderungan perbedaan biaya produksi tersebut. Yang penting adalah :

- 1) Perusahaan lama dapat menurunkan biaya produksi sebagai akibat pengetahuan yang mendalam mengenai kegiatan memproduksi yang dikumpulkan dari pengalaman masa lalu.
 - 2) Para pekerjanya sudah lebih berpengalaman didalam mengerjakan pekerjaan mereka, dan ini menaikkan produktivitas pekerja, yang selanjutnya memungkinkan penurunan biaya produksi
 - 3) Perusahaan lama sudah lebih lama dikenal oleh bank dan para penyedia bahan mentah dan oleh karnanya dapat memperoleh kredit yang lebih baik dan harga bahan mentah yang lebih murah
- c. Keistimewaan Hasil Produksi.

Keistimewaan yang dimiliki oleh barang yang diproduksi oleh perusahaan lama merupakan sumber lain yang dapat menghambat kemasukan perusahaan baru. Keistimewaan ini dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yang pertama adalah karena barang tersebut sudah sangat terkenal dan masyarakat sudah menaruh kepercayaan dan penghargaan yang tinggi keatas barang tersebut. Tanpa dapat menawarkan barang lain yang jauh lebih baik dari barang yang dikenal masyarakat ini, perusahaan baru akan mengalami kesukaran untuk bersaing dengan baik dipasaran.

Keistimewaan yang kedua adalah apabila barang tersebut sangat rumit yaitu ia terdiri dari komponen-komponen yang banyak sekali sehingga sukar membuat dan memperbaikinya. Barang seperti itu antara lain seperti mobil, televisi, peti es dan sebagainya. Sifat barang yang rumit tersebut menyebabkan tidak semua pengusaha yang mempunyai modal dapat masuk kedalam perusahaan tersebut. Pengusaha tersebut juga harus mengetahui cara-caranya membuat barang itu yang mutunya tidak kalah dengan barang-barang yang sudah ada dipasar.

Selanjutnya keistimewaan lain yang dimiliki oleh perusahaan dalam pasar oligopoli ialah ia memproduksi berbagai barang yang sejenis. Kalau ia produsen rokok, maka rokok yang diproduksikannya terdiri dari berbagai bentuk dan jenis sehingga dapat menyediakan berbagai produk seperti rokok berfilter dan cerutu yang diingini oleh masyarakat yang cita rasanya berbeda-beda. Perusahaan sabun mandi, sabun cuci, minuman ringan dalam botol, dan produsen mobil adalah beberapa contoh lain dari perusahaan-perusahaan yang sering kali memproduksi sesuatu barang dalam bentuk dan sifat, serta mutu yang sangat berbeda. Dengan cara ini pasarannya

meliputi golongan masyarakat yang lebih luas dan sebagai akibatnya sukarlah untuk perusahaan baru memasuki pasar oligopoli.

4. Kebaikan dan Kelemahan Pasar oligopoly

- a. Kebaikan pasar oligopoli antara lain sebagai berikut.
 - 1) Industri-industri oligopoly bisa mengadakan inovasi dan penerapan teknologi baru yang paling pesat.
 - 2) Terdorong untuk berlomba penemuan proses produksi baru dan penurunan ongkos produksi.
 - 3) Lebih mampu menyediakan dana untuk pengembangan dan penelitian.
- b. Adapun kelemahannya antara lain sebagai berikut.
 - 1) Kemungkinan adanya keuntungan yang terlalu besar (*excess profit*) yang dinikmati produsen.
 - 2) Tidak efisiensi produksi karena setiap produsen tidak beroperasi pada biaya rata-rata yang minimum.
 - 3) Kemungkinan adanya eksploitasi konsumen maupun buruh.
 - 4) Terdapat kenaikan harga (inflasi) yang merugikan masyarakat secara makro.

D. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Uraikan tentang pengertian pasar oligopoly dan berikan contohnya?
2. Sebutkan dan jelaskan cirri-ciri pasar oligopoly?
3. Jelaskan alasan perusahaan dalam pasar oligopoly mengadakan kesepakatan *price leadership*? Jelaskan!
4. Faktor apa yang mendorong para produsen dalam pasar yang oligopolies melakukan kesepakatan (kolusi)? Bentuk kesepakatan apa saja yang mungkin timbul?

E. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003
- T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Mikro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.
- Sarnowo, Henry & Danang Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta:CA
- Penulisan sitasi pada karya ilmiah, (<http://www.plengdut.com/bentuk-bentuk-pasar/731>, diakses tanggal 9 april 2016)

PERTEMUAN KE-10

PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-10 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan siklus aliran pendapatan kegiatan ekonomi
2. Mendeskripsikan pengertian pendapatan nasional
3. Mendeskripsikan metode perhitungan pendapatan nasional

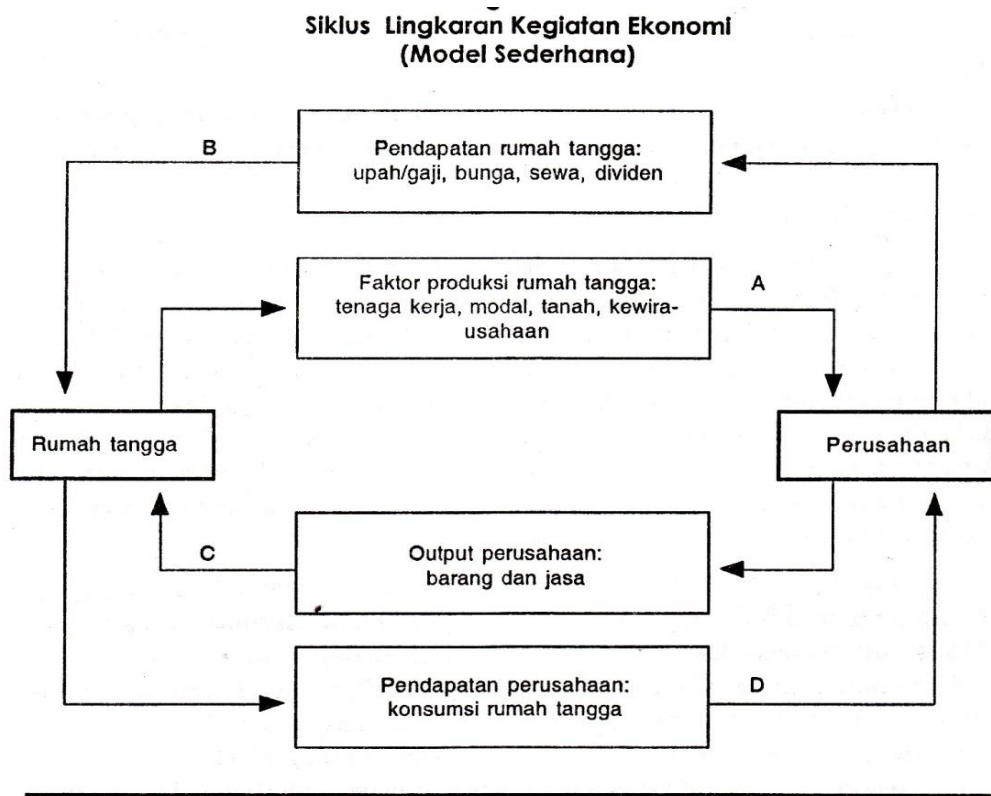
B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Siklus Aliran Pendapatan Kegiatan Ekonomi

Siklus aliran pendapatan (*circular flow*) seperti ditunjukkan oleh Diagram 11.1 adalah sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antar para pelaku ekonomi untuk menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi.



Gambar 10.1 Siklus Aliran Pendapatan Kegiatan Ekonomi

2. Pengertian Pendapatan Nasional

- a. Indikator alokasi yang efisien secara makro, adalah nilai output nasional (output agregat)
- b. Output nasional menggambarkan :
 - 1) Seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian digunakan utk memproduksi barang dan jasa
 - 2) Produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara
 - 3) Masalah-masalah struktural (mendasar) yang dihadapi suatu perekonomian.

Output agregat adalah kuantitas total barang dan jasa yg diproduksi dalam suatu perekonomian pada periode tertentu.

- a. Output nasional lebih dikenal sebagai pendapatan nasional. Istilah yg sering digunakan utk pendapatan nasional adalah **PDB** (*Produk Domestik Bruto*) atau **GDP** (*Gross Domestic Product*)
- b. **Gross Domestic Product (GDP)** adalah "Nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut."

- c. ***"The total market value of all final goods and services produced within a given period, by factors of production located within a country." (Case & Fair, 1996).***

Tercakup-dalam definisi di atas adalah:

- Produk dan jasa akhir, dalam pengertian barang dan jasa yang dihitung dalam PDB adalah barang dari jasa yang digunakan pemakai terakhir (untuk konsumsi)
- Harga pasar, yang menunjukkan bahwa nilai *output* nasional tersebut dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan.
- Faktor-faktor produksi yang berlokasi di negara yang bersangkutan, dalam arti perhitungan PDB tidak mempertimbangkan asal faktor produksi (milik perekonomian atau milik asing) yang digunakan dalam menghasilkan *output*.

3. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Metode penghitungan Pendapatan Nasional, dapat dilakukan melalui 3 pendekatan sebagai berikut :

- Metode Produksi (*Output Approach*)** adalah nilai barang dan jasa yang di produksi di suatu negara dalam satu tahun dengan cara menjumlahkan **value added** tiap proses produksi

Formula :

$$Y = \sum P.Q \text{ atau}$$

$$Y = P_1.Q_1 + P_2.Q_2 + P_3.Q_3 + \dots P_n.Q_n$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional (GDP)

Q₁: Jumlah barang ke 1

P₁: Harga barang ke 1

Q₂: Jumlah barang ke 2

P₂: Harga barang ke 2

Q_n: Jumlah barang ke n

P_n: Harga barang ke n

- Metode Pendapatan (*Income Approach*)** adalah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi, yang disumbangkan kepada rumah tangga produsen selama satu tahun

Formula :

$$Y = w + i + r + p$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional (NI)

r : rent (sewa tanah/alam)

i : interest (bunga modal)

w : wages (upah TK)

p : profit (laba pengusaha/skill)

Perhitungannya disebut juga **National Income (NI)**

c. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*).

- 1) Adalah jumlah pengeluaran secara nasional yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun dengan cara menjumlahkan Pengeluaran RTK, RTP, RTG, RTLN
- 2) Menurut metode **pengeluaran**, nilai PDB merupakan **nilai total pengeluaran** dalam perekonomian selama periode tertentu.
- 3) Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:
 - a) Konsumsi Rumah Tangga (RTK) atau (*household consumption*)
 - b) Konsumsi Pemerintah (RTG) atau (*Goverment Consumption*)
 - c) Pengeluaran Investasi (RTP) atau (*Investment Expenditure*)
 - d) Ekspor- Neto (RTLN) atau (*net Export = X - M*)

Formula :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional (GNP)

C :Pengeluaran RTK/konsumsi

I : Pengeluaran RTP/investasi

G :Goverment Expenditure

X :Ekspor

M :Import

Perhitungannya disebut juga **Gross National Product (GNP)**

D. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Gambarkan dan uraikan tentang siklus aliran pendapatan kegiatan ekonomi?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendapatan nasional dan berikan contohnya?
3. Sebutkan dan jelaskan pendekatan-pendekatan dalam perhitungan pendapatan nasional?

4. Data berikut ini adalah data Negara Ekonomi sebagai berikut : Tangkapan ikan Rp 550 M, hasil industri pengolahan ikan Rp 950 M, hasil perdagangan hasil laut Rp 13.500 M. Pendapatan upah Rp 950 M, pendapatan hasil sewa Rp 500 M, pendapatan bunga Rp 400 M, pendapatan hasil keuntungan Rp 850 M. Tingkat konsumsi Rumah Tangga Rp1.250M, konsumsi Pemerintah Rp 1.750 M, tingkat investasi Rp 850 M, ekspor Rp 1.550 M, impor Rp 1.750 M. Hitung PDB negara tersebut !

E. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003
- T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Makro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.

PERTEMUAN KE-11

PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL (LANJUTAN)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-11 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan beberapa perhitungan agregat
2. Mendeskripsikan perbedaan Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Product (GNP)
3. Mendeskripsikan PDB harga berlaku dan harga konstan
4. Mendeskripsikan manfaat dan keterbatasan perhitungan PDB

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
2. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Beberapa Perhitungan Agregat

Beberapa pengertian dasar (konsep) perhitungan agregat :

- a. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) adalah **PDB** menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut outputnya diperhitungkan dalam PDB. Contoh : hasil produksi dari suatu pabrik yang berlokasi di Indonesia (meskipun pemilik pabrik tersebut bukan warga negara Indonesia) termasuk diperhitungkan ketika menghitung PDB. (pemiliknya warga negara Singapura, misalnya)
- b. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) adalah nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi milik perekonomian /negara, disebut Produk Nasional Bruto. PDB dikoreksi dengan mengurangi nilai produksi yang

dihasilkan faktor produksi yang berasal dari luar perekonomian. (juga harus diperhatikan produksi yang dihasilkan dari faktor produksi milik domestik yang berada diluar perekonomian tersebut).

Formula :

$$PNB = PDB - PFLN + PFDN$$

$$PNB = PDB - PFPN.$$

$$PFPN = PFLN - PFDN$$

(Faktor Produksi Neto/Net Income from Abroad)

c. Produk Nasional Neto (*Net National Product*)

Formula :

$$PNN = PNB - \text{Depresiasi}$$

d. Pendapatan Nasional (*National Income*)

Formula :

$$PN = PNN - PTL + S$$

(PTL : Pajak Tidak Langsung, S : subsidi)

e. Pendapatan Personal (*Personal Income*)

Formula :

$$PP = PN - LTB - PAS + PIGK + PNBj$$

LTB : Laba Tidak Dibagikan

PAS : Pembayaran Asuransi² Sosial

PIGK : Pendapatan Bunga yang diterima dari Pemerintah dan Konsumen

PNBJ : Pendapatan Non Balas Jasa (transfer payment to person)

f. Pendapatan Personal Disposabel (*Disposable Personal Income*)

Formula:

$$PPD = PP - PAP$$

PAP : Pajak Pendapatan Personal (Personal Taxes)

$$C + G + I + (X - M) = \text{Produk Domestik Bruto (PDB)}$$

Ditambah : Pendapatan Faktor Produksi Domestik Yang Ada di Luar Negeri

Dikurang : Pembayaran Faktor Produksi Luar Negeri Yang Ada di Dalam Negeri

$$= \text{Produk Nasional Bruto (PNB)}$$

Dikurang : Penyusutan

$$= \text{Produk Nasional Neto (PNN)}$$

Dikurang : Pajak Tidak Langsung

Ditambah : Subsidi

$$= \text{Pendapatan Nasional (PN)}$$

Dikurang : Laba Ditahan

Dikurang : Pembayaran Asuransi Sosial

Ditambah : Pendapatan Bunga Personal dari Pemerintah dan Konsumen

Ditambah : Penerimaan Bukan Balas Jasa

$$= \text{Pendapatan Personal}$$

Dikurang : Pajak Pendapatan Personal

$$= \text{Pendapatan Personal Disposabel}$$

**PDB, PNB, Pendapatan Nasional,
Pendapatan Personal dan Pendapatan Personal Disposabel
Amerika Serikat, 1994
(Dalam US\$ Miliar)**

Produk Domestik Bruto (PDB)		6.738,4
Ditambah	Pendapatan Faktor Produksi Domestik Yang Ada di Luar Negeri	167,1
Dikurang	Pembayaran atas Faktor Produksi Luar Negeri	(178,6)
Sama dengan	Produk Nasional Bruto (PNB)	6.726,9
Dikurang	Depresiasi (Penyusutan)	(715,3)
Sama dengan	Produk Nasional Neto (PNN)	6.011,5
Dikurang	(Pajak Langsung - Subsidi)	(553,1)
Sama dengan	Pendapatan Nasional (PN)	5.458
Dikurang	Laba Ditahan	(384,4)
Dikurang	Pembayaran Asuransi Sosial	(626,0)
Ditambah	Pendapatan Bunga Personal Dari Pemerintah dan Konsumen	254,3
Ditambah	Penerimaan Bukan Balas Jasa	963,4
Sama dengan	Pendapatan Personal	5.701,7
Dikurang	Pajak Pendapatan Personal	(742,1)
Sama dengan	Pendapatan Personal Disposabel	4.959,6

Sumber: Case & Fair (1996), Tabel 22.4, hal. 578.

Tabel 11.1 PDB,PNB, Pendapatan Nasional, Pendapatan Personal dan Pendapatan Personal Disposabel Amerika Serikat, 1994 (Dalam US\$ Miliar)

2. Perbedaan Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Product (GNP)

- a. Produk Nasional Bruto (*Gross Nasional Product* - GNP) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu (satu tahun) yang diukur dengan satuan uang. Produk nasional bruto perhitungannya menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara tersebut ditambah dengan yang dihasilkan penduduk negara tersebut yang berada di luar negeri. (misal, untuk Indonesia, apa yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia yang berada dalam wilayah

Indonesia ditambah apa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri).-*pendekatan kewarganegaraan*

- b. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product- GDP*) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk kasus Indonesia hingga saat ini umumnya PDB atau GDP > PNB (GNP), karena umumnya nilai barang dan khususnya jasa orang Indonesia yang bekerja di luar negeri dihargai lebih murah daripada orang luar negeri (misalnya AS, Eropa, Phillipina, dan sebagainya) yang bekerja di Indonesia, yang dihargai lebih mahal. – *pendekatan wilayah*

3. PDB Harga Berlaku dan Harga Konstan

Perhitungan PDB ada 2 cara:

- a. Perhitungan atas dasar harga yang berlaku (disebut Pendapatan Nominal)
Kelemahannya tidak mungkin mengetahui pertumbuhan yang sesungguhnya (perhitungan cara ini memperhitungkan faktor inflasi)
- b. Perhitungan atas dasar harga konstan, (disebut Pendapatan Riil), melalui indeks harga yang ditetapkan pada satu tahun tertentu (harga konstan)(perhitungan ini tanpa memperhatikan faktor inflasi).

Manfaat dari perhitungan PDB harga konstan, selain dengan segera dapat mengetahui apakah perekonomian mengalami pertumbuhan atau tidak, juga dapat menghitung perubahan harga (inflasi).

4. Manfaat dan Keterbatasan Perhitungan PDB

Perhitungan PDB akan memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara, dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk. Angka tersebut dikenal sebagai angka PDB per kapita. Biasanya Makin tinggi angka PDB per kapita, kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi.

D. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Misalkan suatu perekonomian hanya memproduksi tiga macam barang, yaitu pupuk sebesar Rp 1 Juta, jeruk sebesar Rp 7 Juta, dan sari jeruk sebesar Rp 3 Juta. Sebagian jeruk langsung dikonsumsi sebagai barang akhir yang tidak digunakan sebagai bahan baku untuk membuat sari jeruk. Diasumsikan tidak ada mesin-mesin atau peralatan produksi yang disusutkan dan produsen tidak membayar pajak penjualan yang merupakan pajak tak langsung. Berikut adalah konsolidasi laporan laba rugi perusahaan tersebut (dalam Jutaan rupiah) :

Perusahaan pupuk	Perush Perkebunan Jeruk	Perush Sari Jeruk
Nilai Produksi Pupuk : 1,0	Nilai Produksi Jeruk 7,0	Nilai Produksi Sari Jeruk 3,0
Upah 0,2	Pupuk 1,0	Jeruk 1,0
Sewa 0,4	Upah 2,0	Upah 0,2
Bunga 0,3	Sewa 0,5	Sewa 0,3
	Bunga 3,0	Bunga 0,5

Hitunglah :

- a. Berapa besar keuntungan kelompok masing2 produsen diatas ?
 - b. Berapa besar PNB dengan perhitungan Metode Pendapatan. ?
2. Bila diketahui data yang terkumpul adalah sebagai berikut:
 Harga 10 kg tebu Rp. 6.000,-
 Setelah dibuat menjadi gula (bersih) Rp. 12.000,-
 Dibuat menjadi manisan terbuat dari bahan gula (bersih) Rp. 15.000,-
 Dibuat roti Rp. 5.000,-
 Dibuat es krim Rp. 20.000,-
 Dibuat martabak Rp. 7.000,-
 Berdasarkan data tersebut, cobalah Anda hitung berapa besarnya nilai tambah bruto **dari tebu!**
 3. Bila diketahui di suatu negara tahun 2008 besarnya konsumsi rumah tangga adalah 75% dari pendapatannya, investasi swasta sebesar Rp. 5 juta, pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 8 juta, ekspor Rp. 4 juta dan impor sebesar Rp 3,5 juta. Bila pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp. 1,2 juta hitunglah berapa besarnya produk nasional bruto negara yang bersangkutan?

E. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. DAFTAR PUSTAKA

Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008

Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003

T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003

Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Makro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.

PERTEMUAN KE-12

TEORI KONSUMSI dan TABUNGAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-12 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian teori konsumsi
2. Mendeskripsikan teori Keynes
3. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi

B. PETUNJUK PEMBELAJARAN

1. Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Teori Konsumsi

Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga/masyarakat (*household consumption/private consumption*).

Pada dasarnya, factor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga makin tinggi :

$$C = f(Y).$$

2. Teori Keynes

a. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi,

walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanyasaja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Formula :

$$C = C_o + bY_d$$

dimana :

C = konsumsi

C_o = konsumsi otonomus

b = *marginal propensity to consume (MPC)*

Y_d = pendapatan disposable

$$0 \leq b \leq 1$$

Tabel 13.1

Hubungan Antara Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Δ Pendapatan Disposabel	Δ Konsumsi
0	200	-	-
1.000	1.000	1.000	800
2.000	1.800	1.000	800
3.000	2.600	1.000	800
4.000	3.400	1.000	800
5.000	4.200	1.000	800

Catatan : Δ = Perubahan

Pada saat tingkat pendapatan disposable sama dengan nol, tingkat konsumsi adalah 200. Hal ini berarti konsumsi minimal sama dengan 200. Ketika pendapatan disposable meningkat menjadi 1.000, 2.000, 3.000, dan seterusnya, konsumsi juga menjadi 1.000, 1.800, 2.600. Kenaikan konsumsi tersebut disebabkan setiap 1.000 unit kenaikan pendapatan disposable, sebanyak 800 digunakan untuk tambahan konsumsi. Terlihat bahwa tambahan konsumsi tidak sebesar tambahan pendapatan disposable. Tingkat pendapatan 1.000 merupakan tingkat pendapatan minimal agar rumah tangga mampu membiayai seluruh konsumsinya, tanpa harus mengorek tabungan.

b. Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume*)

Kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan disposable bertambah satu unit. Formula:

$$MPC = \partial C / \partial Y_d$$

c. Kecenderungan Mengonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume*)

Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (MPC) adalah rasio antara konsumsi total dengan pendapatan disposable total. Formula:

$$APC = C / Y_d$$

Tabel 13.2

Hubungan Antara Pendapatan Disposabel dan Konsumsi, MPC dan APC

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Δ Pendapatan Disposabel	Δ Konsumsi	MPC	APC
0	200	-	-	-	-
1.000	1.000	1.000	800	0.80	1.00
2.000	1.800	1.000	800	0.80	0.90
3.000	2.600	1.000	800	0.80	0.87
4.000	3.400	1.000	800	0.80	0.85
5.000	4.200	1.000	800	0.80	0.84

Catatan : $MPC = \Delta \text{ Konsumsi} / \Delta \text{Pendapatan Disposabel}$.

d. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan disposable yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Formula :

$$Y_d = C + S$$

dimana :

S = tabungan (*saving*)

1) MPC dan MPS

$$MPC + MPS = 1$$

Atau

$$MPS = 1 - MPC$$

2) APC dan APS

$$APC + APS = 1$$

Atau

$$APS = 1 - APC$$

Tabel 13.3

Hubungan Antara MPC dan MPS, APC dan APS

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Tabungan	Δ Pendapatan Disposabel	Δ Konsumsi	Δ Tabungan	MPC	MPS	APC	APS
0	200	-200	-	-	-	-	-	-	-
1.000	1.000	0	1.000	800	-	0.8	-	1.00	0
2.000	1.800	200	1.000	800	200	0.8	0.2	0.90	0.10
3.000	2.600	400	1.000	800	200	0.8	0.2	0.87	0.13
4.000	3.400	600	1.000	800	200	0.8	0.2	0.85	0.15
5.000	4.200	800	1.000	800	200	0.8	0.2	0.84	0.16

Catatan : $MPS = \Delta \text{Tabungan} / \Delta \text{Pendapatan Disposabel}$

$APS = \text{Tabungan} / \text{Pendapatan Disposabel}$

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

a. Faktor-faktor Ekonomi

- 1) Pendapatan rumah tangga
- 2) Kekayaan rumah tangga
- 3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat
- 4) Tingkat bunga
- 5) Perkiraan tentang masa depan
- 6) Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan

b. Faktor-faktor Demografi

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Komposisi penduduk

c. Faktor-faktor Non-Ekonomi

Faktor social-budaya masyarakat

D. LATIHAN SOAL

1. Uraikan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi?
 2. Perekonomian secara nasional diketahui mempunyai perilaku sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai hubungan linear dengan pendapatan disposable (siap)
 - b. Hasrat konsumsi marjinal (MPC) = 0,90
 - c. Investasi sector perusahaan = 60 satuan uang
 - d. Konsumsi otonom = 10 satuan uang
 - e. Pengeluaran pemerintah = 35 satuan uang
 - f. Pajak (T_x) = $5 + 0,10Y$
- Pertanyaan :
- a. Berapa besarnya tingkat pendapatan nasional keseimbangan bagi perekonomian tersebut?
 - b. Berapa besarnya tingkat konsumsi sector rumah tangga keseimbangan dan tingkat pajak keseimbangan bagi perekonomian tersebut?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan pendapatan disposable dan berikan contoh?

E. UMPAN BALIK

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit BPFE – Yogyakarta, 2005
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Penerbit FE UI, 2008
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003
- T. Gilarso SJ, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius – Yogyakarta, 2003
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis and Paul N. Courant, Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Pengantar Makro Ekonomi, Penerbit Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1991.

PERTEMUAN KE-13

TEORI INVESTASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-13 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian teori investasi.
2. Mahasiswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi.
3. Mahasiswa mampu mendeskripsikan dan menghitung nilai waktu dari uang.
4. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan penilaian investasi.

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar.
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
2. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Teori Investasi

Investasi dalam pengertian sehari-hari merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sehingga dapat menambah nilai kegunaan hidup. Investasi dapat berbentuk fisik maupun nonfisik. Contoh investasi non fisik : menambah ketrampilan, pendidikan. Sedangkan contoh investasi fisik : membeli emas, rumah, tanah, saham dll.

Dalam teori ekonomi makro, lebih membahas mengenai investasi fisik. Yang termasuk investasi pada ekonomi makro adalah investasi barang modal, bangunan/konstruksi dan persediaan barang jadi yang masih baru. Penambahan atau pengurangan investasi dapat merubah jumlah barang modal yang tersedia pada periode waktu tertentu. Apabila ada seorang investor yang membeli bangunan lama atau yang pernah digunakan oleh orang lain, maka kegiatan tersebut tidak termasuk dalam kegiatan investasi, karena tidak menambah stok barang modal baru.

Investasi menurut konteks ekonomi makro atau sesuai dengan perhitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

a. Investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan

Investasi barang modal dan bangunan sering disebut sebagai investasi dalam bentuk harta tetap. Hal ini karena daya tahan atau umur dari barang modal dan bangunan umumnya lebih dari satu tahun. Yang termasuk investasi barang modal dan bangunan antara lain mesin-mesin, pengeluaran untuk pembelian pabrik-pabrik, bangunan dan gedung baru, serta peralatan-peralatan produksi.

b. Investasi persediaan

Investasi persediaan dapat dilakukan dalam bentuk persediaan bahan dan barang, baik barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku. Investasi persediaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan di masa mendatang.

Misalnya, perusahaan sepeda mempunyai target penjualan sepeda sebanyak 5.000 unit. Perusahaan tersebut memproduksi sepeda sebanyak 5750 unit. Ada selisih sebanyak 750 unit. Selisih tersebut merupakan investasi persediaan, yang digunakan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan. Diharapkan dengan adanya investasi persediaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu kerugian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, antara lain sebagai berikut :

a. Keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan.

Suatu investasi, pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian atau keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana keadaan di dalam perusahaan (internal) dan di luar perusahaan (eksternal) tersebut.

1) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan sangat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan suatu investasi. Kondisi internal perusahaan ini meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi yang digunakan dan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut. Aspek-

aspek tersebut mempunyai hubungan searah dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat kualitas SDM, teknologi dan efisiensi perusahaan, maka tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika kualitas SDM, teknologi rendah dan perusahaan kurang efisien, maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh nanti juga akan rendah.

2) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi luar perusahaan yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat pengembalian atau keuntungan, antara lain kebijakan yang ditempuh pemerintah, faktor sosial politik dan faktor keamanan, pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Misalnya, jika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mendukung investasi, maka diharapkan tingkat pengembalian investasi tersebut akan tinggi. Contoh yang lainnya lagi, jika perusahaan berada di Negara yang sedang mengalami masalah keamanan seperti peperangan, maka biasanya tingkat keuntungan dari perusahaan tersebut akan kecil.

b. Biaya investasi

Ketika akan melakukan investasi, individu atau perusahaan akan mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan pada saat awal kegiatan investasi dan biasanya dalam jumlah yang besar disebut dengan biaya investasi. Dalam suatu investasi, selain biaya investasi ada juga biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan rutin setiap tahun selama umur investasi.

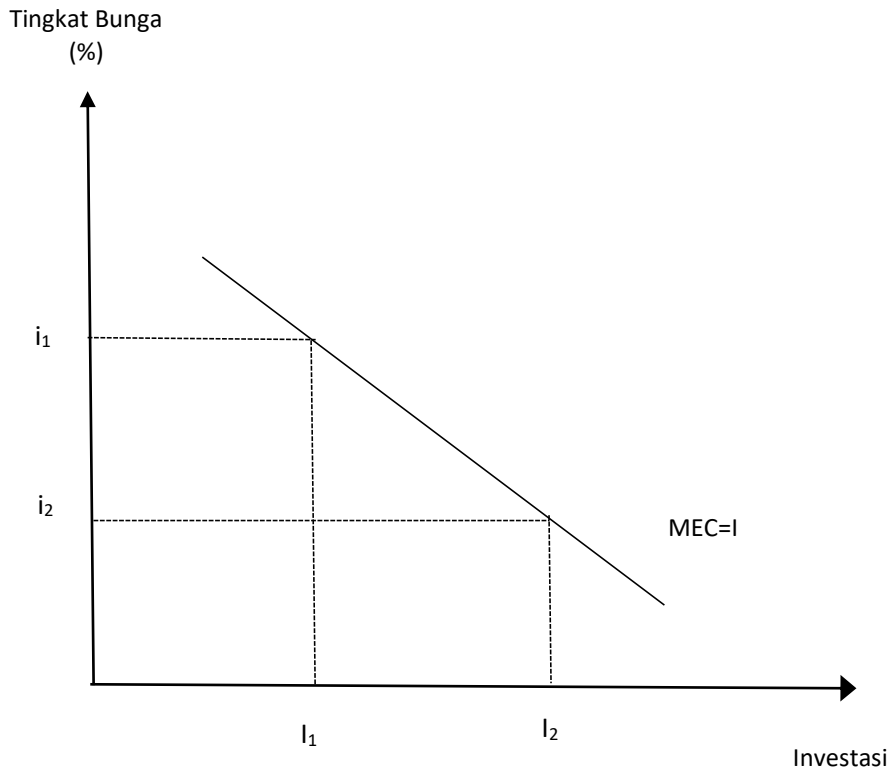
Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap atau *fixed cost* merupakan biaya yang jumlahnya tetap yang harus dikeluarkan pada kegiatan produksi. Contoh dari biaya tetap adalah biaya untuk gaji, untuk membayar sewa gedung dll. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang jumlahnya berubah, tergantung dari jumlah barang yang akan diproduksi. Contoh dari biaya variabel adalah biaya untuk pembelian bahan baku. Ketika perusahaan memproduksi 100 barang dengan 500 barang, maka biaya bahan baku yang akan dikeluarkan untuk produksi tidak akan sama.

c. *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*, tingkat bunga dan *marginal Efficiency of investment*

1) *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* dan tingkat bunga

Marginal Efficiency of Capital (MEC) menyatakan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal. Sedangkan suku bunga adalah imbalan yang harus dibayarkan karena telah menggunakan sejumlah uang (biasanya dalam bentuk persen). *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* dan tingkat bunga merupakan hal yang saling berpengaruh dalam menentukan tingkat investasi. Hubungan antara *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* dan tingkat bunga dapat dilihat pada gambar 13.1. Fungsi *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* atau fungsi investasi menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat pengeluaran untuk investasi, dan hubungannya menunjukkan *slope* negatif.

Bentuk *slope* negatif ini menunjukkan bahwa jika tingkat bunga nilainya *turun*, maka besarnya investasi akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat bunga mengalami kenaikan, maka investasi akan menurun.



Gambar 13.1

Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi

Hubungan antara *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) dan tingkat bunga dapat digunakan oleh investor untuk membantu dalam mengambil keputusan :

- a) Jika tingkat bunga lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan (MEC) maka investasi dilaksanakan.
- b) Jika tingkat bunga lebih besar dari keuntungan yang diharapkan (MEC) maka investasi tidak dilaksanakan.
- c) Jika tingkat bunga sama dengan keuntungan yang diharapkan (MEC) maka investasi bisa dilaksanakan dan bisa juga tidak.

2) *Marginal Efficiency of Capital dan Marginal Efficiency of Investment*

Marginal Efficiency of Capital (MEC) adalah suatu kurva yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal. Sedangkan *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan. MEC dan MEI akan sama pada tingkat bunga tertentu.

3. Nilai Waktu dari Uang

Nilai uang 5 juta pada saat ini tentu tidak akan sama dengan nilai uang 5 juta pada waktu 5 tahun yang akan datang. Uang 5 juta saat ini, nilainya akan lebih besar daripada uang 5 juta pada 5 tahun yang akan datang.

a. *Present Value* atau Nilai Sekarang

Present Value atau Nilai Sekarang merupakan nilai saat ini dari uang yang akan diterima pada waktu yang akan datang. Nilai *Present Value* dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$PV = \frac{X}{(1 + r)^n}$$

Dimana :

- X = Uang yang akan diterima/dikeluarkan pada waktu yang akan datang
 r = tingkat suku bunga
 n = periode tahun

Contoh : Anwar mendapat tawaran sebuah proyek investasi. Investasi awal yang harus dibayarkan adalah 200 juta. Lima tahun kemudian, Anwar akan menerima uang senilai Rp 270 juta. Tingkat suku bunga adalah 15 % per tahun. Hitunglah *present value* dari pengembalian investasi tersebut!

Diketahui:

$$X = 270 \text{ juta}$$

$$n = 5 \text{ tahun}$$

$$r = 15 \%$$

Ditanya : PV ?

Jawab
$$PV = \frac{X}{(1+r)^n}$$

$$PV = \frac{270}{(1+0,15)^5}$$

$$PV = \frac{270}{1,15^5} = \frac{270}{2,011} = 134,262 \text{ juta}$$

Setelah dihitung, nilai *present value* dari 270 juta adalah 134,262 juta. Nilai *present value* ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai investasi awal (134,262 juta < 200 juta). Maka proyek investasi ini sebaiknya tidak dilaksanakan, karena nilai uang yang akan didapatkan investor 5 tahun yang akan datang, *present value*nya lebih kecil daripada investasi awal, sehingga investor akan mengalami kerugian.

b. *Future Value* atau Nilai Masa Mendatang

Future Value atau Nilai masa mendatang merupakan nilai yang akan datang dari uang yang kita investasikan sekarang. Nilai Masa Mendatang (*Future Value*) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$FV = A(1 + r)^n$$

Dimana :

FV = *future value*

A = investasi awal

r = tingkat bunga (%)

n = lama investasi (tahun)

Contoh : Anwar mendapat tawaran sebuah proyek investasi. Investasi awal yang harus dibayarkan adalah 200 juta. Lima tahun kemudian, Anwar dijanjikan akan menerima uang senilai Rp 270 juta. Tingkat suku bunga adalah 15 % per tahun. Apakah proyek investasi tersebut layak diterima?

Diketahui:

$$A = 200 \text{ juta}$$

$$n = 5 \text{ tahun}$$

$$r = 15 \%$$

Ditanya : FV ?

Investasi sebaiknya diterima atau tidak?

Jawab

$$PV = A(1 + r)^n$$

$$PV = 200(1 + 0,15)^5$$

$$PV = 200(1,15)^5 = 200 (2,011) = 402,2 \text{ juta}$$

Setelah dihitung, nilai *future value* dari 200 juta adalah 402,2 juta. Nilai *future value* ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai yang akan diterima nanti (402,2 juta > 270 juta). Maka proyek investasi ini sebaiknya tidak dilaksanakan, karena nilai investasi awal yang dibayarkan, nilai *future value*nya lebih besar dari nilai uang yang akan kita terima 5 tahun yang akan datang, sehingga investor akan mengalami kerugian.

4. Penilaian Investasi

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor melakukan analisis dan penilaian terhadap investasi yang akan dilakukannya, apakah investasi tersebut kedepannya akan menghasilkan keuntungan atau justru merugikan. Berikut ini adalah metode-metode yang dapat digunakan untuk menilai suatu investasi.

a. Accounting Rate of Return (ARR)

Accounting Rate of Return (ARR) merupakan metode yang digunakan untuk menilai investasi berdasarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investasi tersebut. Nilai *Accounting Rate of Return* (ARR) dapat dicari dengan membagi laba setelah pajak (EAT) dengan rata-rata investasi.

$$ARR = \frac{\text{Rata - rata EAT}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

Cara penilaian metode ARR ini adalah dengan membandingkan antara tingkat keuntungan yang dipersyaratkan dengan hasil perhitungan ARR. Apabila hasil perhitungan ARR lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkan, maka investasi tersebut sebaiknya dilaksanakan. Demikian juga sebaliknya, jika lebih kecil dari tingkat keuntungan yang diharapkan, maka investasi tersebut sebaiknya ditolak.

b. *Payback Period* (PBP)

Metode *Payback Period* (PBP) adalah metode yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan agar dana investasi yang dikeluarkan dapat kembali. Cara penilaian pada metode *Payback Period* ini adalah dengan membandingkan antara target waktu pengembalian investasi dengan *Payback Period*. Jika nilai target waktu pengembalian investasi lebih lama dari *Payback Period*, maka proyek investasi tersebut layak diterima. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Payback Period* lebih besar dari target kembalinya investasi, sebaiknya proyek investasi tersebut ditolak.

c. *Net Present Value* (NPV)

Pada metode *Accounting Rate of Return* (ARR) dan *Payback Period* (PBP) mengabaikan nilai waktu dari uang. Padahal cashflow yang digunakan dalam perhitungan, diterima pada masa yang akan datang, sedangkan dana untuk investasi dikeluarkan pada saat sekarang. Metode *Net Present Value* (NPV) memperhatikan nilai waktu dari uang. Nilai *Net Present Value* (NPV) ini diperoleh dengan cara menghitung selisih nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) pada tingkat *discount rate* tertentu dengan nilai investasi yang dikeluarkan. Jika nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) lebih besar daripada nilai investasi yang dikeluarkan, maka NPV positif dan investasi layak dilaksanakan. Jika nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) lebih kecil dari nilai investasi yang dikeluarkan, maka NPV negatif dan investasi dianggap tidak layak.

d. *Profitability index* (PI)

Metode *Profitability index* (PI) diperoleh dengan membandingkan antara nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) dengan nilai investasi yang dikeluarkan. Jika nilai *Profitability index* (PI) lebih besar dari 1, maka proyek investasi layak dilaksanakan. Dan jika nilai *Profitability index* (PI) lebih kecil dari 1 maka proyek investasi dianggap tidak layak dilaksanakan.

e. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode *Internal Rate of Return (IRR)*, digunakan untuk mencari nilai *discount rate* pada saat nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) sama dengan nilai investasi ($NPV=0$).

Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* ini dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari *discount rate*, sehingga didapatkan nilai NPV positif
- 2) Mencari *discount rate*, sehingga didapatkan nilai NPV negative
- 3) Cari nilai IRR dengan menggunakan rumus berikut :

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

Dimana :

NPV = *Net Present Value*

TPV = *Total Present Value*

rt = tingkat *discount rate* (r) lebih tinggi

rr = tingkat *discount rate* (r) lebih rendah

Dengan menggunakan metode *Internal Rate of Return (IRR)*, suatu proyek investasi dikatakan layak jika nilai IRR lebih besar dari keuntungan yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya, jika nilai IRR lebih kecil dari nilai yang diharapkan, maka proyek investasi sebaiknya tidak dilaksanakan.

Contoh kasus:

PT Sejahtera ditawarkan sebuah proyek pembangunan pabrik di daerah Sukabumi tentang pengolahan daur ulang kertas. Direncanakan usia proyek 5 tahun. Dibutuhkan investasi awal sebesar 500 juta. Untuk pembangunan pabrik dibutuhkan waktu sekitar 1 tahun. Selama pembangunan pabrik tidak ada biaya operasional yang dikeluarkan. Pada tahun pertama pabrik mulai beroperasi dengan kapasitas penuh. Pengeluaran dan pemasukan selama 5 tahun kedepan dianggap tetap. Penerimaan setiap tahunnya adalah 300 juta, sedangkan biaya operasional setiap tahunnya 100 juta. Pada saat proyek ditutup (5 tahun mendatang), nilai sisa dari investasi awal adalah nol. Jika modal awal berasal dari hutang, dengan bunga per tahun adalah 15%,

hitunglah apakah investasi tersebut layak untuk dilaksanakan? Keuntungan yang diharapkan adalah 20%.

Diketahui :

Tahun investasi = 5 tahun

Investasi awal = 500 juta

Penerimaan tiap tahun (kas masuk) = 300 juta

Biaya operasional (kas keluar) = 100 juta

Bunga = 15%

Ditanya : apakah proyek sebaiknya dilaksanakan atau tidak?

Jawab :

Tahun	Kas Keluar/C (Juta)	Kas Masuk/B (Juta)	Arus Kas Bersih (B-C)	Akumulasi Arus Kas Bersih
0	500	0	-500	-500
1	100	300	200	-300
2	100	300	200	-100
3	100	300	200	100
4	100	300	200	300
5	100	300	200	500
Total	1.000	1.500	500	

1) Metode Nondiskonto

Dengan menggunakan metode nondiskonto, kita hanya memperhitungkan nilai arus kas yang masuk dan yang keluar. Metode yang bisa digunakan :

a) ARR

$$ARR = \frac{\text{Rata - rata EAT}}{\text{Rata - rata Investasi}}$$

$$ARR = \frac{(200 + 200 + 200 + 200 + 200)/5}{500}$$

$$ARR = \frac{200}{500} \times 100\%$$

$$ARR = 40\%$$

Proyek diterima, karena nilai ARR melebihi keuntungan yang diharapkan (40% > 20%).

b) Payback Period

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan agar modalnya dapat kembali atau pada saat proyek tersebut mencapai titik impas. Dari tabel, dapat dilihat pada akumulasi kas bersih, nilai 0 dicapai diantara tahun kedua dan ketiga. Artinya payback period tercapai pada

$$= 2 \text{ tahun } \frac{100}{200} \times 12 \text{ bulan}$$

$$= 2 \text{ tahun } 6 \text{ bulan}$$

Proyek diterima karena waktu kembalinya modal kurang dari umur investasi (2 tahun 6 bulan < 5 tahun)

2) Metode Diskonto

Pada metode diskonto, kas masuk, kas keluar didiskontokan sebesar 15% pertahun.

Tahun	Faktor Diskonto (15%)	Kas Keluar/C (Juta)	Kas Masuk/B (Juta)	Arus Kas Bersih (B-C)	Akumulasi Arus Kas Bersih
0	1,00	500	0	-500	-500
1	0,87	87	261	174	-326
2	0,76	76	228	152	-174
3	0,66	66	198	132	-42
4	0,57	57	171	114	72
5	0,50	50	150	100	172
Total		836	1008	172	

Metode yang dapat digunakan dengan metode diskonto adalah :

a) Profitability Indeks (PI)

Profitabiliti indeks diperoleh dengan membandingkan nilai *present value* dari penerimaan dengan nilai investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Profitabiliti Indeks} = \frac{1008}{836}$$

$$\text{Profitabiliti Indeks} = 1,2$$

Proyek diterima karena nilai profitability indeks lebih dari satu.

b) *Net Present Value*

Net Present Value diperoleh dengan cara menghitung selisih nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) pada tingkat *discount rate* tertentu dengan nilai investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Net Present Value} = 1008 - 836$$

$$\text{Net Present Value} = 172$$

Proyek diterima karena *Net Present Value* nilainya positif.

c) *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode *Internal Rate of Return (IRR)*, digunakan untuk mencari nilai *discount rate* pada saat nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) sama dengan nilai investasi ($NPV=0$). Untuk perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* tidak akan dipelajari sekarang.

D. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam perusahaan!
2. Sebutkan dan jelaskan metode penilaian investasi dan berikan masing contohnya!
3. Investasi awal dari suatu proyek sebesar Rp 500 juta. Nilai nominal uang yang akan diterima tiga tahun kemudian sebesar Rp 600 juta. Diketahui bunga pinjaman bank adalah 12%.
 - a. Berapa nilai *Present Value* nya?
 - b. Berapa nilai *Future Value* nya?

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.

Nurhayati, I.,2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

PERTEMUAN KE-14

INFLASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-14 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian inflasi
2. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan penggolongan inflasi
3. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan penyebab timbulnya inflasi
4. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan cara mengukur inflasi
5. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan dampak-dampak inflasi
6. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan peran bank sentral

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar.
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Inflasi

Menurut website Bank Indonesia, Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi terjadi jika kenaikan harga barang-barang terjadi secara meluas, bukan hanya kenaikan harga barang pada satu atau dua barang saja. Misalnya pada saat bukan musim buah rambutan, harga rambutan akan naik. Kenaikan harga buah rambutan ini tidak diikuti dengan kenaikan harga barang lain, maka tidak bisa disebut dengan inflasi. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah komoditas strategis. Pada saat harga bahan bakar minyak (BBM) naik, akan menyebabkan kenaikan harga pada komoditas barang yang lain. Hal ini terjadi karena hampir semua komoditas membutuhkan bahan bakar minyak (BBM) untuk transportasinya. Barang-barang

hasil pertanian, hasil industri membutuhkan bahan bakar minyak (BBM), untuk distribusinya. Sehingga dengan kenaikan bahan bakar minyak (BBM), akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang lain. Kenaikan harga barang-barang secara bersamaan inilah yang disebut sebagai inflasi.

Kenaikan harga barang secara umum, jika terjadinya hanya sesaat juga tidak akan memunculkan inflasi. Perhitungan inflasi ini dilakukan minimal dalam rentang waktu satu bulan. Karena selama satu bulan akan terlihat apakah kenaikan harga barang-barang terjadi secara bersamaan dan terus menerus atau tidak.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi. Data perubahan pergerakan yang terjadi pada IHK, didapatkan dari Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh BPS atau Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian akan melakukan monitor perubahan harga dari beberapa jenis barang dan jasa yang ada di beberapa kota, baik di pasar modern maupun pasar tradisional secara bulanan. Tabel 14.1 merupakan contoh dari nilai inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan tabel 14.1, Indonesia pada tahun 2018 mengalami inflasi berdasarkan Indeks harga konsumen sebesar 3,13%. Nilai inflasi tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,48% dibandingkan tahun 2017. Nilai inflasi tahun 2017 sebesar 3,61%. Inflasi pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai inflasi tahun 2016 adalah sebesar 3,02%.

Tabel 14.1
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia

Bulan	2016		2017		2018	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	123.62	0.51	127.94	0.97	132.10	0.62
Februari	123.51	-0.09	128.24	0.23	132.32	0.17
Maret	123.75	0.19	128.22	-0.02	132.58	0.20
April	123.19	-0.45	128.33	0.09	132.71	0.10
Mei	123.48	0.24	128.83	0.39	132.99	0.21
Juni	124.29	0.66	129.72	0.69	133.77	0.59

Bulan	2016		2017		2018	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Juli	125.15	0.69	130.00	0.22	134.14	0.28
Agustus	125.13	-0.02	129.91	-0.07	134.07	-0.05
September	125.41	0.22	130.08	0.13	133.83	-0.18
Oktober	125.59	0.14	130.09	0.01	134.2	0.28
November	126.18	0.47	130.35	0.2	134.56	0.27
Desember	126.71	0.42	131.28	0.71	135.39	0.62
Tingkat Inflasi		3.02		3.61		3.13

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Penggolongan Inflasi

Inflasi dapat digolongkan berdasarkan kelompoknya, sumber datangnya inflasi (asal) dan tingkat keparahan inflasi.

a. Berdasarkan Kelompoknya

Di Indonesia, inflasi dibagi menjadi 7 kelompok pengeluaran. Berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose- COICOP*, ketujuh kelompok tersebut yaitu :

- 1) Kelompok Bahan Makanan
- 2) Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
- 3) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
- 4) Kelompok Sandang
- 5) Kelompok Kesehatan
- 6) Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
- 7) Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Tabel 14.2 merupakan contoh inflasi tahun 2018 berdasarkan kelompoknya. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat inflasi menurut pengelompokan pengeluaran pada tahun 2018 adalah sebesar 3,13%.

Tabel 14.2
Inflasi Indonesia Menurut Pengelompokan Pengeluaran

Tahun Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Umum
2018	3.41	3.91	2.43	3.59	3.14	3.15	3.16	3.13
Des	1.45	0.22	0.13	0.08	0.20	0.10	1.28	0.62
Nov	0.24	0.20	0.25	0.23	0.36	0.05	0.56	0.27
Okt	0.15	0.27	0.42	0.54	0.06	0.09	0.26	0.28
Sept	-1.62	0.29	0.21	0.27	0.41	0.54	-0.05	-0.18
Agust	-1.10	0.35	0.25	-0.07	0.20	1.03	-0.15	-0.05
Juli	0.86	0.45	0.16	0.29	0.27	0.83	-0.65	0.28
Juni	0.88	0.40	0.13	0.36	0.27	0.07	1.50	0.59
Mei	0.21	0.31	0.19	0.33	0.21	0.09	0.18	0.21
April	-0.26	0.24	0.16	0.29	0.22	0.04	0.19	0.10
Maret	0.14	0.26	0.06	0.36	0.37	0.07	0.28	0.20
Febr	0.13	0.43	0.22	0.35	0.26	0.07	0.02	0.17
Jan	2.34	0.43	0.23	0.50	0.28	0.16	-0.28	0.62

Sumber : Badan Pusat statistik

b. Berdasarkan Asalnya

Inflasi berdasarkan asalnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1) Domestic Inflation.

Domestic Inflation adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri, yang disebabkan karena kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun di sektor moneter. Misalnya : pencetakan uang baru untuk mengatasi defisit dalam pembiayaan dan belanja Negara, kurangnya pasokan kebutuhan bahan pangan karena adanya gagal panen.

2) Imported Inflation,

Imported Inflation adalah inflasi yang berasal dari luar negeri, yang biasanya disebabkan karena Negara yang menjadi mitra dagang sedang mengalami inflasi yang tinggi. Pada saat Negara yang menjadi mitra dagang mengalami kenaikan harga barang-barang, maka baik secara langsung ataupun tidak langsung, kenaikan harga barang-barang tersebut

akan menular ke dalam negeri. Penularan inflasi ke dalam negeri ini bisa terjadi karena kenaikan harga barang-barang impor.

c. Berdasarkan tingkat keparahan.

Inflasi, berdasarkan tingkat keparahan selama satu tahun dapat dibagi menjadi 4 tingkat, yaitu:

- 1) Ringan : apabila terjadi kenaikan harga dibawah angka 10% selama setahun.
- 2) Sedang : apabila terjadi kenaikan harga 10-30% selama setahun.
- 3) Berat : apabila terjadi kenaikan harga 30-100% selama setahun. Inflasi ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998, yaitu sebesar 77,60 %. Pada saat itu Indonesia mengalami krisis ekonomi, bahkan terjadi kerusuhan, penjarahan dimana-mana.
- 4) Hiperinflasi : apabila terjadi kenaikan harga diatas 100% selama setahun (tidak terkendali). Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1960 an. Rata-rata inflasi sepanjang dekade 1960 an adalah sebesar 196,08%. Bahkan pada tahun 1966, terjadi inflasi yang sangat parah, yaitu 635,35%. Pada tahun 1960an, perekonomian Indonesia mengalami kehancuran karena hutang luar negeri, ekspor yang menurun, pendapatan valuta juga menurun dan terjadi inflasi. Untuk membayar hutang dan mendanai proyek-proyek megah (salah satu contohnya adalah pembangunan monas), maka pemerintah mencetak uang dalam jumlah besar. Pada tahun 1962-1963, pendapatan per kapita Indonesia mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan bantuan dari luar negeri juga berhenti. Pada 13 Desember 1965, pemerintah melakukan pemotongan nilai uang yang semula 1000 rupiah menjadi 1 rupiah. Kebijakan pemotongan nilai mata uang ini membuat dana tabungan yang dimiliki nasabah menjadi juga mengecil 1/1000. Namun usaha pemotongan nilai uang tidak membawa hasil, inflasi masih tetap tinggi, harga barang-barang pun tetap mengalami kenaikan, sehingga terjadilah hiperinflasi. Tolak akur inflasi ini bersifat tidak mutlak, tergantung masyarakatnya. Misalnya ketika bahan makanan pokok naik 10 %, untuk masyarakat ekonomi atas inflasi ini tergolong ringan. Namun untuk masyarakat ekonomi bawah, inflasi ini tergolong berat.

3. Penyebab Timbulnya Inflasi.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya inflasi adalah sebagai berikut:

a. Inflasi Tekanan Permintaan atau *Demand-Pull Inflation*.

Inflasi Tekanan Permintaan atau *Demand-Pull Inflation* timbul karena adanya permintaan total yang kuat pada masyarakat. Peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan kenaikan penawaran. Sehingga menyebabkan harga barang-barang menjadi naik yang berkelanjutan, dan terjadilah inflasi.

b. Inflasi dorongan biaya atau *Cost-Push Inflation*.

Inflasi dorongan biaya atau *Cost-Push Inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi terjadi karena adanya kenaikan harga bahan baku, kenaikan UMR, kenaikan harga BBM. Biaya produksi yang naik ini akan menyebabkan penawaran agregat menjadi berkurang. Walaupun tidak terjadi kenaikan permintaan, karena penawarannya turun maka harga barang-barang akan naik.

c. Kekacauan ekonomi dan politik.

Inflasi bisa disebabkan karena adanya kekacauan ekonomi dan politik suatu Negara. Misalnya ketika suatu Negara sedang mengalami peperangan, maka harga barang-barang di negara tersebut akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang-barang yang sangat tinggi ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu terjadi kekacauan politik dan ekonomi, sehingga menyebabkan di Indonesia mengalami inflasi mencapai 70%. Padahal inflasi yang normal berkisar 3%-4%.

d. Bertambahnya uang yang beredar.

Ketika jumlah uang yang beredar bertambah tanpa diikuti dengan kenaikan jumlah barang-barang, maka harga barang-barang akan naik. Uang yang beredar di masyarakat jumlahnya bisa bertambah, jika pemerintah mencetak uang baru untuk menutupi kekurangan anggaran belanjanya.

e. Campuran (*Mixed inflation*)

Inflasi ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Pada saat jumlah permintaan terhadap barang dan jasa bertambah, sementara persediaan faktor produksi dan barang-barang jumlahnya turun, ditambah lagi barang substitusi jumlahnya terbatas atau bahkan tidak ada. Hal ini akan menyebabkan harga barang-barang dan jasa menjadi naik, dan menyebabkan inflasi.

4. Cara Mengukur Inflasi

Untuk mengukur inflasi ada beberapa indikator ekonomi makro yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Nilai IHK memperlihatkan tingkat harga dari barang-barang dan jasa utama yang dibeli konsumen pada periode tertentu. Barang-barang dan jasa tersebut sudah diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Perubahan nilai yang terjadi pada IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Contohnya, bisa dilihat di tabel 14.1. Pada tabel 14.1, nilai inflasi pada tahun 2018 adalah sebesar 3,13%, pada tahun 2017 sebesar 3,61%, sedangkan pada tahun 2016 adalah sebesar 3,02%.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas (Bank Indonesia). Salah satu contoh berdasarkan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), pada bulan November 2018 untuk barang umum nonmigas mengalami kenaikan 0,08% dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan untuk sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami kenaikan IHPB tertinggi yaitu sebesar 1,99%. Silahkan cari contoh yang lainnya di Badan Pusat Statistik!

c. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Produsen (IHP) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan. Tabel 14.3 merupakan contoh dari Indeks Harga Produsen triwulanan Indonesia menurut subsektor.

Tabel 14.3

Indeks Harga Produsen Indonesia Triwulanan Menurut Subsektor

Subsektor Harga Produsen	Indeks Harga Produsen			
	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV

Subsektor Harga Produsen	Indeks Harga Produsen			
	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1. PERTANIAN	135.92	134.94	135.99	138.7
1.1 Tanaman Bahan Makanan	141.02	138.94	140.73	145.39
1.2 Perkebunan	130.3	127.9	126.29	129.59
1.3 Peternakan	131.6	132.08	133.61	133.61
1.4 Perikanan	131.41	132.76	134.35	135.04
1.5 Kehutanan	144.82	145.62	146.75	146.42
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	98.7	95.72	97.31	104.01
2.1 Pertambangan	92.38	89.37	91.25	99.16
2.2 Penggalian	132.43	129.62	129.73	129.92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	140.34	140.58	141.3	142.35
3.1. Industri Pengolahan dan Pengawetan daging, ikan, buah-buahan, sayuran, minyak dan lemak	157.74	157.92	159.4	160.19
3.2. Industri Susu dan makanan dari susu	117.93	118.41	118.66	118.82
3.3. Industri penggilingan padi, tepung dan pakan ternak	150.43	149.28	150.3	155.25
3.4. Industri makanan lainnya	136.94	138.16	138.93	139.56
3.5. Industri minuman dan rokok	147.03	149.16	150.1	150.93
3.6. Industri pemintalan dan pertununan tekstil	136.85	138.3	138.74	139.69
3.7. Industri pakaian jadi dan alas kaki	153.92	154.84	155.44	156.22
3.8. Industri kayu gergajian dan olahan	159.94	160.38	160.68	161.22
3.9. Industri kertas, barang dari kertas dan cetakan	137.13	139.86	141.9	142.76
3.10. Industri pupuk	124.59	124.73	121.01	119.39
3.11. Industri kimia dasar, bahan kimia dan barang dari bahan kimia	142.74	143.85	144.9	145.2
3.12. Pengilangan minyak bumi dan gas	126.11	126.72	127.37	128.13

Subsektor Harga Produsen	Indeks Harga Produsen			
	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
3.13. Industri karet, plastik dan hasil-hasilnya	124.67	121.92	120.37	121.59
3.14. Industri barang mineral bukan logam	144.69	144.16	144.68	145.04
3.15. Industri logam dasar	113.1	113.75	115.63	117.4
3.16. Industri barang-barang dari logam	122.44	123.77	124.76	126.06
3.17. Industri mesin, listrik, elektronik dan perlengkapannya	141.03	140.13	141.33	141.35
3.18. Industri alat angkutan	133.24	133.44	133.34	133.5
3.19. Industri perabot rumah tangga dan barang lainnya	149.77	150.94	151.97	152.16
4. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	132.3	132.8	132.39	132.59
4.1 Ketenagalistrikan	127.15	127.74	127.29	127.51
4.2 Pengadaan Gas	191.96	191.49	191.49	191.49
5. PENGELOLAAN AIR	119.51	119.55	119.8	119.88
6. ANGKUTAN PENUMPANG	210.12	214.34	213.15	213.45
6.1 Angkutan Kereta Api Penumpang	186.28	193.76	184.33	185.05
6.2 Angkutan Darat Penumpang	152.29	152.79	151.99	152.03
6.3 Angkutan Laut Penumpang	109.71	110.02	108.73	108.73
6.4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan Penumpang	156.93	160.97	160.39	160.42
6.5 Angkutan Udara Penumpang	295.33	304.36	303	303.66
7. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKANAN/MINUMAN	126.04	126.21	126.54	126.68
7.1. Penyediaan Akomodasi	141.25	141.25	141.57	141.83
7.2. Penyediaan Makanan dan Minuman	123.81	124	124.33	124.46
INDEKS UMUM (1+2+3)	133.86	133.41	134.32	136.46

Sumber: Badan Pusat Statistik

d. Indeks Harga Aset

Indeks Harga Aset mengukur pergerakan harga aset yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan. Aset yang digunakan dalam pengukuran adalah properti dan saham.

e. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB).

Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) memperlihatkan jumlah perubahan harga dari semua barang baru, barang jadi, barang produksi lokal, dan jasa. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dengan membagi PDB atas dasar harga konstan dengan PDB atas dasar harga nominal.

5. Dampak-Dampak Inflasi

Adanya inflasi akan memberikan dampak pada perekonomian suatu Negara. Dampak yang ditimbulkan bisa positif dan bisa negatif tergantung dari tingkat inflasi tersebut.

a. Dampak Positif

Tingkat inflasi sampai pada angka tertentu diperlukan untuk mendorong pertumbuhan penawaran agregat. Para ekonom sepakat, tingkat inflasi yang aman adalah 5% setahun. Dengan adanya inflasi (terjadi kenaikan harga barang-barang) akan memacu produsen untuk meningkatkan *output*-nya. Hal ini akan mendorong perekonomian kearah yang lebih baik, yaitu dapat meningkatkan orang gemar menabung, membuat bekerja lebih giat, berinvestasi dan meningkatkan pendapatan nasional.

b. Dampak Negatif

Jika terjadi inflasi yang tinggi ($>10\%$ per tahun), maka akan menimbulkan dampak negatif, yaitu antara lain :

1) Menurunnya tingkat kesejahteraan .

Dengan adanya inflasi, menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah, khususnya bagi orang yang berpendapatan kecil dan tetap. Tingkat daya beli masyarakat, sebanding dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sehingga semakin kecil daya beli masyarakat, menurunkan tingkat kesejahteraan. Misalnya, Seseorang mempunyai pendapatan tetap 5 juta bisa memenuhi kebutuhan keluarganya selama satu bulan. Namun karena harga barang-barang secara umum naik, dan pendapatan orang tersebut

tetap, maka dengan pendapatan 5 juta tersebut, ia tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan keluarganya seperti biasa. Agar pendapatnya bisa cukup memenuhi kebutuhan sebulan, maka orang tersebut harus mengurangi pengeluaran. Sehingga tingkat kesejahteraannya menjadi menurun.

2) Memburuknya distribusi pendapatan.

Inflasi bisa diatasi dengan kenaikan pendapatan. Misalnya jika inflasi setahun adalah 18%, maka kenaikan pendapatan selama setahun sebaiknya lebih dari 18 %. Namun tidak semua orang dapat menaikkan pendapatannya sebanyak 18% selama setahun. Sehingga akan terjadi kesenjangan pendapatan antara orang yang bisa beradaptasi dengan inflasi dengan orang yang tidak bisa beradaptasi dengan inflasi. Bagi orang yang bisa beradaptasi, ia bisa menaikkan pendapatannya di atas inflasi. Sedangkan yang tidak bisa beradaptasi, pendapatannya masih tetap sama. Dampaknya distribusi pendapatan atau kesenjangan pendapatan masyarakat menjadi semakin buruk.

3) Terganggunya stabilitas ekonomi.

Adanya inflasi yang tinggi, menyebabkan orang berekspektasi bahwa kedepannya tingkat inflasi akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan konsumen akan membeli barang sebanyak-banyaknya untuk penghematan. Sedangkan produsen akan menahan barang dagangannya, karena ingin menjual pada saat inflasi semakin tinggi. Sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi, yang menyebabkan laju inflasi menjadi semakin tinggi. Tentu saja kondisi ekonomi menjadi semakin buruk.

Inflasi yang tinggi menyebabkan orang enggan untuk menabung. Karena keuntungan/bunga yang didapatkan dari menabung akan lebih kecil dari tingkat inflasi. Jika orang enggan menabung, produsen kesulitan mendapatkan modal pinjaman. Dampaknya perusahaan-perusahaan bisa bangkrut, defisit neraca pembayaran, ketidakstabilan ekonomi, kegagalan pelaksanaan pembangunan dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

6. Peran Bank Sentral

Salah satu tugas Bank sentral yang dalam hal ini adalah bank Indonesia adalah memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi pada tingkat yang wajar. Bank sentral dalam melakukan pengendalian inflasi, umumnya dengan mengatur tingkat suku bunga, mengatur jumlah uang yang beredar, sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga mempunyai kewajiban untuk mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik. Hal ini karena nilai mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) maupun eksternal (kurs).

D. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya inflasi?
2. Sebutkan dan jelaskan penggolongan inflasi!
3. Sebutkan dan jelaskan penyebab timbulnya inflasi!
4. Sebutkan dan jelas cara mengukur inflasi?
5. Jelaskan dampaknya jika suatu Negara mengalami inflasi!
6. Jelaskan peranan bank sentral dalam mengendalikan inflasi!

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.
- Nurhayati, I., 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

PERTEMUAN KE-15

PENGANGGURAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-15 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian pengangguran
2. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan penyebab pengangguran
3. Mahasiswa mampu melakukan perhitungan tingkat pengangguran
4. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis dan macam pengangguran
5. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan akibat pengangguran
6. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan cara mengatasi pengangguran

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar.
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran disebut juga sebagai tuna karya. Yang termasuk dalam pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, orang yang bekerja kurang dari dua hari selama seminggu dan orang yang sedang mencari pekerjaan. Menganggur, tidak bekerja dan tidak mau bekerja mempunyai arti yang berbeda. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang ada tidak mampu menyerap jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja.

Penduduk dilihat dari usianya dibagi menjadi dua, yaitu penduduk usia kerja (15-64 tahun) dan penduduk bukan usia kerja atau nonproduktif. Yang termasuk usia nonproduktif ini adalah usia 0-14 tahun dan usia ≥ 65 tahun.

Penduduk yang berusia kerja (15-64 tahun) yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan disebut sebagai angkatan kerja. Sedangkan penduduk yang berusia kerja (15-64 tahun) namun sedang tidak mencari pekerjaan karena alasan tertentu, apakah karena sekolah, mengurus keluarga tidak bisa dimasukkan dalam angkatan kerja. Penduduk yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya disebut sebagai pengangguran.



Gambar 15.1
Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 15.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Agustus 2017–Agustus 2018

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2017 (Juta orang)	Agustus 2018 (Juta orang)	Perubahan 1 tahun	
			(Juta orang)	(Persen)
Penduduk Usia Kerja	192,08	194,78	2,70	1,41
Angkatan Kerja	128,06	131,01	2,95	2,30
Bekerja	121,02	124,01	2,99	2,47
Pengangguran	7,04	7,00	-0,04	-0,57

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2017 (Juta orang)	Agustus 2018 (Juta orang)	Perubahan 1 tahun	
			(Juta orang)	(Persen)
Bukan Angkatan Kerja	64,02	63,77	-0,25	-0,39
Sekolah	16,49	16,53	0,04	0,24
Mengurus rumah tangga	39,92	39,65	-0,27	-0,68
Lainnya	7,61	7,59	-0,02	-0,26
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,50	5,34		-0,16
Perkotaan	6,79	6,45		-0,34
Pedesaan	4,01	4,04		0,03
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,67	67,26		0,59
Laki-laki	82,51	82,69		0,18
Perempuan	50,89	51,88		0,99

Sumber : Badan Pusat statistik

Tabel 15.1 memperlihatkan jenis kegiatan utama penduduk Indonesia untuk usia di atas 15 tahun. Dari tabel 15.1 yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia usia kerja pada Agustus 2018 ada sebanyak 194,78 juta orang. Nilai ini mengalami kenaikan sebesar 2,7 juta orang atau 1,41 % dibandingkan pada bulan Agustus 2017. Pada bulan Agustus 2018, jumlah angkatan kerja di Indonesia ada 131,01 juta orang. Nilai ini naik sebesar 2,95 juta orang jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2017. Jumlah pengangguran pada Agustus 2018 sebanyak 7 juta orang. Nilai ini mengalami penurunan sebanyak 0,04 juta orang (40.000 orang) atau sebesar 0,57% dibandingkan dengan Agustus 2017.

2. Penyebab Pengangguran

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran, yaitu antara lain:

- Jumlah penawaran tenaga kerja tidak sebanding dengan permintaan tenaga kerja.

Pada umumnya pengangguran disebabkan oleh tidak seimbangnya jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja (penawaran tenaga kerja) lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya (permintaan tenaga kerja). Oleh karena itu untuk menghindari lebih banyaknya pengangguran, pemerintah harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru, membuat pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan lain-lain.

b. Turunnya output dan pengeluaran total

Nilai total output atau produk nasional adalah nilai total dari jumlah barang dan jasa. Produk nasional disebut juga pendapatan nasional karena nilainya mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara. Jika output total mengalami penurunan, maka permintaan terhadap tenaga kerja akan rendah. Dengan rendahnya permintaan tenaga kerja, sementara penawaran tenaga kerja terus meningkat, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.

c. Perubahan teknologi

Dengan adanya perkembangan teknologi menyebabkan tenaga kerja harus bisa beradaptasi dengan teknologi tersebut. Permintaan tenaga kerja akan mensyaratkan standar yang lebih tinggi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika pencari kerja tidak dapat meningkatkan kemampuannya, maka tidak akan dapat beradaptasi dengan teknologi, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan tenaga kerja. Dampaknya akan menjadi pengangguran. Sedangkan pekerja yang sudah bekerjapun harus terus meningkatkan kemampuannya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi, akan mengubah penggunaan tenaga kerja manusia menjadi tenaga mesin atau robot. Sehingga pekerja yang tidak dapat beradaptasi akan dipecat. Misalnya, sebuah pabrik roti yang semula menggunakan tenaga kerja manusia, kemudian beralih menggunakan alat-alat atau mesin untuk pembuatan roti, maka tenaga kerja manusia yang semula digunakan akan diganti dengan mesin. Sehingga akan terjadi pengurangan tenaga kerja, dan menyebabkan pengangguran.

d. Waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan

Lapangan pekerjaan seringkali mensyaratkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu. Sedangkan pencari pekerjaan juga mempunyai keahlian tertentu yang kadang tidak sesuai dengan permintaan tenaga kerja. Misalkan ada seorang apoteker sedang mencari pekerjaan, pada waktu dan daerah yang sama, ada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja seorang programmer. Maka antara pencari kerja dan yang membutuhkan tenaga kerja tidak ada kecocokan bidang keahlian walaupun waktu dan daerahnya sama.

Hal ini menyebabkan mencari pekerjaan yang tepat, membutuhkan usaha dan waktu.

3. Perhitungan Tingkat Pengangguran

Menurut data BPS, pada tahun 2017 angkatan kerja di Indonesia ada 128, juta. Dari angkatan kerja tersebut, yang bekerja ada 121 juta, sedangkan yang menganggur ada 7 juta. Sedangkan jumlah penduduk usia kerja, bukan angkatan kerja ada 64 juta. Tingkat pengangguran ini dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dengan cara membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Dari data pada tabel 15.1, kita bisa menghitung tingkat pengangguran di Indonesia pada agustus 2017 dan Agustus 2018, yaitu sebagai berikut:

Diketahui

Jumlah angkatan kerja Agustus 2017 = 128,06 juta

Jumlah angkatan kerja Agustus 2018 = 131,01 juta

Jumlah pengangguran Agustus 2017 = 7,04 juta

Jumlah pengangguran Agustus 2018 = 7 juta

Ditanya

- Tingkat pengangguran Agustus 2017 ?
- Tingkat pengangguran Agustus 2018 ?
- Tingkat pengangguran mengalami kenaikan/penurunan?

Jawab

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

$$\text{a. Tingkat pengangguran Agustus 2017} = \frac{7,04 \text{ juta}}{128,06 \text{ juta}} \times 100\%$$

Tingkat pengangguran Agustus 2017 = 5,497 %

b. *Tingkat pengangguran Agustus 2018 = $\frac{7,00 \text{ juta}}{131,01 \text{ juta}} \times 100\%$*

Tingkat pengangguran Agustus 2018 = 5,343 %

- c. Tingkat pengangguran ini mengalami penurunan dari Agustus 2017 sebesar 5,497% menjadi 5,343% pada Agustus 2018. Penurunan ini sebesar 0,154 %.

4. Jenis dan Macam Pengangguran

Berikut ini adalah jenis-jenis pengangguran berdasarkan pendekatan angkatan kerja dan berdasarkan penyebab terjadinya pengangguran.

- a. Berdasarkan pendekatan angkatan kerja

Berdasarkan pendekatan angkatan kerja, pengangguran dibedakan menjadi 3 kelompok:

- 1) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*).

Pengangguran ini terjadi pada orang yang telah bekerja, namun pekerjaannya itu tidak sesuai dengan bakat dan keahliannya. Sehingga orang tersebut bekerja dengan tidak optimal. Misalnya, seorang sarjana kimia yang menyukai bidang tersebut, bekerja di restoran.

- 2) Setengah Menganggur (*Under Unemployment*).

Pengangguran ini terjadi pada orang yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu kurang dari 35 jam perminggu. Misalnya orang yang bekerja paruh waktu, sehingga dalam satu minggu dia bekerja kurang dari 35 jam.

- 3) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*).

Pengangguran terbuka adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Misalnya seorang sarjana teknik mesin, belum bekerja karena belum ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

- b. Berdasarkan Penyebab Terjadinya

Pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya, dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1) Pengangguran struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran jenis ini terjadi karena pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh penyedia lapangan pekerjaan. Dewasa ini karena adanya perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan struktur ekonomi, sehingga tenaga kerja dituntut dengan persyaratan yang semakin tinggi. Misalnya, untuk tenaga kerja yang dibutuhkan pada bidang industri kimia, menuntut persyaratan yang lebih tinggi, yaitu minimal pendidikan S1, menguasai bahasa Inggris dan mampu menggunakan komputer.

Dengan adanya globalisasi, kekurangan sedikit persyaratan tidak bisa lagi ditoleransi. Hal ini berbeda dengan sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu, selama kekurangan persyaratan hanya sedikit, masih bisa ditoleransi. Karena tenaga kerja yang berkualitas, pada saat itu jumlahnya masih sangat sedikit. Sedangkan sekarang, perusahaan bisa mendatangkan tenaga kerja asing.

2) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang sifatnya sementara, karena adanya kesenjangan antara lowongan kerja yang tersedia dengan pencari kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan informasi, kondisi geografis/jarak dan waktuantara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerja.

Pengangguran friksional ini adalah pengangguran yang bersifat sementara, sehingga tidak perlu dianggap serius. Pengangguran jenis ini bukan karena ketidakmampuan mencari pekerjaan, namun karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3) Pengangguran konjungtural (*cycle unemployment*)

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi. Pada saat kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, maka perusahaan akan mengurangi kegiatan produksinya. Hal ini dilakukan dengan mengurangi jam kerja, bahkan mengurangi tenaga kerja. Sehingga pada saat terjadi kemunduran ekonomi, maka jumlah dan tingkat pengangguran akan meningkat.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah penawaran tenaga kerja semakin banyak. Jika hal ini tidak diimbangi dengan jumlah lowongan pekerjaan, atau bahkan perekonomian mengalami penurunan,

maka jumlah pengangguran akan semakin banyak. Pengangguran konjungtural bisa diatasi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, setelah terjadinya penurunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini harus dapat menyediakan kesempatan kerja baru yang lebih besar dari penambahan tenaga kerja yang terjadi.

4) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama yang terjadi pada bidang pertanian. Misalnya, seorang petani akan bekerja di sawah pada saat musim panen dan musim tanam. Namun umumnya petani akan menganggur sampai menunggu musim panen dan musim tanam berikutnya.

5. Akibat Pengangguran

Masalah pengangguran tidak hanya berkaitan dengan bidang ekonomi saja, melainkan juga berhubungan dengan bidang sosial. Dampak yang diakibatkan dari pengangguran akan memiliki pengaruh terhadap pembangunan nasional baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dampak pengangguran dilihat dari sudut pandang masyarakat dan perekonomian Negara, yaitu antara lain :

a. Bagi Masyarakat

- 1) Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan, karena tidak digunakan apabila tidak bekerja.

Ketrampilan yang kita miliki jika digunakan akan semakin terasah, kemampuan menjadi meningkat. Namun jika tidak digunakan, lambat laun ketrampilan yang kita miliki akan menurun bahkan menghilang. Oleh karena itu, kita harus bergerak terus, jangan sampai diam meganggur.

- 2) Pengangguran merupakan beban psikologis.

Orang yang menganggur, secara psikologis akan mengalami rasa malu, tekanan, dan bahkan tidak percaya diri jika bertemu dengan orang lain. Bagi keluarganya, pengangguran juga akan menjadi beban. Karena anggota keluarga yang lain harus terus memenuhi kebutuhan si penganggur. Selain itu, secara psikologis anggota keluarga yang lain terkadang merasa malu karena ada keluarganya yang menganggur. Bagi pemerintah, pengangguran juga menjadi beban. Karena pemerintah harus

terus melakukan upaya-upaya agar tercipta banyak lapangan pekerjaan. Selain itu pemerintah juga harus mengeluarkan biaya untuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para penganggur agar dapat meningkatkan ketrampilan dan menjadi wiraswasta.

3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik

Pengangguran dapat menyebabkan meningkatnya kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Hal ini akan membuat keresahan pada masyarakat, membuat ketidakstabilan sosial dan politik.

b. Bagi Perekonomian Negara

1) Penurunan pendapatan pemerintah yang berasal dari sektor pajak.

Tingkat pengangguran yang tinggi, menyebabkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan akan menjadi berkurang. Penurunan pendapatan ini, akan menyebabkan penurunan pada pembayaran pajak penghasilan, yang artinya pemerintah juga mengalami penurunan pemasukan dari sektor pajak penghasilan.

2) Penurunan pendapatan perkapita

Seseorang yang menganggur, tidak akan mendapatkan penghasilan. Jika di suatu Negara banyak terdapat pengangguran, maka pendapatan nasional Negara tersebut akan berkurang. Pendapatan nasional berkurang, maka pendapatan perkapitanya juga akan turun. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata dari penduduk suatu Negara. Pendapatan perkapita ini diperoleh dari pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk di suatu Negara.

3) Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.

Jika tingkat pengangguran naik, maka akan berdampak pada perekonomian Negara. Untuk menghindari dampak yang lebih besar, maka pemerintah harus menekan angka pengangguran ini, dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru atau memberikan pelatihan-pelatihan pada pengangguran. Dengan diadakan pelatihan-pelatihan, diharapkan bisa menciptakan wirausahawan baru. Jika pengangguran tinggi, maka biaya yang dikeluarkan pemerintah tidaklah sedikit. Apabila pemerintah tidak mempunyai dana, maka pemerintah akan menambah hutang ke luar negeri.

6. Cara Mengatasi Pengangguran

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara, karena adanya kesenjangan antara lowongan kerja yang tersedia dengan pencari kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan informasi, kondisi geografis/jarak dan waktuantara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerja. Pengangguran ini, dapat diatasi dengan melakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Melakukan pengembangan di bidang informal, misalnya home industri.
- 2) Memperluas kesempatan kerja dengan mendirikan industri-industri baru, khususnya industri padat karya.
- 3) Pemerintah membuka proyek-proyek umum, misalnya pembangunan jalan raya, jembatan, PLTA, PLTU, dan lain-lain sehingga bisa menyerap tenaga kerja dan juga dapat merangsang investasi baru dari pihak swasta.
- 4) Pemerintah melakukan debirokratisasi dan deregulasi di berbagai bidang industri untuk merangsang munculnya investasi baru.
- 5) Pemerintah menggalakkan program transmigrasi. Dengan program transmigrasi ini, maka pengangguran dapat menempati dan mengelola lahan yang disediakan pemerintah. Sehingga selain mengurangi pengangguran, lahan yang kosong dapat dimanfaatkan, terjadi pemerataan jumlah penduduk di Indonesia dan lain-lain.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh penyedia lapangan pekerjaan ini. Pengangguran struktural ini dapat diatasi dengan melakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Memindahkan kelebihan tenaga kerja ke tempat atau sektor ekonomi yang kekurangan tenaga kerja.
- 2) Meningkatkan mobilitas tenaga kerja dan modal.
- 3) Mendirikan industri padat karya di daerah yang banyak pengangguran, dan mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi lowongan kerja yang kosong.

c. Cara Mengatasi Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama yang terjadi pada bidang pertanian. Pengangguran musiman ini dapat diatasi dengan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Pada saat menunggu musim tertentu, pemerintah mengadakan ketrampilan dan pelatihan di bidang yang lain.
- 2) Menyediakan informasi yang cepat jika ada lowongan kerja pada bidang yang lain.

d. Cara Mengatasi Pengangguran Siklus

Pengangguran siklus merupakan pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi. Pengangguran siklus ini, dapat diatasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Untuk bisa memenuhi permintaan, perusahaan juga akan meningkatkan penawaran barang dan jasa, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan.

D. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan pengertian pengangguran dan penyebab terjadinya pengangguran?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis pengangguran dan berikan contoh masing-masing!
3. Sebutkan dan jelaskan dampak yang diakibatkan oleh pengangguran!
4. Sebutkan dan jelaskan cara-cara mengatasi pengangguran!

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.
- Nurhayati, I., 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

PERTEMUAN KE-16

SISTEM EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-16 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi
2. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan macam-macam sistem ekonomi
3. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan masalah-masalah sistem ekonomi

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar.
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Setiap Negara mempunyai permasalahan berbeda. Suatu cara yang digunakan oleh negara untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi disebut sebagai sistem ekonomi. Setiap negara mempunyai sistem ekonomi yang berbeda, tergantung pada kondisi dan situasi yang terjadi pada Negara tersebut. Berikut ini pengertian sistem ekonomi menurut pendapat dari beberapa para ahli :

- a. Dumatry (1996) mengatakan bahwa :Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu ketahanan.
- b. Chester A Bemand mengatakan bahwa :Sistem ekonomi adalah suatu kesatuan yang terpadu yang secara kolektik yang di dalamnya ada bagian-bagian dan masing-masing bagian itu memiliki ciri dan batas tersendiri.

- c. Menurut M. Hatta :Sistem ekonomi yang baik untuk diterapkan di Indonesia harus berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- d. Gregory Grossman and M. Manu mengatakan bahwa :Sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan mempengaruhi.

Secara umum ada 5 sistem ekonomi yang ada di dunia ini, yaitu Sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi terpusat, sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi campuran dan sistem demokrasi ekonomi. Sedangkan di Indonesia menganut sistem ekonomi pancasila atau demokrasi ekonomi. Hal ini tertera pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1-4 yang berbunyi :

ayat (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan,

ayat (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara,

ayat (3) Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat,

ayat (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Indonesia menganut sistem ekonomi pancasila atau demokrasi ekonomi. Sistem ini mirip dengan sistem ekonomi campuran, namun terdapat perbedaan. Pada sistem ekonomi ini, pemerintah dan swasta mempunyai peranan penting. Individu dan swasta bebas untuk melakukan kegiatan ekonomi dan dapat untuk memiliki aset. Namun, pada sistem ekonomi demokrasi pancasila, cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh pemerintah. Hal ini bertujuan agar cabang produksi yang penting tersebut dapat dikelola oleh pemerintah dan dapat digunakan untuk kemakmuran rakyat. Selain itu pemerintah juga mempunyai tugas penting, yaitu mengawasi pelaksanaan ekonomi, agar tidak terjadi praktek monopoli, kecurangan dan mafia perdagangan. Pemerintah juga berperan untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan apabila terjadi keguncangan perekonomian.

2. Macam-Macam Sistem Ekonomi

Di dunia ini terdapat berbagai macam sistem ekonomi yang dianut diberbagai Negara, yaitu :

a. Berdasarkan yang mengatur mekanisme, sistem ekonomi dibagi menjadi 4 yaitu :

1) Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi yang hanya mengandalkan alam dan tenaga kerja, biasanya diterapkan oleh masyarakat tradisional secara turun temurun. Kegiatan ekonomi tradisional ini masih sangat sederhana. Contoh kegiatan ekonomi tradisional antara lain, mengolah sawah dengan peralatan sederhana seperti bajak, berkebun, berternak, penangkapan ikan dengan alat pancing dan membuat kerajinan tangan yang sederhana.

Ciri-ciri dari sistem ekonomi tradisional ini adalah sebagai berikut:

- a) Modal yang digunakan sedikit
- b) Teknik produksinya bersifat sederhana dan dipelajari secara turun temurun.
- c) Masih menggunakan sistem barter.
- d) Belum ada pembagian kerja.
- e) Terikat dengan tradisi.
- f) Kegiatan produksi dan sumber kemakmuran masih bertumpu pada tanah.

Kelebihan Sistem Ekonomi Tradisional:

- a) Antar individu mempunyai hubungan erat dan persaingannya sehat.
- b) Tidak ada beban berat yang harus dipikul, sehingga masyarakat merasa nyaman.
- c) Tidak bersifat individual.

Kekurangan Sistem Ekonomi Tradisional :

- a) Produktivitas rendah karena masih menggunakan teknologi sederhana.
- b) Mutu barang yang dihasilkan masih rendah

Negara-negara yang menganut system ekonomi tradisisonal ini, saat ini sudah sangat jarang. Biasanya Negara-negara yang masih terbelakang dan belum berkembang yang menganut system tradisional ini.

Contohnya adalah Negara Etiopia dan Negara-negara yang masih belum berkembang lainnya.

2) Sistem Ekonomi Pasar (Liberal/Bebas)

Sistem ekonomi bebas/pasar/liberal merupakan sistem ekonomi dimana seluruh kegiatan ekonominya, baik produksi, distribusi maupun konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar.

Ciri-ciri dari sistem ekonomi pasar ini adalah sebagai berikut :

- a) Barang dan barang modal bebas dimiliki oleh setiap orang.
- b) Barang dan jasa yang dimiliki bebas untuk digunakan.
- c) Aktivitas ekonomi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.
- d) Semua aktivitas ekonomi dilaksanakan oleh swasta/masyarakat.
- e) Pasar tidak diintervensi oleh pemerintah.
- f) Persaingan bebas.
- g) Modal mempunyai peranan yang penting.

Kelebihan Sistem Ekonomi Pasar antara lain :

- a) Mutu barang yang dihasilkan tinggi.
- b) Menumbuhkan kesiin dan inisiatif masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi.
- c) Sumber-sumber produksi bebas dimiliki oleh setiap individu.
- d) Menumbuhkan persaingan untuk maju.
- e) Motivasi dari tindakan ekonomi adalah mencari laba, sehingga efisiensi dan efektivitas tinggi.

Kekurangan Sistem Ekonomi Pasar antara lain:

- a) Pendapatan penduduk tidak rata.
- b) Para pemilik modal cenderung melakukan eksploitasi pada kaum buruh.
- c) Gejala perekonomian sering terjadi
- d) Dapat memunculkan monopoli.

Negara-negara yang menganut system ekonomi pasar/liberal ini cukup banyak. Dalam kenyataannya Negara-negara penganut system ekonomi pasar/liberal ini tidak semuanya sama dalam menerapkan system ini. Hal ini karena disesuaikan dengan budaya dan kondisi dari Negara masing-masing. Berikut ini adalah negara-negara yang menganut system ekonomi paham pasar/liberal, yaitu antara lain : Amerika Serikat, Brasil,

Kuba, Chili, Kanada, Peru, Meksiko, Belgia, Austria, Jerman, Perancis, Italia, Rusia, Inggris, Belanda, dan masih banyak yang lainnya lagi.

3) Sistem ekonomi Komando (Terpusat)

Sistem ekonomi terpusat merupakan sistem ekonomi, dimana pemerintah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mengendalikan perekonomian. Pada sistem ini, pemerintah menentukan barang dan jasa yang akan diproduksi, metode atau cara yang akan digunakan dalam memproduksi barang, serta menentukan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Ciri-ciri dari sistem Ekonomi Komando adalah sebagai berikut :

- a) Individu atau kelompok tidak dapat melakukan usaha dengan bebas dalam kegiatan perekonomian.
- b) Pemerintah menguasai semua alat dan sumber-sumber daya.
- c) Tidak mengakui hak milik perorangan.
- d) Individu atau kelompok tidak dapat melakukan usaha dengan bebas dalam kegiatan perekonomian.
- e) Pemerintah mengatur kebijakan perekonomian sepenuhnya.

Kelebihan Sistem Ekonomi Komando :

- a) Masalah ekonomi seperti inflasi, pengangguran dan lainnya lebih mudah dikendalikan oleh Pemerintah.
- b) Pasar barang di dalam negeri berjalan lancar.
- c) Krisis ekonomi jarang terjadi.
- d) Pemerintah ikut campur dalam pembentukan harga.
- e) Distribusi pendapatan relatif rata .

Kekurangan Sistem Ekonomi Komando :

- a) Sumber daya tidak dapat bebas dimiliki masyarakat
- b) Inisiatif individu untuk maju menjadi mati.
- c) Monopoli sering terjadi.

Negara-negara yang menganut system ekonomi komando ini antara lain : Republik Rakyat Cina, Vietnam, Korea Utara dan Kuba.

4) Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah suatu sistem dimana swasta dan pemerintah mempunyai peran dalam memecahkan masalah ekonomi suatu

Negara. Sistem ini merupakan gabungan dari sistem ekonomi terpusat dan pasar.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut:

- a) Pemerintah menguasai sumber daya dan barang modal.
- b) Pemerintah dapat melakukan intervensi dengan menetapkan kebijakan moneter, fiskal, membuat peraturan, mengawasi dan membantu kegiatan swasta.
- c) Gabungan dari sistem ekonomi komando dan pasar.
- d) Pemerintah dan sektor swasta mempunyai peran yang berimbang.

Kebaikan sistem ekonomi campuran :

- a) Bebas dalam berusaha.
- b) Kepentingan umum lebih diutamakan dari kepentingan pribadi
- c) Individu mempunyai hak (walaupun terbatas) dalam produksi .

Kelemahan sistem ekonomi campuran :

- a) Swasta kurang dapat memaksimalkan keuntungan.
- b) Beban swasta lebih ringan dibanding pemerintah.

Negara-negara yang menganut system ekonomi campuran ini, antara lain. Malaysia, India, Filipina, Mesir, Indonesia. Khusus Indonesia, menganut sisten Ekonomi Campuran yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Berdasarkan yang mengatur kepemilikan aset :

1) Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis merupakan sistem ekonomi yang memberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan perekonomian kepada setiap orang secara penuh. Pada sistem ini, pemerintah dapat ikut campur atau tidak sama sekali dalam perkonomian.

Ciri-ciri sistem ekonomi kapitalis adalah sebagai berikut:

- a) Hak-hak pribadi diakui.
- b) Alat-alat produksi dimiliki oleh individu.
- c) Individu bebas memilih pekerjaan/ usaha yang disukai.
- d) Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar.
- e) Pasar berfungsi memberikan “signal” kepada produsen dan konsumen dalam bentuk harga-harga.
- f) Campur tangan pemerintah diusahakan sekecil mungkin.

g) Motif perekonomian adalah mencari keuntungan.

Kelebihan Sistem Ekonomi Kapitalis :

- a) Sumber daya dan distribusi barang-barang dapat dimanfaatkan dengan efisien.
- b) Terdapat persaingan yang mendorong kemajuan usaha.
- c) Produksi berdasar pada permintaan pasar ataupun kebutuhan masyarakat.

Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis :

- a) Adanya praktik persaingan tidak sehat.
- b) Terdapat persaingan tidak sempurna dan persaingan monopolistik.

2) Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosial merupakan suatu sistem dimana pemerintah ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi, namun juga pemerintah memberikan kebebasan yang cukup besar kepada individu untuk melaksanakan perekonomian. Pemerintah ikut campur tangan dalam ekonomi untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

Sistem ekonomi sosialis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi
- b) Kebersamaan lebih diutamakan
- c) Pemerintah berperan aktif

Kelebihan sistem ekonomi sosialis :

- a) Pemerintah menyediakan kebutuhan pokok.
- b) Negara mengelola produksi.
- c) Kegiatan ekonomi berdasarkan perencanaan Negara.

Kelemahan sistem ekonomi sosialis :

- a) Transaksi sulit dilakukan.
- b) Pendidikan moral diabaikan
- c) Kebebasan dibatasi

3) Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran merupakan gabungan dari sistem ekonomi terpusat dan pasar. Pada system ini, pemerintah dan swasta bersama-sama memecahkan masalah perekonomian.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut:

- a) Pemerintah menguasai sumber daya dan barang modal.
 - b) Pemerintah dapat melakukan intervensi dengan menetapkan kebijakan moneter, fiskal, membuat peraturan, mengawasi dan membantu kegiatan swasta.
 - c) Gabungan dari sistem ekonomi komando dan pasar.
 - d) Pemerintah dan sektor swasta mempunyai peran yang berimbang.
- Kebaikan sistem ekonomi campuran :
- a) Bebas dalam berusaha.
 - b) Kepentingan umum lebih diutamakan dari kepentingan pribadi
 - c) Individu mempunyai hak (walaupun terbatas) dalam produksi .
- Kelemahan sistem ekonomi campuran :
- a) Swasta kurang dapat memaksimalkan keuntungan.
 - b) Beban swasta lebih ringan dibanding pemerintah.

3. Masalah-Masalah Sistem Ekonomi

Dalam sistem ekonomi, akan ada masalah-masalah yang muncul, antara lain sebagai berikut :

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Penyebab kemiskinan ini adalah adanya kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan bukan hanya menjadi masalah suatu Negara tetapi juga masalah global.

Kemiskinan dilihat dari berbagai cara, meliputi:

- 1) Gambaran kekurangan materi.
 Hal ini menggambarkan situasi kelangkaan/kekurangan barang-barang dan pelayanan dasar, yang mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan
- 2) Gambaran tentang kebutuhan sosial.
 Hal ini menggambarkan ketidakmampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya ketergantungan dan keterkucilan sosial.
- 3) Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.
 Makna "memadai" meliputi bidang ekonomi dan politik.
 Penyebab kemiskinan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Penyebab individual :kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, kemampuan atau pilihan .
- b) Penyebab keluarga :melihat hubungan kemiskinan dengan pendidikan keluarga.
- c) Penyebab struktural : melihat kemiskinan sebagai hasil dari struktur sosial.
- d) Penyebab agensi :melihat kemiskinan sebagai akibat dari perbuatan pihak lain, contohnya pemerintah, ekonomi, dan perang.
- e) Penyebab subbudaya (subcultural) : melihat hubungan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, yang dijalani atau dipelajari dalam lingkungan sekitar;

b. Pemerataan pendapatan

Pemerataan pendapatan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah supaya pendapatan masyarakat terdistribusi merata di antara masyarakat. Warga masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendapatan. Tujuan pemerataan pendapatan adalah agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan, tidak menimbulkan keresahan dan kecemburuan sosial yang dapat mengganggu stabilitas nasional.

c. Pengangguran dan inflasi

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang berada dalam golongan angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari kerja, bekerja seminggu dua hari, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Secara umum, pengangguran disebabkan karena tidak sebandingnya jumlah lapangan kerja dengan jumlah para pencari kerja atau angkatan kerja. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pada agustus 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia sebesar 5,34%.

Sedangkan inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan desakan biaya produksi atau distribusi. Dari data Bank Indonesia, pada tahun 2018 Indonesia mengalami inflasi sebesar 3,13%.

Hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran adalah jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah. Hubungan ini merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat.

d. Utang luar negeri dan defisit pemerintah

Pendapatan pemerintah dari sektor pajak kadangkala tidak cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menutupi kekurangan anggaran adalah dengan meminjam uang ke luar negeri. Utang luar negeri yang dilakukan pemerintah akan berdampak pada kinerja anggaran pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara /APBN) dan neraca pembayaran.

Untuk menutupi defisit, utang luar negeri pemerintah ini dianggap sebagai 'penerimaan' pemerintah. Sedangkan pembayaran untuk utang luar negeri menjadi beban APBN yang akan dicatat dalam pos pengeluaran. Kemampuan membayar utang, menentukan apakah utang tersebut solvent atau tidak.

e. Energi

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha. Energi merupakan besaran yang kekal, artinya energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, tetapi dapat diubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Dilihat dari asalnya, energi mempunyai bermacam-macam bentuk seperti berikut : Energi potensial, energi kinetik, energi kimia, energi kalor, energi listrik, energi bunyi, energi nuklir, energi radiasi.

Energi ini menjadi salah satu permasalahan bagi setiap Negara. Pada pelaksanaan ekonomi membutuhkan banyak energi. Misalnya energi listrik digunakan untuk penerangan, menjalankan mesin-mesin pabrik, menjalankan komputer dan lain-lain. Jika energi listrik ini digunakan terus-menerus, maka persediaannya akan menipis. Jika persediaan listrik menipis, dan pemerintah melakukan pergiliran listrik, bisa dibayangkan berapa banyak kerugian yang akan dialami oleh perkantoran, pabrik-pabrik ataupun usaha rumahan. Oleh karena itu pemerintah harus memikirkan persediaan akan energi listrik ini.

Contoh lain dari penggunaan energi adalah penggunaan bahan bakar untuk kendaraan. Setiap orang membutuhkan transportasi untuk bisa mengantarkannya ke tempat tujuan. Termasuk juga dalam usaha produksi, membutuhkan kendaraan untuk dapat mendistribusikan hasil produksinya agar sampai ke konsumen. Apabila bahan bakar ini dipakai terus menerus, tentu saja suatu saat nanti bisa habis. Oleh karena itu pemerintah harus memikirkan pengganti dari bahan bakar kendaraan ini apabila habis.

f. Globalisasi, liberalisasi, ketertinggalan Indonesia dalam bidang teknologi.

Globalisasi merupakan perkembangan yang mempunyai pengaruh mendorong munculnya kemungkinan perubahan dunia. Dengan adanya globalisasi, menjadikan dunia semakin terbuka dan saling bergantung satu sama lain. Globalisasi membawa konsep "Dunia Tanpa Batas" yang mempengaruhi perkembangan budaya dan membawa perubahan baru. Sedangkan liberalisasi merupakan proses usaha untuk menerapkan paham liberal di kehidupan ekonomi dan tata negara dan ekonomi.

Indonesia masih mengalami ketertinggalan dibandingkan negara lain, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan menurunnya indeks pembangunan manusia. Pendidikan di Indonesia masih mengalami persoalan yang serius, masih terjadi kesenjangan tingkat pendidikan antara warga kota dan warga desa. Fasilitas dan akses pendidikan juga masih belum merata. Pendidikan merupakan salah satu cara paling efektif untuk membangun masyarakat dan bangsa agar menjadi maju. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengejar ketertinggalan agar bisa berkembang sejajar bersama yang lain. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, rata-rata penduduk Indonesia masih berpendidikan sampai level SMP.

D. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan tentang pengertian sistem ekonomi menurut para ahli !
2. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri sistem ekonomi yang dianut oleh Negara-negara di dunia!
3. Sebutkan dan jelaskan masalah-masalah pada sistem ekonomi?
4. Sistem ekonomi apa yang dianut di Indonesia ! jelaskan jawaban anda!

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.
2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.
- Nurhayati, I., 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

PERTEMUAN KE-17

PERTUMBUHAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-17 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian pertumbuhan ekonomi.
2. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi
3. Mahasiswa mampu menjelaskan ukuran pertumbuhan ekonomi
4. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
5. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang teori pertumbuhan ekonomi (Historis)

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan proses meningkatnya pendapatan perkapita secara terus-menerus dalam waktu cukup lama. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami peningkatan jika Produk Domestik Bruto (PDB) nilainya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Menurut Soemitro Djojohadikusumo, pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya jumlah barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diukur dari meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Pada pertumbuhan ekonomi, output perkapita akan mengalami kenaikan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Tingkat pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh bagaimana tingkat pendapatan masyarakat dan

kenaikan jumlah penduduk. Selain itu perlu diperhatikan juga jumlah barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas lapangan pekerjaan yang sudah ada.
- b. Meningkatkan kualitas SDM agar mempunyai keahlian dan keterampilan mengolah SDA.
- c. Mendorong munculnya para wirausaha.
- d. Mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan jumlah penduduk.
- e. Menyeimbangkan antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja.

2. Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) ini tidak memandang perubahan pertumbuhan penduduk. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Sedangkan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, kenaikan pendapatan masyarakat diikuti oleh perubahan sikap dan mental masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai perbedaan sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi hanya melihat kenaikan perekonomian secara fisik saja. Contohnya adanya penambahan sarana seperti gedung, jembatan, jalan dan irigasi. Sedangkan pembangunan ekonomi menekankan pada pertumbuhan ekonomi secara fisik, dan juga perubahan kelembagaan ekonomi masyarakat yang lebih baik.

- b. Pertumbuhan ekonomi mengharapkan adanya kenaikan PDB, tanpa membandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan pembangunan ekonomi menganggap bahwa kenaikan PDB terjadi apabila laju kenaikan PDB melebihi kenaikan pertumbuhan penduduk.

3. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan PNB atau GNP dan pendekatan pendapatan perkapita.

- a. Pendekatan “Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) merupakan penjumlahan nilai semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk suatu Negara”. Pada perhitungan GNP tidak memasukkan penghasilan warga Negara asing dan penghasilan perusahaan asing yang ada di Negara yang bersangkutan, namun menambahkan pendapatan warga negara yang ada di luar negeri. Perhitungan pertumbuhan tingkat ekonomi bisa dihitung dengan cara membandingkan antara PNB atau GNP tahun berjalan dengan PNB atau GNP tahun sebelumnya.

- b. Pendekatan Pendapatan Perkapita

Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan ekonomi suatu Negara yang terlihat dengan adanya kenaikan pendapatan perkapita penduduk yang bersangkutan dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk yang ada di suatu negara. Nilai pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga memperlihatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita. Kemakmuran suatu Negara sering dilihat dari nilai pendapatan per kapitanya. Pendapatan per kapita juga memperlihatkan bagaimana tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan per kapita suatu Negara memperlihatkan semakin besar juga kemungkinan negara itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp 56 juta per tahun. Nilai ini setara dengan 4,67 juta per bulan. Sedangkan pada tahun 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia sebesar Rp 51,9 juta

per tahun atau Rp 4,325 juta per bulan. Berarti dari tahun sebelumnya, Indonesia mengalami kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu Negara. Makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara, makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor utama yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah manusia. Karena manusia yang mengatur faktor-faktor produksi yang lain, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Manusia juga yang menciptakan dan mengembangkan teknologi, sehingga dapat mempermudah dalam kegiatan produksi. Dengan adanya peningkatan kualitas manusia, akan dapat meningkatkan iptek, produktivitas, keterampilan, keahlian serta pola pikir yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan di bidang ekonomi, serta bidang lainnya sehingga pendapatan nasional menjadi lebih baik.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Jika sumber daya alam ini bisa dikelola dengan baik untuk kemakmuran rakyat, maka akan tumbuhlah perekonomian. Pada umumnya negara-negara berkembang memiliki sumber daya alam yang melimpah, lahan yang luas, dengan keadaan geografis yang mendukung, namun pengelolaannya belum optimal. Pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal ini dapat memperlambat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan.

c. Pembentukan Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Dengan adanya modal, kegiatan produksi bisa berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan berbagai sektor yang lain, dengan adanya modal akan dapat berkembang dengan baik. Pada umumnya negara-negara berkembang masih kekurangan modal dan sangat membutuhkan modal untuk

meningkatkan produksinya. Di sisi lain negara-negara berkembang, mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Kondisi ini mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi tinggi namun pendapatan masih rendah. Berbeda dengan negara maju, mereka memiliki pertumbuhan ekonomi rendah, namun pendapatan nasional tinggi.

d. Teknologi

Penggunaan teknologi berperan penting dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Teknologi yang maju akan dapat menciptakan inovasi baru sehingga kualitas dan kuantitas hasil produksi dapat meningkat. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi suatu Negara, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan juga memberikan kepuasan kepada konsumen.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi (Historis)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan keadaan atau kondisi perekonomian pada suatu negara. Terjadi pergerakan perubahan secara berkesinambungan dan akan memberikan dampak dan menuju pada keadaan atau kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi sebuah indikator bahwa terjadi perubahan yang baik di masyarakat. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kesejahteraan sebuah negara dan penduduknya. Teori pertumbuhan ekonomi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Teori pertumbuhan historis
- b. Teori pertumbuhan analitis.

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi (Historis)

Teori pertumbuhan historis membahas pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahap-tahap tertentu (secara historis). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan tahapan-tahapan yang berkembang sesuai dengan perjalanan manusia sendiri. Yang termasuk dalam teori ini antara lain :

a) Teori pertumbuhan Karl Bucher

Karl Bucher (1847-1930), membagi tahapan pertumbuhan ekonomi berdasarkan hubungan antara produsen dan konsumen. Menurut Karl Bucher, masyarakat adalah satu kesatuan rumah tangga, baik rumah tangga konsumsi maupun rumah tangga produksi. Karl Bucher membagi pertumbuhan ekonomi menjadi empat, yaitu:

(1) Rumah tangga tertutup

Masyarakat masih sangat sederhana, masih mengandalkan produksi kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup Contohnya: suku terasing di Kepulauan Papua.

(2) Rumah tangga kota

Kebutuhan masyarakat sudah tidak bisa dipenuhi oleh hasil produksi kelompok, karena jumlah penduduk semakin bertambah. Masyarakat mulai melakukan perdagangan, membangun industri dengan menggunakan faktor produksi dan sumber daya alam dari masyarakat lainnya.

(3) Rumah tangga bangsa

Produksi barang dalam jumlah banyak dan bervariasi, serta meliputi wilayah suatu Negara. Sebagian besar masyarakat bekerja, dan yang lainnya memegang modal atau alat-alat produksi.

(4) Rumah tangga dunia

Adanya perdagangan antarnegara yakni dengan kegiatan ekspor dan impor.

b) Teori pertumbuhan ekonomi Friedrich List

Fried Rich (1798-1846) membagi pertumbuhan ekonomi berdasarkan pekerjaan dan cara manusia memenuhi kebutuhannya. Menurut Friedrich List pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi empat, yaitu:

(1) Masa pengembaraan

Ciri-ciri perekonomian pada masa pengembaraan :

- (a) Kehidupan masyarakat sangat bergantung pada alam.
- (b) Hidupnya berpindah-pindah.
- (c) Belum adanya pertukaran menggunakan uang.
- (d) Berlakunya hukum rimba.
- (e) Mata pencaharian utama masyarakat adalah berburu.

(2) Masa berternak

Ciri-ciri perekonomian pada masa beternak :

- (a) Masyarakat hidup berkelompok.
- (b) Masih berpindah-pindah tempat.
- (c) Adanya sifat kekeluargaan.
- (d) Belum adanya pertukaran.

(3) Masa bertani dan kerajinan

Ciri-ciri perekonomian pada masa bertani dan kerajinan :

- (a) Masyarakat sudah menetap.
- (b) Mata pencahariannya bertani dan membuat kerajinan tangan.
- (c) Peralatan sudah lebih baik.
- (d) Sudah ada budaya.
- (e) Adanya peningkatan penghasilan dari kerajinan tangan.

(4) Masa kerajinan, industri, dan perniagaan

Ciri-ciri perekonomian pada masa kerajinan, industri, dan perniagaan :

- (a) Masyarakat sudah hidup teratur.
- (b) Peralatan sudah canggih.
- (c) Adanya usaha-usaha industri yang menyerap tenaga kerja.
- (d) Hasil produksi lebih banyak.
- (e) Pertukaran makin berkembang.

c) Teori pertumbuhan ekonomi W.W. Rostow

W.W. Rostow membagi pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap dan setiap Negara akan mengalami salah satu tahapan tersebut.

(1) Masa tradisional (*the traditional society*)

- (a) Produksi masih sederhana sesuai kebiasaan turun-temurun.
- (b) Jumlah produksi sangat terbatas, karena dipakai untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- (c) Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian.
- (d) Masyarakat kekurangan sarana dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya.

(2) Masa transisi (*the precondition for take off*)

- (a) Kehidupan ekonomi sudah mulai berubah, karena ada campur tangan dari masyarakat yang lebih maju.
- (b) Masyarakat mulai menabung dan investasi pada sektor-sektor produktif

(3) Masa lepas landas (*take off*)

- (a) Hambatan yang menghalangi pertumbuhan ekonomi disingkirkan.
- (b) Tingkat tabungan dan investasi ditingkatkan sampai 10% dari pendapatan nasional.

- (c) Industri mulai berkembang.
 - (d) Teknik proses produksi baru mulai dikembangkan.
 - (e) Adanya perubahan politik, social, dan institusional dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- (4) Gerakan ke arah kedewasaan (*the drive to maturity of economic*)
- (a) Masyarakat telah menerapkan teknologi modern.
 - (b) Sifat ketenagakerjaan berubah menjadi tenaga kerja terdidik.
 - (c) Tenaga kerja mulai mengorganisir dirinya melalui jaminan social dan ekonomi.
 - (d) Watak pengusaha berubah menjadi manajer efisien yang sopan dan halus.
 - (e) Masyarakat terus mengusahakan pengembangan industrialisasi menuju perubahan industri lebih jauh.
- (5) Masa konsumsi tinggi (*the age of high consumption*)
- (a) Konsumsi masyarakat tidak lagi terbatas pada kebutuhan pokok
 - (b) Peningkatan kebutuhan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan
 - (c) Produksi juga berubah dari kebutuhan dasar menjadi barang tahan lama.
 - (d) Perubahan sosial terjadi adalah migrasi ke pinggiran kota.
- d) Teori pertumbuhan ekonomi Werner Sombart
- Werner Sombart (1862-1947) membagi pertumbuhan ekonomi menjadi empat, yaitu:
- (1) Masa perekonomian prakapitalisme/kapitalisme purba.
 - (a) Belum dikenal adanya kaum kapitalis.
 - (b) Kehidupan masyarakat masih statis.
 - (c) Masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri.
 - (d) Hidup kekeluargaan dan mengandalkan sektor pertanian.
 - (2) Masa perekonomian kapitalis madya
 - (a) Masyarakat sudah mulai dinamis, individualis, dan mulai mengenal alat tukar yang disebut uang.
 - (3) Masa perekonomian kapitalis raya
 - (a) masyarakat mulai mengarah pada pencarian keuntungan yang setinggi-tingginya.

- (b) Muncul kaum kapitalis yang menguasai alat-alat produksi dan muncul kaum buruh atau pekerja.
- (c) Produksi pada masa ini dilakukan secara massal dan perdagangan semakin meluas.
- (4) Masa perekonomian kapitalis akhir
 - (a) Muncul kaum sosialis yang menginginkan kesejahteraan bersama.
 - (b) Adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian dan terdesaknya kaum kapitalis.
 - (c) Terjadi perubahan dari masyarakat kapitalis ke masyarakat sosialis yang bertujuan mencapai kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.
- e) Teori pertumbuhan ekonomi Bruno Hildebrand

Bruno Hildebrand membagi pertumbuhan ekonomi berdasarkan alat tukar yang digunakan, yaitu:

 - (1) Masa pertukaran barter
 - (a) Kehidupan masyarakat masih sederhana.
 - (b) Belum mengenal adanya alat tukar uang.
 - (c) Pertukaran dilakukan secara natural atau barter.
 - (2) Masa pertukaran dengan uang
 - (a) Pertukaran dengan mata uang.
 - (b) Pertukaran sudah meluas dan mencakup antarnegara.
 - (3) Masa pertukaran dengan cara kredit
 - (a) Pertukaran lebih maju yaitu dengan cara kredit, e money dll.

D. Latihan Soal/Tugas

1. Jelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dan berikan contohnya?
2. Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?
3. Sebutkan dan jelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana cara mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara!
5. Sebutkan dan jelaskan teori-teori pertumbuhan ekonomi (historis)!

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.

2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.
- Nurhayati, I., 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

PERTEMUAN KE-18

PERTUMBUHAN EKONOMI (LANJUTAN)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ke-18 diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mahasiswa mampu menyebutkan dan menjelaskan model teori pertumbuhan ekonomi (analitis)
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang negara berkembang dan faktor pertumbuhannya
3. Mahasiswa mampu menjelaskan peranan pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi
4. Mahasiswa mampu menjelaskan strategi pertumbuhan ekonomi
5. Mahasiswa mampu menjelaskan aspek hubungan ekonomi internasional dalam pertumbuhan ekonomi

B. Petunjuk Pembelajaran

1. Sebelum membaca dan mempelajari materi ini, bacalah doa sesuai dengan keyakinan, agar diberikan kemudahan dalam belajar
2. Bacalah materi ini dengan cermat dan teliti, supaya isi materi dapat dipahami dengan baik.
3. Kerjakan latihan soal/tugas yang ada dengan sungguh-sungguh.

C. Uraian Materi

1. Model Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Teori pertumbuhan historis

Pertumbuhan ekonomi historis ini, menggambarkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan urutan waktu.

b. Teori pertumbuhan analitis.

1) Teori pertumbuhan klasik

2) Teori pertumbuhan neoklasik

Pada pertemuan 17 sudah dibahas mengenai teori pertumbuhan ekonomi secara historis. Sekarang akan dibahas teori pertumbuhan ekonomi analitis. Teori pertumbuhan ekonomi analitis adalah teori yang membahas perkembangan ekonomi berdasarkan penyebab-penyebabnya. Teori pertumbuhan ekonomi analitis ini dibagi menjadi 2, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik.

a. Teori Pertumbuhan Klasik

1) Adam Smith

Adam Smith merupakan salah satu tokoh yang mengemukakan tentang sistem ekonomi liberal (bebas). Pada sistem ekonomi liberal tidak ada campur tangan dari pemerintah. Menurut Adam Smith, dengan menggunakan sistem ekonomi liberal (bebas), suatu negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan melibatkan dua unsur, antara lain:

a) Pertumbuhan penduduk.

Dengan adanya pertumbuhan penduduk, menyebabkan tersedianya tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja ini, dapat memenuhi permintaan akan tenaga kerja, sehingga perekonomian dapat berjalan dengan lebih baik.

b) Pertumbuhan output total.

Pertumbuhan output dapat dilihat dengan adanya penambahan barang dan jasa. Pertumbuhan output ini dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu tenaga kerja, jumlah persediaan barang dan sumber-sumber alam.

2) David Ricardo dan TR Malthus

David Ricardo dan TR Malthus tidak sependapat dengan Adam Smith. Menurut Adam Smith pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini ditentang oleh David Ricardo. David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar (hingga 2 kali lipat) bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang melimpah akan menyebabkan upah yang diterima menurun. Sehingga upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada level ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandegan) yang disebut *Stationary State*.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik.

a. Model pertumbuhan Harrot-Domar

Pada model pertumbuhan Harrot-Domar, membahas mengenai bagaimana peranan investasi untuk jangka waktu panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi memberikan pengaruh terhadap jumlah permintaan dan penawaran. Investasi dalam jangka panjang akan menambah stok kapital, contohnya jalan, pabrik dan sebagainya. Model pertumbuhan Harrot-Domar ini dapat menentukan berapa jumlah investasi atau tabung yang dibutuhkan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi.

b. Model Pertumbuhan Robert Solow

Robert Solow merupakan seorang ahli ekonomi yang telah memenangkan nobel pada tahun 1987. "Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai jika ada pertumbuhan output". Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan output, yaitu kombinasi antara tenaga kerja dan modal, sedangkan faktor teknologi dianggap tetap. Modal disini antara lain : mesin, bahan baku, uang, komputer, peralatan dan bangunan. Untuk memproduksi output, kita dapat mengkombinasikan faktor tenaga kerja dan modal dalam berbagai model kombinasi.

c. Model pertumbuhan Lewis

Model ini khusus membahas kasus Negara sedang berkembang, yang mempunyai banyak penduduk. Pada model Lewis pertumbuhan ekonomi terjadi karena berdampingannya sektor pertanian dan industri. Dengan adanya teknologi di bidang pertanian, menyebabkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada bidang pertanian menjadi berkurang. Sehingga terjadi perpindahan tenaga kerja dari pertanian menuju ke industri. Dampaknya, terjadi supply tenaga kerja pada bidang industri, yang menyebabkan upah menjadi murah. Upah yang murah ini menyebabkan sektor industri mengalami keuntungan dan dapat mengumpulkan kapital.

2. Negara Berkembang dan Faktor Pertumbuhannya

a. Ciri-ciri Negara sedang berkembang

Berikut ini adalah ciri-ciri dari Negara sedang berkembang :

- 1) Tingkat pendapatan perkapita masih rendah yaitu US\$300 per tahun.
Misalkan 1 U\$ = Rp. 14.000,00, maka pendapatan perkapita untuk Negara berkembang kira-kira Rp. 4.200.000,00 per tahun.
- 2) Jumlah penduduknya banyak dan padat.
Pada Negara sedang berkembang, setiap keluarga belum mempunyai kesadaran untuk merencanakan jumlah anggota keluarga dan belum mempunyai perencanaan untuk masa depan anggota keluarganya. Sehingga, jumlah anak pada setiap keluarga di Negara berkembang masih relatif banyak. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk menjadi banyak.
- 3) Rata-rata tingkat pendidikan rendah, tingkat buta aksara tinggi.
Tingkat pendidikan masih belum merata antara di perkotaan dan pedesaan. Fasilitas pendidikan juga masih belum merata antara di perkotaan dan pedesaan. Kesadaran akan pendidikan dari warga Negara juga masih rendah. Hal ini menyebabkan tingkat rata-rata pendidikan warga negaranya masih rendah, bahkan masih banyak warga Negara yang masih buta huruf.
- 4) Sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian pangan, sebagian kecil bekerja disektor industri.
Pada Negara berkembang, industri, teknologi masih sangat sederhana. Mayoritas penduduknya masih sangat bergantung pada alam. Sehingga mata pencaharian umumnya juga masih tergantung pada sektor pertanian. Dan hanya sedikit dari warga negaranya yang bekerja di sektor Industri.
- 5) Kuantitas dan kualitas sumber-sumber alam rendah.
Pada Negara berkembang, kemampuan sumber daya manusianya masih rendah, teknologi yang dimiliki juga masih rendah. Negara berkembang biasanya masih belum bisa mengelola sumber daya alam yang dimilikinya dengan baik, sehingga sumber daya alam yang dihasilkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas masih rendah.
- 6) Mesin produksi dan barang kapital yang digunakan sedikit.
Pada Negara berkembang, masih menggunakan teknologi yang sederhana. Sehingga masih menggunakan alat-alat atau mesin-mesin produksi yang sederhana. Bahkan masih banyak menggunakan tenaga manusia dalam proses produksinya. Sehingga penggunaan mesin produksi dan barang kapital masih sedikit.

b. Transisi kependudukan

Pada Negara sedang berkembang, mengalami kenaikan besarnya tabungan, akumulasi capital dan laju pertumbuhan penduduknya. Pada Negara sedang berkembang juga mengalami transisi dimana terjadi penurunan angka kematian dan terjadi kenaikan pada angka kelahiran. Hal ini terjadi karena peningkatan kesejahteraan penduduk dibandingkan sebelumnya, sehingga rata-rata usia kematian semakin panjang. Selain itu, semakin banyak ibu-ibu yang dapat melahirkan dengan selamat, karena tingkat pelayanan kesehatan semakin baik dibandingkan sebelumnya.

c. Faktor penggerak pertumbuhan ekonomi

Ada dua hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yaitu, penggunaan sumber daya yang efisien dan penambahan jumlah sumber daya atau elemen tersebut. Sumber daya dan elemen yang memacu pertumbuhan ekonomi tersebut adalah :

1) Sumber-sumber alam

Dengan mempunyai sumber daya alam yang melimpah, maka suatu Negara dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Apabila jumlah sumber daya alam tersebut melimpah, dapat diekspor ke Negara lain, sehingga dapat meningkatkan pendapatan Negara tersebut.

2) Sumber-sumber tenaga kerja

Negara yang sedang berkembang, biasanya juga sedang mengalami perkembangan di bidang industri. Perkembangan di bidang industri ini akan menyebabkan naiknya permintaan terhadap tenaga kerja. Sementara untuk Negara berkembang sendiri biasanya mempunyai penduduk dengan usia produktif yang tinggi. Sehingga penawaran terhadap tenaga kerja juga melimpah. Jika permintaan dapat bertemu dengan penawaran tenaga kerja, maka dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

3) Kualitas tenaga kerja yang rendah

Pada Negara berkembang, biasanya jumlah tenaga kerja melimpah, namun kualitasnya masih rendah. Kualitas yang rendah menyebabkan tidak bertemunya antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Hal ini terjadi karena biasanya perusahaan akan meminta tenaga kerja dengan

kualitas yang bagus. Maka hal ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran.

4) Akumulasi kapital

Barang-barang kapital meliputi peralatan produksi, bangunan pabrik, mesin-mesin, fasilitas umum dan lain-lain. Selain itu, karena adanya keterbatasan tanah yang bisa ditanami, maka penambahan dan perbaikan kualitas barang-barang modal menjadi sangat penting.

3. Peranan Penting Pemerintah Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu :

- a. Pemerintah berperan sebagai penjamin adanya ketertiban hukum, keamanan, serta perdamaian dan persatuan suatu Negara.

Salah satu penghalang pertumbuhan ekonomi pada Negara berkembang adalah adanya ketidakstabilan ekonomi, politik dan sosial. Dengan adanya jaminan ketertiban hukum, keamanan, serta perdamaian dan persatuan dari pemerintah akan dapat menciptakan iklim bekerja dan berusaha yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- b. Pemerintah mendukung dalam menyediakan fasilitas produksi.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan fasilitas produksi akan dapat menaikkan produktivitas perekonomian pihak swasta, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

- c. Pemerintah berperan membuat kebijakan yang dapat mendorong investasi untuk modal usaha.

Rendahnya investasi-tabungan masyarakat (sektor swasta) merupakan salah satu faktor menghambat pertumbuhan ekonomi. Maka disini pemerintah harus membuat kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi agar dapat diputar menjadi penyediaan modal usaha.

- d. Pemerintah berperan membuat program pembangunan daerah/pedesaan untuk mengurangi arus urbanisasi dari desa ke kota.

Jumlah penduduk yang sangat besar dan laju pertumbuhannya yang cepat menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Maka disinilah tugas pemerintah untuk membuat program pembangunan desa, agar di desa mempunyai fasilitas yang baik dan banyak investor mau berinvestasi di daerah/desa sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi dari desa ke kota.

- e. Pemerintah harus dapat menciptakan semangat untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi, bukan hanya dengan menaikkan faktor penawaran saja, namun juga meningkatkan faktor permintaan luar negeri. Pemerintah harus dapat melakukan promosi, iklan ke luar negeri tentang apa yang dimiliki oleh negaranya. Misalnya tentang kekayaan budaya, keindahan alam, keramahan penduduk, keprofesionalan pegawai, mutu produk dan lain-lain, sehingga akan dapat meningkatkan permintaan dari luar negeri pada berbagai sektor.

4. Strategi Pertumbuhan Ekonomi

- a. Industrialisasi Versus Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian biasanya menggunakan tenaga kerja yang banyak dan menggunakan sedikit kapital. Adanya kenaikan produktivitas pertanian, menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi berkurang, namun dengan jumlah output yang sama. Dengan demikian akan ada kelebihan tenaga kerja pada bidang pertanian. Kelebihan tenaga kerja ini dapat dipindahkan ke sektor industri tanpa harus mengurangi output pada sektor pertanian. Dengan adanya kenaikan produktivitas dan output di bidang pertanian akan dapat menaikkan pendapatan pada bidang industri.

- b. Strategi Impor Versus Promosi Ekspor

Untuk mengurangi import barang, sebaiknya pemerintah melakukan pembangunan di bidang industri yang menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan barang import. Sehingga penduduk bisa memenuhi kebutuhan barang sendiri tanpa harus mengekspor. Sedangkan untuk meningkatkan ekspor, kebijakan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan promosi barang-barang yang akan diekspor. Barang di dalam negeri yang mempunyai keunggulan komparatif, dapat diproduksi dengan biaya rendah dan penjualannya dapat bersaing di pasar internasional.

- c. Perlunya Diversifikasi

Diversifikasi adalah penganeekaragaman barang yang dihasilkan, sehingga suatu Negara dapat memaksimalkan pendapatan dan mengurangi resiko. Misalnya suatu Negara yang biasa melakukan ekspor dari hasil alam berupa minyak bumi, batubara dan lain-lain. Maka sebaiknya Negara tersebut juga melakukan pengembangan untuk hasil yang lainnya, misalnya pada bidang perkebunan, pertanian, industri, pariwisata dan lain-lain. Dengan

adanya penganekaragaman tersebut, maka Negara tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, apabila suatu saat persediaan alam berupa minyak bumi dan batubara tersebut menipis, maka Negara tersebut masih bisa mengandalkan pendapatan dari sector yang lain, sehingga pendapatannya masih bisa dipertahankan.

5. Aspek Hubungan Ekonomi Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi

a. Perluasan Perdagangan

Hubungan bilateral antara dua Negara, dapat meningkatkan kerjasama bidang perdagangan. Negara maju mensupply atau mengekspor barang capital ke Negara berkembang. Selain itu, Negara maju juga merupakan pasar luas untuk menjual barang-barang ekspor berupa barang pertambangan, bahan mentah, hasil pertanian dari Negara berkembang.

b. Aliran Penanaman Modal (Investasi) Asing

Kurangnya modal di negara berkembang, bisa diatasi dengan adanya penanaman modal asing. Dengan penanaman modal asing ini akan membuat usaha produksi dalam negari dapat meningkat. Penanaman modal asing biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional dan banyak bergerak di sektor eksplorasi sumber alam seperti perikanan, kehutanan, pertambangan dan juga di sektor manufakturing.

c. Bantuan Luar Negeri Berupa Hadiah dan Pinjaman

Salah satu solusi untuk memenuhi kekuarangan anggaran di dalam negeri adalah pinjaman luar negeri dan bantuan dari luar negeri. Bantuan asing bisa diberikan oleh suatu Negara secara langsung maupun oleh lembaga keuangan internasional. Bantuan asing bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk keperluan produksi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

D. Latihan Soal/Tugas

1. Sebutkan dan jelaskan model pertumbuhan ekonomi analitis!
2. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri Negara berkembang!
3. Sebutkan dan jelaskan peranan pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi!
4. Bagaimana hubungan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

E. Umpan Balik

1. Mengkoreksi tugas mahasiswa.

2. Menilai hasil belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2016, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Penerbit FE UI.
- Sukirno, S., 2016, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Gilarso SJ, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Penerbit Kanisius – Yogyakarta.
- Nurhayati, I., 2016, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Khalifah Mediatama, Depok Jawa Barat.

GLOSARIUM

Barang Akhir	: “Adalah barang hasil produksi, kegiatan ekonomi yang dapat memuaskan kebutuhan masyarakat.”
Barang Antara	: “Adalah barang yang belum dapat langsung dikonsumsi/digunakan harus memerlukan proses lagi sebelum dapat digunakan .
Barang Bebas	: Adalah barang yang tidak memerlukan tindakan pengorbanan untuk memperolehnya.
Barang Ekonomis	: Adalah barang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mendapatkannya memerlukan pengorbanan.
Barang Modal	: Adalah sebagian barang hasil produksi yang penggunaannya untuk menghasilkan barang-barang lain sebagai salah satu sumber daya.
Ekonomi Deskriptif	: Adalah cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan dan mendeskriptikan keadaan perekonomian dan kegiatan perekonomian pada suatu tempat.
Ekonomi Terapan	: Adalah cabang ilmu ekonomi yang mempunyai peran sebagai penyelesaian dan solusi dari permasalahan ekonomi yang terjadi dengan menggunakan hasil kajian dari ekonomi deskriptif.
Elastisitas	: Adalah mengukur kepekaan, yaitu “untuk mengukur seberapa besar jumlah barang yang diminta mengalami perubahan dikarenakan harga barang yang diminta berubah.”
Ekuilibrium	: “Merupakan keseimbangan jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang yang ditawarkan pada suatu harga tertentu.”
Ekonomi Makro	: Adalah “Ilmu Ekonomi” yang lingkup analisisnya bersifat luas dan menyeluruh mengenai kegiatan perekonomian, tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.
Mikro Ekonomi	: Keilmuan hal ekonomi dimana lingkup analisisnya pada kelompok kecil, khusus pada analisa masing-masing rumah tangga pelaku ekonomi
Investasi	: suatu istilah dalam bidang keuangan, yang berkaitan dengan penanaman dana dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.
<i>Marginal Efficiency of Capital (MEC)</i>	: besarnya keuntungan/tingkat pengembalian yang akan diperoleh dengan menanamkan modal.
<i>Marginal Efficiency of investment (MEI)</i>	: besarnya keuntungan/tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap penambahan barang modal pada suatu investasi.
<i>Present Value</i>	: nilai sekarang atau metode yang digunakan untuk menentukan nilai uang saat ini dari uang yang akan diterima pada waktu yang akan datang.
<i>Future Value</i>	: Nilai uang yang akan datang, dari uang yang dibayarkan atau diterima pada waktu sekarang dengan memperhitungkan tingkat bunga selama periode waktu tertentu.

Accounting Rate of Return (ARR) : metode yang digunakan untuk menilai investasi berdasarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investasi tersebut.

Payback Period (PBP): metode yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan agar dana investasi yang dikeluarkan dapat kembali.

Net Present Value (NPV): metode yang digunakan menilai investasi, dengan cara menghitung selisih nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) pada tingkat suku bunga tertentu dengan nilai investasi yang dikeluarkan.

Profitability index (PI) : metode yang digunakan untuk menilai investasi, dengan cara membandingkan antara nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) dengan nilai investasi yang dikeluarkan.

Internal Rate of Return (IRR): metode yang digunakan untuk menilai investasi, dengan cara mencari nilai *discount rate* pada saat nilai *present value* dari penerimaan (*cashflow*) sama dengan nilai investasi ($NPV=0$).

Inflasi : kenaikan harga secara terus-menerus dan bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama.

Indeks Harga Konsumen (IHK): indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, dengan memperlihatkan tingkat harga dari barang-barang dan jasa utama yang sudah diberi bobot, yang dibeli konsumen pada periode tertentu.

Domestic Inflation : inflasi yang berasal dari dalam negeri, yang disebabkan karena kesalahan pengelolaan perekonomian baik disektor riil maupun disektor moneter.

Imported Inflation : inflasi yang berasal dari luar negeri, yang biasanya disebabkan karena Negara yang menjadi mitra dagang sedang mengalami inflasi yang tinggi.

Hiperinflasi : inflasi yang terjadidiatas 100% selama setahun (tidak terkendali).

Demand-Pull Inflation : Inflasi Tekanan Permintaan atau inflasi yang timbul karena adanya permintaan total yang kuat pada masyarakat.

Cost-Push Inflation : Inflasi dorongan biaya atau inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi.

Mixed inflation : Inflasi ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB): indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, dengan mengukur tingkat harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar

berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas (Bank Indonesia).

Indeks Harga Produsen (IHP) : indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, dengan mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

Indeks Harga Aset : indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dengan mengukur pergerakan harga aset yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) : indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, dengan memperlihatkan jumlah perubahan harga dari semua barang baru, barang jadi, barang produksi lokal, dan jasa.

Pengangguran : orang yang tidak bekerja sama sekali, orang yang bekerja kurang dari dua hari selama seminggu dan orang yang sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran struktural: Pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh penyedia lapangan pekerjaan.

Pengangguran friksional: pengangguran yang sifatnya sementara, karena adanya kesenjangan (informasi, kondisi geografis/jarak dan waktu) antara lowongan kerja yang tersedia dengan pencari kerja.

Pengangguran konjungtural: pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi.

Pengangguran musiman: pengangguran yang terjadi karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama yang terjadi pada bidang pertanian.

Angkatan kerja : Penduduk yang berusakerja (15-64 tahun) yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran Terselubung: Pengangguran yang terjadi pada orang yang telah bekerja, karena pekerjaannya tidak sesuai dengan bakat dan keahliannya.

Setengah Menganggur: Pengangguran yang terjadipada orang yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu kurang dari 35 jam perminggu.

Pengangguran Terbuka: Pengangguran yang karena sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Sistem Ekonomi : suatu sistem yang mengatur hubungan antara kelembagaan Negara dan warga Negara dalam bidang ekonomi.

Sistem Ekonomi Tradisional: sistem ekonomi yang hanya mengandalkan alam dan tenaga kerja, biasanya diterapkan oleh masyarakat tradisional secara turun

temurun.

Sistem Ekonomi Pasar (Liberal/Bebas): sistem ekonomi dimana seluruh kegiatan ekonominya, baik produksi, distribusi maupun konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar.

Sistem ekonomi Komando (Terpusat): sistem ekonomi, dimana pemerintah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mengendalikan perekonomian.

Sistem Ekonomi Campuran: suatu sistem dimana swasta dan pemerintah mempunyai peran dalam memecahkan masalah ekonomi suatu Negara.

Sistem Ekonomi Kapitalis: sistem ekonomi yang memberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan perekonomian kepada setiap orang secara penuh.

Pertumbuhan ekonomi: peningkatan pendapatan perkapita suatu Negara secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pembangunan ekonomi: kenaikan pendapatan masyarakat diikuti oleh perubahan sikap dan mental masyarakat.

Pertumbuhan historis : pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahap-tahap tertentu (secarahistoris).

Pertumbuhan analitis : teori yang membahas perkembangan ekonomi berdasarkan penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI
- RahardjaPrathama. 2016. "*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*." "Edisi ketiga Prathama" Rahardj."Mandala" "Manurung: Jakarta"
- SukirnoSandono. "2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*". "Edisi ketiga. "PT Raja Grafindo Persada: Jakarta"
- "Gilarso,T.SJ. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*.Penerbit Kanisius: Yogyakarta"
- "Richard G.Lipsey,Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant." Alih Bahasa A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara : Jakarta Barat
- NurhayatiHJImmas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*,Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

FORMAT RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Program Studi : S-1 Manajemen

Prasyarat : -

Semester : 1

Deskripsi Mata Kuliah : Mata Kuliah Pengantar ilmu Ekonomi merupakan mata kuliah wajib Program Studi S-1 Manajemen dengan pembahasan tentang ruang lingkup ekonomi, permintaan, ekuilibrium, elastisitas, pasar, perhitungan pendapatan nasional, teori konsumsi dan tabungan, investasi, inflasi, pengangguran, sistem ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi.

Mata Kuliah/Kode : Pengantar Ilmu Ekonomi/SMJO1302

SKS : 3 sks

Kurikulum : KKNi

Capaian Pembelajaran : Setelah mempelajari mata kuliah ini mahasiswa dapat mengambil keputusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan permintaan pasar

Penyusun :1. Agung Tri Putranto, S.T., M.M. (Ketua)
2. Ifa Nurmasari, S.Si., M.M. (Anggota 1)
3. Fahmi Susanti, SKM., M.M. (Anggota 2)

PERTEMUAN KE-	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	POKOK BAHASAN	METODE PEMBELAJARAN	PENGALAMAN BELAJAR	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa dapat membedakan konsep ilmu ekonomi menurut definisi para ahli dalam bentuk makalah dan diskusi Mahasiswa dapat mengidentifikasi contoh masalah-masalah ekonomi, dapat merumuskan dan menyusun kedalam format	Ruang Lingkup Ekonomi	Diskusi	-Menyusun paper -Tanya jawab interaktif.	-Ketepatan dan kelengkapan jawaban -Ketepatan pengisian tabel dan berurut -Keterampilan pemaparan materi	7

	tentang masalah pokok ekonomi Mahasiswa dapat memetakan pilihan barang dan jasa yang akan diproduksi sesuai skala prioritas Mahasiswa dapat menyusun daftar barang ekonomi dan barang bebas dalambentuk tabel Mahasiswa dapat membandingkan Barang ahir,barang modal,dan barang antara Mahasiswa dapat membuat/menarik kesimpulan pentingnya ilmu ekonomi Mahasiswa dapat merumuskan metodologi ilmu ekonomi Mahasiswa dapat merumuskan pembagian ilmu ekonomi(ekonomi deskriptif,teori ekonomi,ekonomi terapan) serta dapat menyebutkan contoh konkritnya Mahasiswa dapat Membedah					
--	---	--	--	--	--	--

	perkembangan teori ekonomi mikro dan makro dalam bentuk makalah					
2	Mahasiswa dapat menyusun makna tentang pengertian Permintaan menurut definisi para ahli dalam bentuk makalah dan diskusi kelompok Mahasiswa dapat menginventarisasi faktor faktor yang mempengaruhi permintaan dalam bentuk makalah Mahasiswa dapat menghitung fungsi permintaan dan menyajikan dalam bentuk tabel dan kurva Mahasiswa dapat menyajikan gambar pergeseran kurva permintaan Mahasiswa dapat mendaftar beberapa contoh kasus pengecualian permintaan	Permintaan	- presentasi -diskusi kelompok -latihan tugas -Demonstrasi	-Tugas makalah -Diskusi kelompok -Tanya jawab interaktif -menyusun paper -latihan tugas -Demonstrasi	ketepatan dan kelengkapan jawaban -Ketepatan pengisian Format	7
3	Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian penawaran dalam bentuk makalah dan diskusi kelompok	Teori Penawaran Ekulilibrium	-diskusi kelompok -latihan -Demonstrasi	-Tugas membuat makalah -Demonstrasi -latihan tugas	ketepatan dan kelengkapan jawaban -Ketepatan pengisian Format ketepatan	7

	Mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dalam bentuk makalah Mahasiswa dapat menghitung fungsi penawaran Mahasiswa dapat menyusun fungsi penawaran dalam bentuk kurva dan merumuskan makna dari hasil penghitungan tersebut Mahasiswa dapat menghitung pergeseran kurva dan menjelaskan makna dari pergeseran kurva penawaran Mahasiswa dapat membuat contoh kasus pengecualian penawaran Mahasiswa dapat menghitung harga ekuilibrium dan dapat menyajikan hasil penghitungan tersebut dalam bentuk tabel, fungsi dan kurva				penghitungan kelengkapan jawaban -Ketepatan pengisian tabel	
4	Mahasiswa dapat merumuskan makna dari Elastisitas permintaan dalam bentuk	Elastisitas permintaan	-diskusi, -demonstrasi	-Menyusun paper - tanya jawab interaktif	ketepatan penghitungan dan kelengkapan jawaban -keterampilan	5

	makalah Mahasiswa menginventarisasi macam-macam elastisitas permintaan Dan dapat menghitung koefisien (elastisitas, elastisitas uniter, elastisitas elastisitas sempurna, in elastisitas, inelastisitas sempurna) dan menyajikan hasil penghitungan tersebut dalam bentuk fungsi dan kurva Mahasiswa dapat merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan				penyampaian	
5	Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian dan mampu menghitung elastisitas penawaran Mahasiswa dapat	Elastisitas Penawaran	-diskusi kelompok -demonstrasi	-latihan soal -Menyusun paper -demonstrasi -Tanya jawab interaktif	-ketepatan penghitungan -kelengkapan jawaban -keterampilan penyampaian	5

	merumuskan makna dari pengertian dan mampu menghitung inelastisitas penawaran dalam bentuk makalah Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian dan mampu menghitung elastisitas satuan Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian dan mampu menghitung elastisitas tak terhingga Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian dan mampu menghitung inelastisitas sempurna dalam bentuk makalah Mahasiswa dapat merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran dan dapat memberikan contoh konkrit dari faktor-faktor yang mempengaruhi					
--	--	--	--	--	--	--

	elastisitas permintaan					
6	Mahasiswa dapat merumuskan makna dari pengertian pasar persaingan sempurna Mahasiswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri serta menyebutkan contoh konkrit ciri-ciri pasar persaingan sempurna Mahasiswa dapat menyajikan kekuatan dan kelemahan pasar persaingan sempurna dalam bentuk makalah	Pasar pesaingan sempurna	-diskusi	Tanya jawab interaktif Menyusun paper	-ketepatan dan -kelengkapan jawaban -keterampilan penyampaian	5
7	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pasar monopoli	Pasar Monopoli	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan penjelasannya dari paper yang siswa buat secara individu maupun kelompok	5
8	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pasar monopolistik	Pasar Monopolistik	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan penjelasannya dari paper yang siswa buat secara individu maupun kelompok	5
9	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pasar oligopoli	Pasar Oligopoli	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan penjelasannya dari paper yang siswa buat secara individu maupun kelompok	5
UTS						
10	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pendapatan nasional	Perhitungan Pendapatan Nasional	Diskusi	latihan soal	Latihan soal ini akan dibahas bersama-sama antara dosen dan mahasiswa	5
11	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang	Perhitungan Pendapatan Nasional	Diskusi	latihan soal	Latihan soal ini akan dibahas bersama-	5

	pendapatan nasional	(Lanjutan)			sama antara dosen dan mahasiswa	
12	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang teori konsumsi dan tabungan	Teori Konsumsi dan Tabungan	Diskusi Presentasi	latihan soal	Latihan soal ini akan dibahas bersama-sama antara dosen dan mahasiswa	5
13	Mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian teori investasi, menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, menjelaskan dan menghitung nilai waktu dari uang serta menyebutkan dan menjelaskan penilaian investasi.	Teori Investasi.	Diskusi	latihan soal	Mahasiswa memenuhi semua komponen penilaian dan menyelesaikan tugas dengan baik	5
14	Mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian inflasi, menyebutkan dan menjelaskan penggolongan inflasi, penyebab timbulnya inflasi, cara mengukur inflasi, dampak-dampak inflasi, peran bank sentral.	Inflasi.	Diskusi	latihan soal	Mahasiswa memenuhi semua komponen penilaian dan menyelesaikan tugas dengan baik	5
15	Mahasiswa	Pengangguran.	Diskusi	latihan soal	Mahasiswa dapat	5

	diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian pengangguran, menyebutkan dan menjelaskan penyebab pengangguran, melakukan perhitungan tingkat pengangguran, menyebutkan dan menjelaskan jenis dan macam pengangguran, akibat pengangguran, cara mengatasi pengangguran.				memberikan argumentasi dari paper yang mereka buat secara individu maupun kelompok	
16	Mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi, menyebutkan dan menjelaskan macam-macam sistem ekonomi, masalah-masalah sistem ekonomi	Sistem Ekonomi.	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan argumentasi dari paper yang mereka buat secara individu maupun kelompok	5
17	Mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian pertumbuhan ekonomi, menyebutkan dan menjelaskan	Pertumbuhan ekonomi.	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan argumentasi dari paper yang mereka buat secara individu maupun kelompok	7

	perbedaan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi, menjelaskan ukuran pertumbuhan ekonomi, menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menyebutkan dan menjelaskan tentang teori pertumbuhan ekonomi (Historis)					
18	Mahasiswa diharapkan mampu untuk menyebutkan dan menjelaskan model teori pertumbuhan ekonomi (analitis), mendeskripsikan tentang negara berkembang dan faktor pertumbuhannya, menjelaskan peranan pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi, menjelaskan strategi pertumbuhan ekonomi, menjelaskan aspek	Pertumbuhan Ekonomi.(Lanjutan)	Diskusi	Menyusun paper	Mahasiswa dapat memberikan argumentasi dari paper yang mereka buat secara individu maupun kelompok	7

	hubungan ekonomi internasional dalam pertumbuhan ekonomi					
UAS						

Referensi/sumber:

1. Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI
2. RahardjaPrathama. 2016. “*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*.” “Edisi ketiga Prathama” Rahardj.”Mandala” “Manurung: Jakarta”
3. SukirnoSandono. “2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”. “Edisi ketiga. “PT Raja Grafindo Persada: Jakarta”
4. “Gilarso,T.SJ. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*.Penerbit Kanisius: Yogyakarta”
5. “Richard G.Lipsey,Peter O.Steiner,Douglas D.Purvis and Paul N. Courant.” Alih Bahasa A.Jaka Wasana dan Kirbrandoko 1991. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara : Jakarta Barat
6. NurhayatiHjImmas. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*,Edisi pertama. Khalifah Mediatama: Jawa barat

Ketua Program Studi

S-1 Manajemen

Dr. H. E. Nurzaman AM, M.M.,M.Si.

NIDK. 811520016

Ketua Team Penyusun

Agung Tri Putranto, S.T., M.M.

NIDN. 0421057804